



GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPUTUSAN GUBERNUR JAWA TENGAH

NOMOR 100.3.3.1/22 TAHUN 2025

TENTANG

**KELAYAKAN LINGKUNGAN HIDUP RENCANA KEGIATAN PENGEMBANGAN
RUMAH SAKIT MARDI RAHAYU DI KABUPATEN KUDUS
PROVINSI JAWA TENGAH (RUMAH SAKIT KELAS B)**

GUBERNUR JAWA TENGAH,

- Menimbang : a. bahwa kegiatan Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus oleh Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu di Kabupaten Kudus telah memiliki Amdal dengan Kelayakan Lingkungan Hidup berdasarkan Keputusan Bupati Kudus Nomor 660.1/085/2016 tanggal 11 Mei 2016 tentang Kelayakan Lingkungan Hidup Rencana Pengembangan Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus Di Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah dan Izin Lingkungan berdasarkan Keputusan Bupati Kudus Nomor 660.1/087.1/2016 tanggal 18 Mei 2016 tentang Izin Lingkungan Rencana Pengembangan Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus Di Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah dan telah mengalami perubahan persetujuan lingkungan yaitu berakhirnya masa berlaku Izin Penyimpanan Sementara Limbah B3 berdasarkan Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 660.1/51 Tahun 2023 tentang Kelayakan Lingkungan Hidup Kegiatan Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus di Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah;
- b. bahwa berdasarkan perkembangan keadaan, Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu merencanakan adanya penambahan kegiatan berupa Pembangunan Gedung 7 lantai dan Gedung Parkir 7 lantai dengan luas lahan 36.927 m² dan luas lantai bangunan menjadi 56.644,95 m²;
- c. bahwa perubahan rencana kegiatan sebagaimana huruf b, telah dilengkapi dengan Adendum Analisis Dampak Lingkungan Hidup (Andal) dan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup - Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RKL-RPL) Tipe B yang telah dinilai dan mendapatkan rekomendasi dari Komisi Penilai Amdal Provinsi Jawa Tengah Nomor 600.4/24054537 tentang Hasil Uji Kelayakan Terhadap Rencana Kegiatan

Pembangunan (Bangunan Gedung 7 Lantai dan Gedung Parkir) Rumah Sakit Mardi Rahayu di Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah (Rumah Sakit Kelas B);

- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, huruf b dan huruf c, perlu menetapkan Keputusan Gubernur tentang Kelayakan Lingkungan Hidup Rencana Pengembangan Rumah Sakit Mardi Rahayu Di Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah (Rumah Sakit Kelas B);

- Mengingat
1. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41; Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
 2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41; Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
 3. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2023 tentang Provinsi Jawa Tengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6867);
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 15, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6617);
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 32, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6634);

6. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 4 Tahun 2023 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2023 Nomor 4, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 147);
7. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 8 Tahun 2024 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2024-2044 (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2024 Nomor 8, Tambahan Lembaran Provinsi Jawa Tengah Tahun 2024 Nomor 161);
8. Peraturan Daerah Kabupaten Kabupaten Kudus Nomor 1 Tahun 2022 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kudus Tahun 2022 – 2042 (Lembaran Daerah Kabupaten Kudus Tahun 2022 Nomor 1);
9. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 4 Tahun 2021 tentang Daftar Usaha Dan/Atau Kegiatan Yang Wajib Memiliki Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup, Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup Dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup Atau Surat Pernyataan Kesanggupan Pengelolaan Dan Pemantauan Lingkungan Hidup (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 267);

- Memperhatikan :
1. Surat Direktur Utama Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus Nomor 4778/Dir/SDUB5/VIII/2024 tanggal 9 September 2024 Hal Permohonan Pemeriksaan Adendum Andal dan RKL-RPL Pengembangan RS Mardi Rahayu;
 2. Surat Ketua Pengurus Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu Nomor 271/YKKMR/I/X-2024 tanggal 30 Oktober 2024 perihal Pengantar Permohonan Perbaikan Dokumen Addendum ANDAL dan RKL-RPL RS Mardi Rahayu dan Nomor 317/YKKMR/I/XII-2024 tanggal 10 Desember 2024 perihal Pengantar Informasi Tata Ruang.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :
- KESATU : Rencana Pengembangan Rumah Sakit Mardi Rahayu di Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah (Rumah Sakit Kelas B), dinyatakan layak lingkungan hidup, dan diberikan pada:
1. Penanggungjawab
 - a. Pelaku Usaha : Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi

- Rahayu
- b. Nomor Induk Berusaha (NIB) : 8120101910955
 - c. Jabatan : Budi Sugianto
 - d. Jabatan : Ketua Pengurus Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu
2. Alamat Kantor : Jl AKBP R Agil Kusumadya No 110, Jatirejo, Kelurahan Jati Wetan, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah
3. Jenis Usaha dan/atau Kegiatan (Kode KBLI/Judul KBLI) : 86103 / Aktivitas Rumah Sakit Swasta
3. Skala/Besaran Usaha dan/atau Kegiatan : a. Luas lahan 36.927 m²
b. Luas lantai bangunan menjadi 56.644,95 m²
c. Kapasitas tempat tidur 450 TT
4. Lokasi Kegiatan : Jl AKBP R Agil Kusumadya No 110, Jatirejo, Kelurahan Jati Wetan, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah

KEDUA : Ruang lingkup Rencana Pengembangan Rumah Sakit Mardi Rahayu di Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah (Rumah Sakit Kelas B) sebagaimana tercakup dalam-:

1. Dokumen Amdal Rencana Pengembangan Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus; dan
2. Dokumen Adendum Andal dan RKL-RPL Tipe B Rencana Kegiatan Pengembangan (Pembangunan Gedung 7 Lantai dan Gedung Parkir) Rumah Sakit Mardi Rahayu di Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah (Rumah Sakit Kelas B);

antara lain :

1. Pembongkaran Gedung Betani Kamel seluas 598,97 m² dan Gedung Imanuel seluas 697 m²;
2. Kegiatan Konstruksi meliputi :
Tahap 1 :
 - a) Penambahan lantai dasar Gedung Fisio seluas 246 m²;
 - b) Penambahan luas dasar Gedung Eva seluas 105 m²;
 - c) Penambahan luas dasar Bangunan Gizi seluas 108 m²;
 - d) Penambahan lantai dasar Gedung IPSRS lahan seluas 235 m²;
 - e) Perubahan lantai 1 Gedung J Asrama lahan seluas 35,68 m² dan lantai bangunan 71,36 m²;

- f) Pembangunan *connenecting bridge* yang menghubungkan GMS lantai 2-3 dengan Gedung rawat inap baru dengan luas lantai bangunan 300 m² panjang 43,5 m dan lebar 6,5 m;
- g) Pembangunan Gedung Baru Parkir 7 lantai pada lahan seluas 1.650 m² dan luas lantai bangunan 11.550 m²;
- h) Pembangunan Jembatan Exit Kendaraan seluas 93 m²;
- i) Pembangunan Bangunan Baru Area IPAL Baru seluas 128 m²;

Tahap 2

- a) Pembangunan Mushola Baru seluas 214 m²;
 - b) Pembangunan Gedung Baru Rawat Inap 7 lantai dilengkapi basement untuk GWT pada lahan seluas 1.175 m² dan luas lantai bangunan 9.539 m²;
 - c) Pembangunan Bangunan Baru Exit Parkir pada lahan seluas 48 m²;
 - d) Renovasi Ruang Jenazah seluas 60 m²;
3. Kebutuhan air tahap konstruksi 5.152,82 liter/hari yang bersumber dari air bawah tanah;
 4. Penambahan jumlah kamar menjadi 450 TT;
 5. Operasional rumah sakit dengan menempati lahan seluas 36.927 m² dan luas lantai bangunan 56.644,95 m²;
 6. Jumlah tenaga kerja keseluruhan sebesar 2.000 orang;
 7. Kegiatan pelayanan meliputi :
 - a) Rawat jalan;
 - b) Pelayanan 24 jam;
 - c) Rawat inap;
 - d) Klinik medical check up;
 - e) Pelayanan penunjang medis (penunjang medis rawat jalan, pelayanan kamar bedah dan CSSD, pelayanan perawatan intensif, pelayanan radiologi);
 - f) Fasilitas umum (ATM center, mushola, plyground dan cafetaria);
 8. Kebutuhan air bersih tahap operasional 344,524 m³/hari yang bersumber dari air bawah tanah;
 9. Air limbah yang dihasilkan 233,232 m³/hari dilakukan pengelolaan menggunakan instalasi pengelolaan air limbah (IPAL) kapasitas 250 m³/hari;
 10. Fasilitas Tempat Penyimpanan Limbah B3;
 11. Menggunakan listrik yang bersumber PLN 1555 KVA dan 4 unit genset sebagai sumber daya energi cadangan dengan kapasitas 2 unit 1000 KVA, 1 unit 700 KVA, dan 1 unit 800 KVA;
 12. Operasional dan pemeliharaan gedung.

KETIGA

: Penanggungjawab usaha dan/atau kegiatan sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU wajib:

1. Memenuhi ketentuan yang dimuat dalam Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup-Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RKL-RPL) Rencana Pengembangan Rumah Sakit Mardi Rahayu di Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah (Rumah Sakit Kelas B) sebagaimana tercantum dalam Lampiran I Keputusan Gubernur ini;
2. Mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
3. Mentaati persyaratan dan ketentuan teknis dalam rangka pemenuhan komitmen persetujuan teknis yaitu pemenuhan baku mutu air limbah sebagaimana tercantum dalam Izin Pembuangan Air Limbah yang ditetapkan dalam Keputusan Kepala Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus Nomor 660.1/1445/09.04/2017 tanggal 7 September 2017 tentang Izin Pembuangan Air Limbah Ke Sumber Air Kepada Rumah Sakit Mardi Rahayu yang dinyatakan tetap berlaku berdasarkan Surat Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Nomor 660.1/04468 tanggal 17 Mei 2022;
4. Memenuhi rincian teknis penyimpanan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun sebagaimana tercantum dalam Lampiran II Keputusan Gubernur ini;
5. Memenuhi persetujuan teknis analisis mengenai dampak lalu lintas sebagaimana tercantum dalam Keputusan Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Kudus Nomor : 500.11.6/0621/2024 tanggal 15 Juli 2024 tentang Persetujuan Rekomendasi Teknis Penanganan Dampak Lalu Lintas Bangkitan Sedang Pengembangan Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus Jalan AKBP R Agil Kusumadya No.110 Dan Jalan Sempalan – Tanjungkarang Desa Jati Wetan, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus;
6. Memenuhi kewajiban pada Persetujuan Teknis pasca verifikasi pemenuhan baku mutu air limbah;
7. Menyiapkan dana penjaminan untuk pemulihan fungsi Lingkungan Hidup sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
8. Melakukan pengelolaan Limbah non Bahan Berbahaya dan Beracun (Limbah non B3) sesuai rincian pengelolaan yang termuat dalam dokumen RKL-RPL;

9. Melakukan audit lingkungan pada tahapan pasca operasi untuk memastikan kewajiban telah dilaksanakan dalam rangka pengakhiran kewajiban pengelolaan dan pemantauan Lingkungan Hidup; dan/atau
10. Melakukan kewajiban lain yang ditetapkan oleh Menteri, gubernur, atau bupati sesuai dengan kewenangannya berdasarkan kepentingan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

KEEMPAT : Penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU wajib membuat dan menyampaikan laporan pelaksanaan persyaratan dan kewajiban sebagaimana diktum KETIGA setiap 6 (enam) bulan sekali sejak Keputusan Gubernur ini ditetapkan kepada :

- a. Gubernur Jawa Tengah, up. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah; dan
- b. Bupati Kudus, up. Kepala Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus.

KELIMA : Penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU wajib melakukan perubahan Persetujuan Lingkungan apabila dalam pelaksanaan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup-Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RKL-RPL) Rencana Pengembangan Rumah Sakit Mardi Rahayu di Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah (Rumah Sakit Kelas B) direncanakan untuk dilakukan perubahan meliputi:

1. Perubahan spesifikasi teknik, alat produksi, bahan baku, bahan penolong, dan/atau sarana Usaha dan/atau Kegiatan yang berpengaruh terhadap Lingkungan Hidup;
2. Penambahan kapasitas produksi;
3. Perluasan lahan Usaha dan/atau Kegiatan;
4. Perubahan waktu atau durasi operasi Usaha dan/atau Kegiatan;
5. Terjadinya perubahan kebijakan pemerintah yang ditujukan untuk peningkatan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
6. Terjadi perubahan Lingkungan Hidup yang sangat mendasar akibat peristiwa alam atau karena akibat lain, sebelum dan pada waktu Usaha dan/atau Kegiatan yang bersangkutan dilaksanakan;
7. Tidak dilaksanakannya rencana Usaha dan/atau Kegiatan dalam jangka waktu 3 (tiga) tahun sejak diterbitkannya surat Keputusan Kelayakan Lingkungan

Hidup atau persetujuan Pernyataan Kesanggupan Pengelolaan Lingkungan Hidup;

8. Perubahan identitas penanggung jawab Usaha dan/atau Kegiatan;
9. Perubahan wilayah administrasi pemerintahan;
10. Perubahan pengelolaan dan pemantauan Lingkungan Hidup;
11. Surat Kelayakan Operasional (SLO) Usaha dan/atau Kegiatan yang lebih ketat dari Persetujuan Lingkungan yang dimiliki;
12. Penciutan/pengurangan dan/atau luas areal Usaha dan atau Kegiatan; dan/atau
13. Terdapat perubahan dampak dan/atau risiko Lingkungan Hidup berdasarkan hasil kajian analisis risiko Lingkungan Hidup dan/atau audit Lingkungan Hidup yang diwajibkan.

- KEENAM : Keputusan Kelayakan Lingkungan Hidup ini sebagai bentuk Persetujuan Lingkungan dan prasyarat penerbitan Perizinan Berusaha.
- KETUJUH : Pada saat Keputusan Gubernur ini mulai berlaku, maka Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 660.1/51 Tahun 2023 tentang Kelayakan Lingkungan Hidup Kegiatan Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus di Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku;
- KEDELAPAN : Persetujuan Lingkungan ini berakhir bersamaan dengan berakhirnya Perizinan Berusaha.
- KESEMBILAN : Keputusan Gubernur ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Semarang
pada tanggal 30 Januari 2025

Pj. GUBERNUR JAWA TENGAH,

ttđ

NANA SUDJANA

SALINAN : Keputusan Gubernur ini disampaikan kepada Yth. :

1. Menteri Lingkungan Hidup / Kepala Badan Pengendalian Lingkungan Hidup;
2. Menteri Kesehatan;
3. Bupati Kudus;
4. Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Tengah;

5. Asisten Pemerintahan Dan Kesejahteraan Rakyat SEKDA Provinsi Jawa Tengah;
6. Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah;
7. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah;
8. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
9. Kepala Biro Hukum Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Tengah;
10. Kepala Biro Infrastruktur Dan Sumber Daya Alam Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Tengah
11. Kepala Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus.

LAMPIRAN I
 KEPUTUSAN GUBERNUR JAWA TENGAH
 NOMOR 100.3.3.1/22 TAHUN 2025
 TENTANG KELAYAKAN LINGKUNGAN HIDUP
 RENCANA KEGIATAN PENGEMBANGAN RUMAH SAKIT
 MARDI RAHAYU DI KABUPATEN KUDUS PROVINSI JAWA
 TENGAH PROVINSI JAWA TENGAH (RUMAH SAKIT KELAS B)

Matrik Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) – Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL)
 RENCANA KEGIATAN PENGEMBANGAN RUMAH SAKIT MARDI RAHAYU DI KABUPATEN KUDUS
 PROVINSI JAWA TENGAH (RUMAH SAKIT KELAS B)

Matriks Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) Rencana Pengembangan Rumah Sakit Mardi Rahayu yang Relatif Sama dari Amdal Sebelumnya

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
TAHAP PRA KONSTRUKSI							
DAMPAK PENTING YANG DIKELOLA (Hasil arahan Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam Amdal)							
SURVEY DAN PERIZINAN							
1	Perubahan persepsi masyarakat	Sosialisasi rencana kegiatan	Jumlah intensitas dan keluhan masyarakat pada saat sosialisasi rencana kegiatan	Pendekatan Teknis : a. Sosialisasi rencana kegiatan pengembangan RS Mardi Rahayu lewat pemerintah Desa Jati Wetan oleh kontraktor pelaksana b. Melibatkan tenaga kerja kontruksi dari masyarakat lokal 30% sesuai kualifikasi	Desa Jati Wetan	Minimal sekali pada tahap prakonstruksi	Pelaksana : Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu Pengawas : <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
							Pelaporan : <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus

Matriks Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) Rencana Pengembangan Rumah Sakit Mardi Rahayu sesuai Amdal Sebelumnya yang Dimodifikasi

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
DAMPAK PENTING YANG DIKELOLA (Hasil arahan Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam Amdal)							
TAHAP KONSTRUKSI							
REKRUTMEN TENAGA KERJA KONSTRUKSI							

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
1	Peningkatan Kesempatan Kerja	Rekrutmen Tenaga Kerja Konstruksi	Tingkat penyerapan tenaga kerja lokal minimal 30% dari total kebutuhan 207 orang tenaga kerja, yaitu 62 orang tenaga kerja sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan	<p>Pendekatan Teknis :</p> <p>a. Menyampaikan informasi jumlah dan kualifikasi (keahlian) yang dibutuhkan melalui pemerintah Desa Jati Wetan</p> <p>b. Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu dengan kontraktor pelaksana mengupayakan tenaga kerja berasal dari warga lokal</p> <p>Pendekatan Sosial :</p> <p>a. Penerimaan tenaga kerja dilakukan secara transparan</p> <p>Pendekatan Institusional :</p> <p>a. Berkoordinasi dengan Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kudus terkait penerimaan tenaga kerja konstruksi</p> <p>b. Berkoordinasi dengan Desa Jati Wetan dan tokoh masyarakat setempat terkait penerimaan tenaga kerja konstruksi</p>	<p>a. Kantor Desa Jati Wetan</p> <p>b. Kantor kontraktor pelaksana</p> <p>c. Kantor kontraktor pelaksana</p> <p>d. Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kudus</p> <p>e. Pemerintah Desa Jati Wetan</p>	Satu kali selama penerimaan tenaga kerja konstruksi	<p>Pelaksana :</p> <p>Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu</p> <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus • Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kudus <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
2	Peningkatan Pendapatan Masyarakat	Rekrutmen Tenaga Kerja Konstruksi	Terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat sekitar lokasi kegiatan minimal sesuai dengan UMR Kabupaten Kudus Tahun 2024 sebesar Rp 2.516.888,00	<p>Pendekatan Teknis :</p> <p>a. Menyampaikan upah yang akan diterima tenaga kerja konstruksi oleh kontraktor pelaksana</p> <p>b. Menyampaikan kebutuhan akan tenaga kerja konstruksi kepada pemerintah Desa Jati Wetan</p> <p>Pendekatan Sosial :</p> <p>a. Penerimaan tenaga kerja dilakukan secara transparan</p> <p>Pendekatan Institusional :</p> <p>a. Berkoordinasi dengan Desa Jati Wetan dan tokoh masyarakat setempat terkait penerimaan tenaga kerja konstruksi</p>	Di kantor RS Mardi Rahayu	Satu kali selama penerimaan tenaga kerja konstruksi	<p>Pelaksana :</p> <p>Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu</p> <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus • Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kudus <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus
3	Perubahan Persepsi Masyarakat	Rekrutmen Tenaga Kerja Konstruksi	Adanya persepsi positif maupun negatif dari masyarakat akan rencana pengembangan kegiatan RS	<p>Pendekatan Teknis :</p> <p>a. Menyampaikan kebutuhan tenaga kerja konstruksi yang bisa dipenuhi oleh masyarakat</p>	Masyarakat di Desa Jati Wetan	Satu kali selama masa rekrutmen tenaga kerja konstruksi	<p>Pelaksana :</p> <p>Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu</p>

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				<p>Desa Jati Wetan melalui Pemerintah Desa</p> <p>b. Penyediaan layanan <i>call center</i> untuk penerimaan tenaga kerja konstruksi</p> <p>c. Menampung aspirasi masyarakat terkait penerimaan tenaga kerja</p> <p>Pendekatan Sosial :</p> <p>a. Penerimaan tenaga kerja dilakukan secara transparan</p> <p>Pendekatan Institusional :</p> <p>a. Berkoordinasi dengan Desa Jati Wetan dan tokoh masyarakat setempat terkait penerimaan tenaga kerja konstruksi</p>			<p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus
MOBILISASI DAN DEMOBILISASI PERALATAN DAN MATERIAL							
1	Penurunan Kualitas Udara Ambien	Mobilisasi dan Demobilisasi Peralatan dan Material	Konsentrasi TSP, PM ₁₀ , PM _{2,5} , SO ₂ , NO ₂ , CO, memenuhi baku mutu yang disyaratkan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Lampiran VII	<p>Pendekatan Teknis :</p> <p>a. Menggunakan kendaraan proyek yang laik operasi</p> <p>b. Memasang plat penghalang dan penutup/terpal pada bak kendaraan pengangkut secara sempurna untuk mengurangi persebaran debu pada saat pengangkutan material konstruksi, serta penutupan roda kendaraan dengan</p>	<p>a. Kantor kontraktor atau pelaksana proyek pembangunan</p> <p>b. Kendaraan pengangkut mobilisasi dan demobilisasi</p> <p>c. Pada area sebelum keluar masuk kendaraan proyek ke</p>	Selama berlangsungnya kegiatan mobilisasi dan demobilisasi peralatan dan material	<p>Pelaksana : Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu</p> <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
			(Baku Mutu Udara Ambien) yaitu TSP (24 jam), $\leq 230 \mu\text{g}/\text{m}^3$ PM_{10} (24 jam) $\leq 75 \mu\text{g}/\text{m}^3$ $\text{PM}_{2,5}$ (24 jam) $\leq 55 \mu\text{g}/\text{m}^3$ SO_2 (24 jam) $\leq 75 \mu\text{g}/\text{m}^3$ NO_2 (24 jam) $\leq 65 \mu\text{g}/\text{m}^3$ CO (1 jam) $\leq 10000 \mu\text{g}/\text{m}^3$	penutup roda agar debu jalan yang bergesekan dengan roda kendaraan tidak banyak terdispersi c. Membersihkan roda (ban) pada kendaraan konstruksi yang keluar masuk lokasi kegiatan dari debu, tanah dan lumpur yang menempel dengan penyemprotan air d. Melakukan pembersihan terhadap ceceran material tanah yang ada di badan jalan (khususnya pada pintu keluar-masuk proyek) dengan penyapuan dan/atau penyiraman dengan air untuk mengurangi kadar debu e. Memasang nomor kontak pengaduan pada setiap kendaraan untuk memudahkan masyarakat melaporkan jika terjadi keadaan tidak semestinya f. Pembatasan kecepatan di jalan masuk yang belum beraspal maksimal 30 km/jam Pendekatan Sosial : a. Menyampaikan informasi rute kendaraan, jam	lingkungan masyarakat d. Pada badan jalan yang menjadi pintu keluar masuk kendaraan e. Badan kendaraan mobilisasi dan demobilisasi alat berat dan material f. Pada area sebelum keluar masuk kendaraan proyek g. Kantor kepala Desa Jati Wetan h. Dinas Perhubungan Kabupaten Kudus		Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus Pelaporan : <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				<p>operasional mobilisasi ke Pemerintah Desa</p> <p>Pendekatan Institusional :</p> <p>a. Berkoordinasi dengan Dinas Perhubungan Kabupaten Kudus</p>			
2	Peningkatan Kebisingan	Mobilisasi dan Demobilisasi Peralatan dan Material	Hasil uji kebisingan di bawah baku tingkat kebisingan pada permukiman berdasarkan KepmenLH Nomor 48 Tahun 1996 yaitu ≤ 55 dBA (toleransi 3 dBA) untuk permukiman	<p>Pendekatan Teknis :</p> <p>a. Menggunakan kendaraan yang layak jalan dan telah memiliki seluruh surat dan izin yang diperlukan</p> <p>b. Melakukan pengaturan terhadap arus kendaraan pengangkut peralatan dan material yang keluar masuk lokasi proyek</p> <p>c. Melakukan pemasangan stiker tentang SOP (Standar Operasional Prosedur) yang ditempel di setiap kendaraan proyek yang ditujukan untuk pengemudi agar dapat mematuhi ketentuan yang ditulis dalam SOP tersebut, seperti membatasi batas kecepatan kendaraan proyek maksimal 40 km/jam, dan 30 km/jam di jalan tidak beraspal</p>	<p>a. Kantor kontraktor atau pelaksana proyek pembangunan</p> <p>b. Pintu masuk tapak proyek pembangunan</p> <p>c. Badan kendaraan mobilisasi dan demobilisasi peralatan dan material konstruksi</p> <p>d. Kantor kontraktor atau pelaksana proyek pembangunan</p> <p>e. Kantor kontraktor atau pelaksana proyek pembangunan</p> <p>f. Kantor kontraktor atau</p>	Selama berlangsungnya kegiatan mobilisasi dan demobilisasi peralatan dan material	<p>Pelaksana : Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu</p> <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				<p>d. Memastikan muatan kendaraan pengangkut alat dan material konstruksi sesuai dengan kapasitasnya</p> <p>e. Kegiatan mobilisasi demobilisasi peralatan dan material konstruksi diusahakan dilakukan di luar jam sibuk lalu lintas</p> <p>Pendekatan Sosial :</p> <p>a. Menyampaikan informasi rute kendaraan, jam operasional mobilisasi ke Pemerintah Desa</p> <p>Pendekatan Institusional :</p> <p>a. Berkoordinasi dengan Dinas Perhubungan Kabupaten Kudus</p>	<p>pelaksana proyek pembangunan</p> <p>g. Kantor kepala Desa Jati Wetan</p> <p>h. Dinas Perhubungan Kabupaten Kudus</p>		
3	Gangguan Lalu Lintas	Mobilisasi dan Demobilisasi Peralatan dan Material	Tidak adanya gangguan kemacetan di akses keluar masuk lokasi kegiatan	<p>Pendekatan Teknis :</p> <p>a. Melakukan pemagaran di sekeliling lokasi pengembangan</p> <p>b. Memasang rambu peringatan sementara hati-hati dan rambu peringatan sementara dengan kata-kata “Hati-hati Keluar Masuk Kendaraan Proyek”</p> <p>c. Memasang lampu peringatan (warning light) untuk memberi</p>	Akses keluar masuk lokasi dan area konstruksi	Selama berlangsungnya kegiatan mobilisasi dan demobilisasi peralatan dan material	<p>Pelaksana : Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu</p> <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				<p>peringatan kepada pengguna jalan adanya kegiatan konstruksi</p> <p>d. Memasang lampu penerangan jalan, khususnya pada waktu melakukan aktivitas pada malam hari</p> <p>e. Lebar akses masuk dan keluar minimal 5 m untuk mengakomodir akses kendaraan material (memperhatikan lebar dan sudut putar kendaran/radius tikung) serta mempertimbangkan aspek keselamatan</p> <p>f. Menempatkan petugas pada pintu keluar-masuk lokasi proyek saat tahap konstruksi dengan peralatan yang memadai</p> <p>g. Melarang kendaraan proyek parkir di badan jalan agar tidak mengurangi kapasitas jalan yang ada</p> <p>h. Menyediakan lahan untuk menempatkan dan menyimpan material bangunan dan alat berat di dalam lokasi pengembangan</p> <p>i. Pengangkutan peralatan berat dan material bangunan menghindari</p>			<p>Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Perhubungan Kabupaten Kudus <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				jam-jam sibuk, agar tidak mengganggu arus lalu lintas pada rute yang dilalui j. Membersihkan jalan di sekitar lokasi proyek dengan frekuensi 2 kali sehari k. Menyiram roda kendaraan proyek yang akan keluar lokasi dengan sistem water trap l. Melengkapi kendaraan dengan penutup yang memadai m. Menggunakan kendaraan sesuai dengan daya dukung Jalan (MST) Pendekatan Sosial : - Pendekatan Institusional : -			
4	Gangguan Perparkiran	Mobilisasi dan Demobilisasi Peralatan dan Material	Terpenuhinya kapasitas parkir konstruksi dan tidak adanya kendaraan yang parkir di bahu jalan	Pendekatan Teknis : a. Lebar akses masuk dan keluar minimal 5 m untuk mengakomodir akses kendaraan material (memperhatikan lebar dan sudut putar kendaran/radius tikung) serta mempertimbangkan aspek keselamatan b. Menempatkan petugas pada pintu keluar-masuk	Akses keluar masuk lokasi dan area konstruksi	Selama berlangsungnya kegiatan mobilisasi dan demobilisasi peralatan dan material	Pelaksana : Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu Pengawas : <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				lokasi proyek saat tahap konstruksi dengan peralatan yang memadai c. Menyediakan lahan untuk menempatkan dan menyimpan material bangunan dan alat berat di dalam lokasi pengembangan Pendekatan Sosial : - Pendekatan Institusional : -			Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Perhubungan Kabupaten Kudus Pelaporan : <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus
5	Gangguan Kamtibmasy	Mobilisasi dan Demobilisasi Peralatan dan Material	Tidak adanya keluhan ataupun protes dari masyarakat sekitar lokasi kegiatan	Pendekatan Teknis : a. Mengelola dampak yang dihasilkan pada tahap mobilisasi b. Menginformasikan jadwal kegiatan konstruksi kepada Pemerintah Desa Pendekatan Sosial : a. Penyediaan layanan <i>call center</i> terkait aduan masyarakat Pendekatan Institusional : -	Lokasi pengembangan	Selama berlangsungnya kegiatan mobilisasi dan demobilisasi peralatan dan material	Pelaksana : Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu Pengawas : <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus • Satpol PP Kabupaten Kudus Pelaporan :

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
							<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus
6	Penurunan Kenyamanan	Mobilisasi dan Demobilisasi Peralatan dan Material	Tidak adanya keluhan ataupun protes dari masyarakat sekitar lokasi kegiatan	<p>Pendekatan Teknis :</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengelola dampak yang dihasilkan pada tahap mobilisasi Menginformasikan jadwal kegiatan konstruksi kepada Pemerintah Desa <p>Pendekatan Sosial :</p> <ol style="list-style-type: none"> Penyediaan layanan <i>call center</i> terkait aduan masyarakat <p>Pendekatan Institusional :</p> <p>-</p>	Lokasi pengembangan	Selama berlangsungnya kegiatan mobilisasi dan demobilisasi peralatan dan material	<p>Pelaksana :</p> <p>Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu</p> <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
7	Perubahan Persepsi Masyarakat	Mobilisasi dan Demobilisasi Peralatan dan Material	Tidak ada persepsi dan sikap negatif dari masyarakat	<p>Pendekatan Teknis :</p> <p>a. Menyampaikan terkait adanya kegiatan mobilisasi kepada masyarakat setempat melalui Pemerintah Desa Jati Wetan</p> <p>Pendekatan Sosial :</p> <p>a. Penyediaan layanan <i>call center</i> terkait aduan masyarakat</p> <p>b. Melakukan pendekatan secara proaktif terhadap masyarakat sekitar</p> <p>Pendekatan Institusional :</p> <p>a. Berkoordinasi secara rutin dengan Desa Jati Wetan mengenai jalannya mobilisasi</p>	Lokasi kegiatan pengembangan dan Desa Jati Wetan	Selama berlangsungnya kegiatan mobilisasi dan demobilisasi peralatan dan material	<p>Pelaksana :</p> <p>Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu</p> <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus
8	Perubahan Pola Penyakit	Mobilisasi dan Demobilisasi Peralatan dan Material	Prevalensi ISPA tidak melebihi 5,03% atau 5 kasus per 100 orang penduduk	<p>Pendekatan Teknis :</p> <p>-</p> <p>Pendekatan Sosial :</p> <p>a. Pengelolaan terhadap dampak primer yaitu kualitas udara yang telah dilakukan di RKL</p>	<p>a. Tapak proyek pembangunan</p> <p>b. Puskesmas Jati dan masyarakat yang tinggal di permukiman Desa Jati Wetan</p> <p>c. Puskesmas Jati dan masyarakat yang tinggal di</p>	<p>a. Selama berlangsungnya kegiatan mobilisasi dan demobilisasi peralatan dan material</p> <p>b. Setiap 6 bulan sekali selama</p>	<p>Pelaksana :</p> <p>Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu</p> <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				<p>b. Bekerja sama dengan Puskesmas Jati untuk melakukan penyuluhan tentang gangguan pernafasan akibat dari mobilisasi kendaraan pada pengembangan RS</p> <p>c. Bekerja sama dengan Puskesmas Jati dalam program CSR di bidang kesehatan</p> <p>Pendekatan Institusional :</p> <p>a. Berkoordinasi dengan Puskesmas Jati</p>	permukiman Desa Jati Wetan	<p>konstruksi berlangsung</p> <p>c. Setiap 6 bulan sekali selama konstruksi berlangsung</p>	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus
PERSIAPAN DAN RELOKASI							
1	Penurunan Kualitas Udara Ambien	Persiapan dan Relokasi	<p>Konsentrasi TSP, PM₁₀, PM_{2,5}, memenuhi baku mutu yang disyaratkan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Lampiran VII (Baku Mutu Udara Ambien) yaitu TSP (24 jam), yaitu ≤ 230 µg/m³</p>	<p>Pendekatan Teknis :</p> <p>a. Melakukan kegiatan relokasi secara bertahap</p> <p>b. Membuat jalur relokasi yang meminimalisir terjadinya peningkatan TSP, PM₁₀, PM_{2,5}</p> <p>c. Membuat pagar pengaman keliling untuk meminimalisir peningkatan TSP, PM₁₀, PM_{2,5}</p> <p>Pendekatan Sosial : -</p> <p>Pendekatan Institusional : -</p>	Area konstruksi	Selama berlangsungnya kegiatan persiapan dan relokasi	<p>Pelaksana :</p> <p>Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu</p> <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
			PM ₁₀ (24 jam), yaitu ≤ 75 µg/m ³ PM _{2,5} (24 jam), yaitu ≤ 55 µg/m ³				Pelaporan : <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus
2	Peningkatan Kebisingan	Persiapan dan Relokasi	Hasil uji kebisingan di bawah baku tingkat kebisingan pada permukiman berdasarkan KepmenLH Nomor 48 Tahun 1996 yaitu ≤ 55 dBA (toleransi 3 dBA) untuk permukiman	Pendekatan Teknis : <ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan kegiatan relokasi secara bertahap b. Membuat jalur relokasi yang meminimalisir terjadinya peningkatan kebisingan c. Membuat pagar pengaman keliling untuk meminimalisir peningkatan kebisingan Pendekatan Sosial : - Pendekatan Institusional : -	Area konstruksi	Selama berlangsungnya kegiatan persiapan dan relokasi	Pelaksana : Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu Pengawas : <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus Pelaporan : <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
							Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus
3	Penurunan Kenyamanan	Persiapan dan Relokasi	Tidak adanya keluhan ataupun protes dari masyarakat sekitar lokasi kegiatan	<p>Pendekatan Teknis :</p> <p>a. Mengelola dampak yang dihasilkan pada tahap persiapan dan relokasi</p> <p>b. Menginformasikan jadwal kegiatan konstruksi kepada Pemerintah Desa</p> <p>Pendekatan Sosial :</p> <p>a. Penyediaan layanan <i>call center</i> terkait aduan masyarakat</p> <p>Pendekatan Institusional :</p> <p>a. Berkoordinasi secara rutin dengan Desa Jati Wetan mengenai jalannya persiapan dan relokasi</p>	Lokasi pengembangan	Selama berlangsungnya kegiatan persiapan dan relokasi	<p>Pelaksana :</p> <p>Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu</p> <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus
5	Perubahan Persepsi Masyarakat	Persiapan dan Relokasi	Tidak adanya keluhan ataupun protes dari masyarakat sekitar lokasi kegiatan	<p>Pendekatan Teknis :</p> <p>a. Menyampaikan terkait adanya kegiatan mobilisasi kepada masyarakat setempat melalui pemerintah Desa Jati Wetan</p>	Lokasi kegiatan pengembangan dan Desa Jati Wetan	Selama berlangsungnya kegiatan persiapan dan relokasi	<p>Pelaksana :</p> <p>Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu</p> <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				Pendekatan Sosial : a. Penyediaan layanan <i>call center</i> terkait aduan masyarakat b. Melakukan pendekatan secara proaktif terhadap masyarakat sekitar Pendekatan Institusional : a. Berkoordinasi secara rutin dengan Desa Jati Wetan mengenai jalannya persiapan dan relokasi			Kehutanan Provinsi Jawa Tengah <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus Pelaporan : <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus
PEMBONGKARAN BANGUNAN							
1	Penurunan Kualitas Udara Ambien	Pembongkaran Bangunan	Konsentrasi TSP, PM ₁₀ , PM _{2,5} , memenuhi baku mutu yang disyaratkan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Lampiran VII (Baku Mutu Udara Ambien) yaitu	Pendekatan Teknis : a. Melakukan kegiatan pembongkaran secara bertahap b. Melakukan penyiraman di area pembongkaran bangunan terutama pada musim kemarau c. Membuat pagar pengaman keliling untuk meminimalisir peningkatan TSP, PM ₁₀ , PM _{2,5} d. Tidak melakukan penumpukan puing bongkaran	Area bongkaran	Selama berlangsungnya kegiatan pembongkaran bangunan	Pelaksana : Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu Pengawas : <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Keutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
			TSP (24 jam), yaitu $\leq 230 \mu\text{g}/\text{m}^3$ PM ₁₀ (24 jam), yaitu $\leq 75 \mu\text{g}/\text{m}^3$ PM _{2,5} (24 jam), yaitu $\leq 55 \mu\text{g}/\text{m}^3$	Pendekatan Sosial : - Pendekatan Institusional : -			<ul style="list-style-type: none"> Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Kudus Pelaporan : <ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutana Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus
2	Peningkatan Kebisingan	Pembongkaran Bangunan	Hasil uji kebisingan di bawah baku tingkat kebisingan pada permukiman berdasarkan KepmenLH Nomor 48 Tahun 1996 yaitu $\leq 55 \pm 3$ dBA untuk permukiman	Pendekatan Teknis : <ol style="list-style-type: none"> Melakukan kegiatan pembongkaran secara bertahap Membuat pagar pengaman keliling untuk meminimalisir peningkatan kebisingan Tidak Melakukan kegiatan pembongkaran pada malam hari atau jam istirahat pasien Tidak melakukan penumpukan puing bongkaran Pendekatan Sosial : -	Area bongkaran	Selama berlangsungnya kegiatan pembongkaran bangunan	Pelaksana : Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu Pengawas : <ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Kudus

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				Pendekatan Institusional : -			Pelaporan : <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus
3	Peningkatan Getaran	Pembongkaran Bangunan	Hasil uji getaran di bawah baku tingkat getaran pada permukiman berdasarkan KepmenLH Nomor 49 Tahun 1996	Pendekatan Teknis : a. Melakukan kegiatan pembongkaran secara bertahap b. Membuat pagar pengaman keliling untuk meminalisir peningkatan getaran c. Tidak Melakukan kegiatan pembongkaran pada malam hari atau jam istirahat pasien d. Tidak melakukan penumpukan puing bongkaran Pendekatan Sosial : - Pendekatan Institusional : -	Area bongkaran	Selama berlangsungnya kegiatan pembongkaran bangunan	Pelaksana : Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu Pengawas : <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus • Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Kudus Pelaporan :

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
							<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus
4	Gangguan Lalu Lintas	Pembongkaran Bangunan	Tidak adanya gangguan kemacetan di akses keluar masuk lokasi kegiatan	Pendekatan Teknis : <ol style="list-style-type: none"> Melakukan pemagaran di sekeliling lokasi pengembangan Memasang rambu peringatan sementara hai-hati dan rambu peringatan sementara dengan kata-kata “Hati-hati Keluar Masuk Kendaraan Proyek” Memasang lampu peringatan (warning light) untuk memberi peringatan kepada pengguna jalan adanya kegiatan konstruksi Memasang lampu penerangan jalan, khususnya pada waktu melakukan aktivitas pada malam hari Lebar akses masuk dan keluar minimal 5 m untuk mengakomodir akses kendaraan material (memperhatikan lebar 	Akses keluar masuk lokasi dan area konstruksi	Selama berlangsungnya kegiatan pembongkaran bangunan	Pelaksana : Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu Pengawas : <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus • Dinas Perhubungan Kabupaten Kudus Pelaporan : <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				<p>dan sudut putar kendaraan/radius tikung) serta mempertimbangkan aspek keselamatan</p> <p>f. Menempatkan petugas pada pintu keluar-masuk lokasi proyek saat tahap konstruksi dengan peralatan yang memadai</p> <p>g. Melarang kendaraan proyek parkir di badan jalan agar tidak mengurangi kapasitas jalan yang ada</p> <p>h. Menyediakan lahan untuk menempatkan dan menyimpan material bangunan dan alat berat di dalam lokasi pengembangan</p> <p>i. Pengangkutan peralatan berat dan material bangunan menghindari jam-jam sibuk, agar tidak mengganggu arus lalu lintas pada rute yang dilalui</p> <p>j. Membersihkan jalan di sekitar lokasi proyek dengan frekuensi 2 kali sehari</p> <p>k. Menyiram roda kendaraan proyek yang akan keluar lokasi dengan sistem water trap</p>			<p>Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus</p>

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				l. Melengkapi kendaraan dengan penutup yang memadai m. Menggunakan kendaraan sesuai dengan daya dukung Jalan (MST) Pendekatan Sosial : - Pendekatan Institusional : -			
5	Gangguan Perparkiran	Pembongkaran Bangunan	Terpenuhinya kapasitas parkir konstruksi dan tidak adanya kendaraan yang parkir di bahu jalan	Pendekatan Teknis : a. Lebar akses masuk dan keluar minimal 5 m untuk mengakomodir akses kendaraan material (memperhatikan lebar dan sudut putar kendaran/radius tikung) serta mempertimbangkan aspek keselamatan b. Menempatkan petugas pada pintu keluar-masuk lokasi proyek saat tahap konstruksi dengan peralatan yang memadai c. Melarang kendaraan proyek parkir di badan jalan agar tidak mengurangi kapasitas jalan yang ada d. Menyediakan lahan untuk menempatkan dan menyimpan material bangunan dan alat berat	Akses keluar masuk lokasi dan area konstruksi	Selama berlangsungnya kegiatan pembongkaran bangunan	Pelaksana : Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu Pengawas : <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus • Dinas Perhubungan Kabupaten Kudus Pelaporan : <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				di dalam lokasi pengembangan Pendekatan Sosial : - Pendekatan Institusional : -			Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus
6	Gangguan Kamtibmas	Pembongkaran Bangunan	Tidak adanya keluhan ataupun protes dari masyarakat sekitar lokasi kegiatan	Pendekatan Teknis : a. Mengelola dampak yang dihasilkan pada tahap pembongkaran bangunan b. Menginformasikan jadwal kegiatan konstruksi kepada Pemerintah Desa c. Tidak melakukan kegiatan pembongkaran pada jam-jam istirahat pasien dan warga sekitar Pendekatan Sosial : a. Penyediaan layanan <i>call center</i> terkait aduan masyarakat Pendekatan Institusional : a. Berkoordinasi secara rutin dengan Desa Jati Wetan mengenai jalannya pembongkaran bangunan	Area bongkaran	Selama berlangsungnya kegiatan pembongkaran bangunan	Pelaksana : Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu Pengawas : <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus • Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Kudus Pelaporan : <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
							Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus
7	Penurunan Kenyamanan	Pembongkaran Bangunan	Tidak adanya keluhan ataupun protes dari masyarakat sekitar lokasi kegiatan	<p>Pendekatan Teknis :</p> <p>a. Mengelola dampak yang dihasilkan pada tahap pembongkaran bangunan</p> <p>b. Menginformasikan jadwal kegiatan konstruksi kepada Pemerintah Desa</p> <p>c. Tidak melakukan kegiatan pembongkaran pada jam-jam istirahat pasien dan warga sekitar</p> <p>Pendekatan Sosial :</p> <p>a. Penyediaan layanan <i>call center</i> terkait aduan masyarakat</p> <p>Pendekatan Institusional :</p> <p>a. Berkoordinasi secara rutin dengan Desa Jati Wetan mengenai jalannya pembongkaran bangunan</p>	Area bongkaran	Selama berlangsungnya kegiatan pembongkaran bangunan	<p>Pelaksana :</p> <p>Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu</p> <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Kudus <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas PKPLH Kabupaten Kudus
8	Perubahan Persepsi Masyarakat	Pembongkaran Bangunan	Tidak adanya keluhan ataupun protes dari masyarakat sekitar lokasi kegiatan	<p>Pendekatan Teknis :</p> <p>a. Mengelola dampak yang dihasilkan pada tahap pembongkaran bangunan</p>	Area bongkaran	Selama berlangsungnya kegiatan pembongkaran bangunan	<p>Pelaksana :</p> <p>Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu</p>

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				<p>b. Menginformasikan jadwal kegiatan konstruksi kepada Pemerintah Desa</p> <p>c. Tidak melakukan kegiatan pembongkaran pada jam-jam istirahat pasien dan warga sekitar</p> <p>Pendekatan Sosial :</p> <p>a. Penyediaan layanan <i>call center</i> terkait aduan masyarakat</p> <p>Pendekatan Institusional :</p> <p>a. Melakukan pendekatan secara proaktif terhadap masyarakat sekitar</p> <p>b. Berkoordinasi secara rutin dengan Desa Jati Wetan mengenai jalannya pembongkaran bangunan</p>			<p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus • Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Kudus <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus
9	Sanitasi Lingkungan	Pembongkaran Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pengelolaan sampah berdasarkan UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah • Melakukan pengelolaan kesehatan lingkungan Rumah Sakit dengan 	<p>Pendekatan Teknis :</p> <p>a. Menyediakan sarana persampahan di lingkungan RS berupa bin/tong sampah kemudian dikumpulkan ke dalam kontainer sampah yang terletak di area TPS domestik</p> <p>b. Melakukan pemilahan sampah organik dan</p>	Area konstruksi TPS	Selama berlangsungnya kegiatan pembongkaran bangunan	<p>Pelaksana :</p> <p>Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu</p> <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
			<p>mengacu pada Permenkes Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan Pengelolaan terhadap IPAL dengan mengacu kepada Pertek BMAL RS Mardi Rahayu • Standar Baku Mutu Kualitas Lingkungan dengan mengacu pada SBMKL untuk vektor dengan parameter : <ul style="list-style-type: none"> - Indeks Nyamuk Anopheles sp dan Aedes Aegypti <0,025 - Indeks Pinjal (tikus) <2 - Indeks populasi Lalat < 2 - Indeks populasi kecoa < 2 	<p>anorganik (kertas, botol plastik, bekas kemasan detergen, dan kardus)</p> <p>c. Mengelola sampah secara mandiri, sampah anorganik berupa kertas, botol plastik, bekas kemasan detergen, dan kardus</p> <p>d. Melakukan pengelolaan limbah padat/sampah secara mandiri oleh perusahaan dengan prinsip 3R (reduce, reuse dan recycle) dan <i>zero waste</i></p> <p>Pendekatan Sosial :</p> <p>a. Dalam melakukan pengelolaan limbah padat/sampah, akan memperkerjakan karyawan untuk pemilahan sampah dan pengolahan sampah. Serta tidak melakukan kegiatan yang dapat membebani pengelolaan sampah oleh Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus</p> <p>Pendekatan Institusional :</p>			<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus • Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Kudus <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				a. Melakukan pengangkutan sampah untuk sampah organik secara berkala dengan pihak ketiga b. Bekerjasama dengan pihak ketiga dalam penanganan pengendalian vektor Pengendalian tersebut diantaranya dengan melakukan : 1. Pengendalian nyamuk 2. Pengendalian kecoa 3. Pengendalian lalat 4. Pengendalian tikus			
PEKERJAAN FISIK							
1	Penurunan Kualitas Udara Ambien	Pekerjaan Fisik	Konsentrasi TSP dan PM ₁₀ , PM _{2,5} di permukiman terdekat memenuhi baku mutu yang disyaratkan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Lampiran VII (Baku Mutu Udara Ambien) :	Pendekatan Teknis : a. Melakukan pemeliharaan (maintenance) berupa perawatan mesin peralatan konstruksi dan alat berat secara berkala b. Membuat pagar keliling sementara untuk proyek c. Menyirami area yang berdebu terutama pada musim kemarau Pendekatan Sosial : a. Membuka layanan pengaduan dan menyediakan contact person dan/atau pos	a. Kantor kontraktor atau pelaksana proyek pembangunan b. Kantor kontraktor atau pelaksana proyek pembangunan c. Tapak kegiatan pembangunan d. Kantor kontraktor atau pelaksana proyek pembangunan	a. Setiap 1 bulan sekali selama masa konstruksi b. Satu kali selama masa konstruksi c. Setiap hari terutama musim kemarau bulan sekali selama masa konstruksi d. Satu kali selamasa konstruksi	Pelaksana : Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu Pengawas : <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus Pelaporan :

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
			<p>TSP (24 jam), yaitu $\leq 230 \mu\text{g}/\text{m}^3$ PM₁₀ (24 jam), yaitu $\leq 75 \mu\text{g}/\text{m}^3$ PM_{2,5} (24 jam), yaitu $\leq 55 \mu\text{g}/\text{m}^3$</p>	<p>pengaduan yang berada di lokasi proyek. untuk menampung saran, masukan, tanggapan atau keluhan dari masyarakat sekitar terkait dengan berlangsungnya kegiatan pekerjaan konstruksi fisik bangunan</p> <p>Pendekatan Institusional : -</p>			<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus
2	Peningkatan Kebisingan	Pekerjaan Fisik	<p>Intensitas kebisingan tidak melebihi baku mutu sesuai Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 48/MENLH/11/1996 Tentang Baku Mutu Tingkat Kebisingan untuk permukiman yaitu $55 \pm 3 \text{ dBA}$</p>	<p>Pendekatan Teknis :</p> <ol style="list-style-type: none"> Melakukan pembuatan pagar pembatas (<i>barrier</i>) disekeliling area lokasi tapak proyek. Pembuatan pagar keliling (<i>barrier</i>) tersebut dapat dibuat dengan tinggi minimal 2,5 meter Menggunakan peralatan konstruksi dan alat berat yang layak operasi dan dilakukan pemeliharaan (<i>maintenance</i>) berupa perawatan mesin terhadap peralatan konstruksi dan alat berat yang digunakan secara berkala Penggunaan alat berat yang menimbulkan tingkat kebisingan tinggi, tidak dilakukan bersamaan dalam satu 	<ol style="list-style-type: none"> Lokasi tapak proyek pembangunan Kantor kontraktor atau pelaksana proyek pembangunan Lokasi tapak proyek 	<ol style="list-style-type: none"> Sekali pada saat tahap konstruksi Selama masa konstruksi Selama masa konstruksi 	<p>Pelaksana : Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu</p> <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				<p>waktu untuk meminimalisir tingkat kebisingan yang dihasilkannya</p> <p>Pendekatan Sosial : -</p> <p>Pendekatan Institusional : -</p>			Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus
3	Penurunan Kualitas Air Permukaan	Pekerjaan Fisik	Hasil uji kualitas air permukaan parameter TSS di bawah baku mutu yang ditetapkan yaitu ≤ 50 mg/L sesuai Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 Lampiran VI	<p>Pendekatan Teknis :</p> <p>a. Memasang pipa pembuangan air konstruksi yang terhubung ke saluran drainase</p> <p>b. Kolam penampungan/ <i>sedimen trap</i> ditempatkan pada lokasi sebelum keluar ke drainase eksisting</p> <p>Pendekatan Sosial :</p> <p>a. Membuka layanan pengaduan masyarakat terkait keluhan yang ada di sekitar lokasi kegiatan melalui kantor kontraktor pelaksana</p> <p>Pendekatan Institusional : -</p>	<p>a. Area lokasi kegiatan</p> <p>b. Lokasi sebelum keluar ke drainase</p> <p>c. Area lokasi kegiatan</p> <p>d. Kantor kontraktor pelaksana</p>	Selama pembangunan fisik berlangsung pada tahap konstruksi	<p>Pelaksana : Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu</p> <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
4	Gangguan Kamtibmas	Pekerjaan Fisik	Tidak adanya keluhan ataupun protes dari masyarakat sekitar lokasi kegiatan	<p>Pendekatan Teknis :</p> <p>a. Mengelola dampak yang dihasilkan pada tahap pekerjaan fisik bangunan</p> <p>b. Menginformasikan jadwal kegiatan konstruksi kepada Pemerintah Desa</p> <p>Pendekatan Sosial :</p> <p>a. Membuka layanan pengaduan dan menyediakan contact person dan/atau pos pengaduan yang berada di lokasi proyek untuk menampung saran, masukan, tanggapan atau keluhan dari masyarakat sekitar terkait dengan berlangsungnya kegiatan pekerjaan konstruksi fisik bangunan</p> <p>Pendekatan Institusional :</p> <p>-</p>	Area lokasi konstruksi	Selama pembangunan fisik berlangsung pada tahap konstruksi	<p>Pelaksana :</p> <p>Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu</p> <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus • Satpol PP Kabupaten Kudus <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus
5	Penurunan Kenyamanan	Pekerjaan Fisik	Tidak adanya keluhan ataupun protes dari masyarakat sekitar lokasi kegiatan	<p>Pendekatan Teknis :</p> <p>a. Mengelola dampak yang dihasilkan pada tahap pekerjaan fisik bangunan</p> <p>b. Menginformasikan jadwal kegiatan konstruksi kepada Pemerintah Desa</p>	Area lokasi konstruksi	Selama pembangunan fisik berlangsung pada tahap konstruksi	<p>Pelaksana :</p> <p>Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu</p> <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				<p>Pendekatan Sosial :</p> <p>a. Membuka layanan pengaduan dan menyediakan contact person dan/atau pos pengaduan yang berada di lokasi proyek untuk menampung saran, masukan, tanggapan atau keluhan dari masyarakat sekitar terkait dengan berlangsungnya kegiatan pekerjaan konstruksi fisik bangunan</p> <p>Pendekatan Institusional :</p> <p>-</p>			<p>Kehutanan Provinsi Jawa Tengah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus
6	Perubahan Persepsi Masyarakat	Pekerjaan Fisik	Tidak adanya keluhan ataupun protes dari masyarakat sekitar lokasi kegiatan	<p>Pendekatan Teknis :</p> <p>a. Mengelola dampak yang dihasilkan pada tahap pekerjaan fisik bangunan</p> <p>b. Menginformasikan jadwal kegiatan konstruksi kepada Pemerintah Desa</p> <p>Pendekatan Sosial :</p> <p>a. Membuka layanan pengaduan dan menyediakan contact person dan/atau pos pengaduan yang berada di lokasi proyek untuk menampung saran, masukan, tanggapan atau keluhan dari masyarakat</p>	Area lokasi konstruksi	Selama pembangunan fisik berlangsung pada tahap konstruksi	<p>Pelaksana :</p> <p>Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu</p> <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus <p>Pelaporan :</p>

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				sekitar terkait dengan berlangsungnya kegiatan pekerjaan konstruksi fisik bangunan Pendekatan Institusional : -			<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus
7	Perubahan Pola Penyakit	Pekerjaan Fisik	Prevalensi ISPA tidak melebihi 5,03% atau 5 kasus per 100 orang penduduk	Pendekatan Teknis : - Pendekatan Sosial : a. Pengelolaan terhadap kualitas udara yang telah dilakukan di RKL b. Bekerja sama dengan Puskesmas Jati untuk melakukan penyuluhan tentang gangguan pernafasan akibat dari mobilisasi kendaraan pada pengembangan RS c. Bekerja sama dengan Puskesmas Jati untuk pemberian makanan tambahan yang bergizi untuk masyarakat rentan yaitu balita, ibu hamil, ibu menyusui dan lansia Pendekatan Institusional : -	a. Tapak proyek pembangunan b. Puskesmas Jati dan masyarakat yang tinggal di permukiman Desa Jati Wetan c. Puskesmas Jati dan masyarakat yang tinggal di permukiman Desa Jati Wetan	a. Selama berlangsungnya kegiatan pekerjaan fisik b. Setiap 6 (enam) bulan sekali selama pekerjaan fisik berlangsung c. Setiap 6 (enam) bulan sekali selama konstruksi berlangsung	Pelaksana : Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu Pengawas : <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus • Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus Pelaporan : <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
							Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus
8	Sanitasi Lingkungan	Pekerjaan Fisik	<p>Melakukan pengelolaan sampah berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah</p> <p>Indeks populasi Lalat < 2 Indeks populasi kecoa < 2</p>	<p>Pendekatan Teknis :</p> <ol style="list-style-type: none"> Menyediakan sarana persampahan di lingkungan RS berupa bin/tong sampah kemudian dikumpulkan ke dalam kontainer sampah yang terletak di area TPS domestik Menggunakan konsep <i>Environmental Friendly</i> dalam setiap aktifitas pengelolaan lingkungan sehingga tidak terjadi pemborosan energi dan sumberdaya alam seperti energi listrik, sumberdaya air dan lain sebagainya Melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik (kertas, botol plastik, bekas kemasan detergen, dan kardus) Mengelola sampah secara mandiri, sampah anorganik berupa kertas, botol plastik, bekas kemasan detergen, dan kardus Melakukan pengelolaan limbah padat/sampah secara mandiri oleh perusahaan dengan prinsip 3R (reduce, reuse 	Area TPS konstruksi	Selama berlangsungnya kegiatan pekerjaan fisik	<p>Pelaksana : Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu</p> <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				<p>dan recycle) dan <i>zero waste</i></p> <p>Pendekatan Sosial :</p> <p>a. Dalam melakukan pengelolaan limbah padat/sampah, akan memperkerjakan karyawan untuk pemilahan sampah dan pengolahan sampah. Serta tidak melakukan kegiatan yang dapat membebani pengelolaan sampah oleh Dinas Perumahan Kabupaten Kudus</p> <p>Pendekatan Institusional :</p> <p>a. Melakukan pengangkutan sampah untuk sampah organik secara berkala dengan pihak ketiga</p> <p>b. Bekerjasama dengan pihak ketiga dalam penanganan pengendalian vektor. Pengendalian tersebut diantaranya dengan melakukan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengendalian nyamuk 2. Pengendalian kecoa 3. Pengendalian lalat 4. Pengendalian tikus 			
TAHAP OPERASIONAL							
REKRUTMEN TENAGA KERJA OPERASI							

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
1	Peningkatan Kesempatan Kerja	Rekrutmen Tenaga Kerja Operasi	Terserapnya tenaga kerja lokal sejumlah 10% sesuai kualifikasi yang dibutuhkan	<p>Pendekatan Teknis :</p> <p>a. Memberikan prioritas terhadap tenaga kerja dari masyarakat lokal desa Jati Wetan terutama untuk jenis pekerjaan yang tidak membutuhkan keahlian khusus</p> <p>Pendekatan Sosial :</p> <p>a. Penerimaan tenaga kerja dilakukan secara transparan dan berkoordinasi dengan pihak Desa Jati Wetan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus</p> <p>b. Memprioritaskan masyarakat lokal yang terkena dampak untuk diterima bekerja dengan memberikan keringanan persyaratan administratif dan tingkat pendidikan</p> <p>c. Memprioritaskan tenaga kerja lokal sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan untuk bekerja pada tahap operasional di RS dengan urutan prioritas sebagai berikut :</p> <p>- Warga lokal sekitar lokasi Ring 1 (10%) dari Kecamatan Jati</p>	<p>a. Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu</p> <p>b. Area kantor RS Mardi Rahayu Kudus</p> <p>c. Masyarakat Desa Jati Wetan</p> <p>d. Area kantor RS Mardi Rahayu</p> <p>e. Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kudus</p>	Selama tahap penerimaan tenaga kerja	<p>Pelaksana :</p> <p>Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu</p> <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus • Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kudus <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				<ul style="list-style-type: none"> - Ring 2 (40%) dari Kabupaten Kudus - Ring 3 (50%) dari luar Kabupaten Kudus <p>Pendekatan Institusional :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Berkoordinasi dengan Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kudus 			
2	Peningkatan Pendapatan Masyarakat	Rekrutmen Tenaga Kerja Operasi	<p>Terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat yang direkrut pada tahap penerimaan karyawan tahap operasi</p> <p>Peningkatan daya beli sejumlah masyarakat yang menjadi karyawan RS diperkirakan akan mendorong perekonomian tingkat lokal Desa-Desa di sekitar RS</p>	<p>Pendekatan Teknis :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <p>Pendekatan Sosial :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pemberian upah/ pendapatan tenaga kerja sesuai dengan UMK Kabupaten Kudus yang berlaku <p>Pendekatan Institusional :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal di Kabupaten Kudus yang terlibat membuka usaha di dalam area RS seperti membuka kantin b. Berkoordinasi dengan Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kudus pelaksanaan ketentuan keamanan kerja dan pengupahan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Kantor Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu b. Desa Jati Wetan c. Kantor Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu d. Kantor Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu e. Kantor Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu 	Selama tahap penerimaan tenaga kerja	<p>Pelaksana :</p> <p>Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu</p> <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus • Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kudus <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				c. Membuat perjanjian/kontrak kerja secara tertulis tentang hak dan kewajiban tenaga kerja konstruksi sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan d. Membuat perjanjian/kontrak kerja secara tertulis terkait adanya masyarakat yang membuka usaha di dalam lokasi RS			<ul style="list-style-type: none"> Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus
3	Adanya Matapencaha- rian	Rekrutmen Tenaga Kerja Operasi	Adanya mata pencapaian masyarakat produktif yang belum bekerja bagi usia yang belum bekerja	Pendekatan Teknis : a. Memberikan prioritas terhadap tenaga kerja dari masyarakat lokal desa Jati Wetan terutama untuk jenis pekerjaan yang tidak membutuhkan keahlian khusus b. Pendataan terkait jumlah tenaga kerja yang bisa direkrut dari masyarakat sekitar Pendekatan Sosial : a. Penerimaan tenaga kerja dilakukan secara transparan dan berkoordinasi dengan pihak Desa Jati Wetan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus	Kantor Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu	Selama tahap penerimaan tenaga kerja	Pelaksana : Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu Pengawas : <ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kudus Pelaporan :

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				<p>b. Membuat perjanjian/kontrak kerja secara tertulis tentang hak dan kewajiban tenaga kerja konstruksi sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 2003</p> <p>Pendekatan Institusional : -</p>			<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus
4	Perubahan Persepsi Masyarakat	Rekrutmen Tenaga Kerja Operasi	Tidak adanya persepsi dan sikap negatif dari masyarakat terhadap kegiatan rekrutmen tenaga kerja tahap operasi	<p>Pendekatan Teknis : -</p> <p>Pendekatan Sosial : a. Melakukan sosialisasi terkait jumlah tenaga kerja yang akan direkrut serta kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan b. Rekrutmen dilakukan secara transparan</p> <p>Pendekatan Institusional : a. Penerimaan tenaga kerja dilakukan secara transparan dengan melibatkan pihak Pemerintahan Desa, kecamatan dan Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kudus</p>	Kantor Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu	Selama tahap penerimaan tenaga kerja	<p>Pelaksana : Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu</p> <p>Pengawas : <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus • Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kudus </p> <p>Pelaporan : <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah </p>

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
							<ul style="list-style-type: none"> Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus
OPERASIONAL PENGEMBANGAN RS MARDI RAHAYU DAN SARANA PENUNJANG							
1	Penurunan Kualitas Udara Ambien	Operasional Pengembangan RS Mardi Rahayu dan Sarana Penunjang yang Berasal dari Genset	Konsentrasi TSP, PM ₁₀ , PM _{2,5} , SO ₂ , NO ₂ , CO, memenuhi baku mutu yang disyaratkan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Lampiran VII (Baku Mutu Udara Ambien)	<p>Pendekatan Teknis :</p> <ol style="list-style-type: none"> Membangun ruang terbuka hijau dengan menggunakan/ menanam vegetasi yang dapat menyerap pencemar yang baik untuk pengurang polutan (Angsana, Akasia daun besar, bogenvil, trembesi) Melakukan pengaturan keluar-masuk kendaraan pengantar karyawan di lokasi pintu masuk RS agar tidak terjadi akumulasi gas buang knalpot kendaraan Menjaga fungsi ruang terbuka hijau sebagai tempat peneduh, dan pereduksi polutan Pembuatan cerobong genset sesuai dengan persyaratan yang berlaku Pencatatan jam operasi untuk setiap unit genset yang dimiliki <p>Pendekatan Sosial :</p>	<ol style="list-style-type: none"> Tapak lokasi kegiatan Pintu keluar masuk RS Area RTH Area genset pada koordinat 6°49'48,8"S 110°49',48,3"E dan 6°49'49,3"S 110°49',49,1"E 	<ol style="list-style-type: none"> Satu kali pada masa tahap konstruksi diikuti dengan penanaman tanaman Selama dilakukan mobilisasi Selama masa operasional RS 	<p>Pelaksana :</p> <p>Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu</p> <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				- Pendekatan Institusional : -			
2	Peningkatan Kebisingan	Operasional Pengembangan RS Mardi Rahayu dan Sarana Penunjang	Tingkat bising di permukiman terdekat dengan jalan masuk mobilisasi masih berada di Bawah Baku tingkat kebisingan berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 48/MENLH/11/1996 Tentang Baku Mutu Tingkat Kebisingan	Pendekatan Teknis : a. Membangun ruang terbuka hijau dengan menggunakan/menanam vegetasi yang dapat mengurangi tingkat kebisingan dari sumber bising ke penerima dengan menanam tanaman bertajuk tebal b. Mempertahankan luasan ruang terbuka hijau c. Merawat tanaman di area RTH sebagai buffer zone dan mereduksi kebisingan yang ditimbulkan d. Penempatan genset pada area kedap suara e. Pemeliharaan genset secara berkala f. Pengaturan kendaraan pengunjung, pasien dan karyawan RS Mardi Rahayu Pendekatan Sosial : - Pendekatan Institusional : -	a. Area RTH b. Area RTH c. Area RTH d. Area genset pada koordinat Area genset pada koordinat 6°49'48,8"S 110°49',48,3"E 6°49'49,3"S 110°49',49,1"E e. Area genset f. Area parkir	Selama masa operasional RS berlangsung	Pelaksana : Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu Pengawas : • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus Pelaporan : • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
3	Gangguan Lalu Lintas	Operasional Pengembangan RS Mardi Rahayu dan Sarana Penunjang	Tidak terjadi kemacetan di akses keluar masuk lokasi kegiatan	<p>Pendekatan Teknis :</p> <ol style="list-style-type: none"> Pemasangan perlengkapan jalan seperti rambu petunjuk arah, rambu petunjuk parkir, dilarang masuk, cermin tikung, penyediaan CCTV dan hydrant dll Penyediaan fasilitas khusus jalur pedestrian pejalan kaki dan difabel Menempatkan petugas pengatur lalu lintas Spesifikasi teknis fasilitas perlengkapan jalan harus sesuai dengan peraturan yang berlaku Koordinasi dengan Dinas terkait untuk pemasangan perlengkapan jalan, pemasangan lampu peringatan di sekitar lokasi <p>Pendekatan Sosial :</p> <p>-</p> <p>Pendekatan Institusional :</p> <p>-</p>	Area RS dan akses keluar masuk lokasi kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> Satu kali selama masa operasional Satu kali selama masa operasional Setiap hari selama masa operasional Satu kali selama masa operasional Setiap bulan selama masa operasional 	<p>Pelaksana :</p> <p>Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu</p> <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus Dinas Perhubungan Kabupaten Kudus <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus
4	Gangguan Perparkiran	Operasional Pengembangan RS Mardi Rahayu dan	Tersedianya ruang parkir yang bisa memenuhi SRP	<p>Pendekatan Teknis :</p> <ol style="list-style-type: none"> Penyediaan tempat parkir khusus emergency, ambulance dan dokter yang dilengkapi dengan 	Area parkir	Satu kali selama masa operasional	<p>Pelaksana :</p> <p>Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu</p>

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
		Sarana Penunjang		petunjuk rambu ataupun marka Pendekatan Sosial : - Pendekatan Institusional : -			Pengawas : <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus • Dinas Perhubungan Kabupaten Kudus Pelaporan : <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus
5	Penurunan Kuantitas Air Tanah	Operasional Pengembangan RS Mardi Rahayu dan Sarana Penunjang	Pengambilan air tanah sesuai dengan izin SIPA	Pendekatan Teknis : <ol style="list-style-type: none"> a. Penggunaan air sumur sesuai dengan debit air yang diizinkan pada SIPA b. Melakukan pemberian air untuk masyarakat sesuai yang tertuang dalam izin SIPA c. Melakukan pemasangan flowmeter di area sumur d. Pembangunan sumur resapan dan biopori sesuai ketenruan 	Titik koordinat sumur 1 : 6°49'47,982"LS 110°49'50,606"BT Sumur 2 : 6°49'50,189"LS 110°49'49,760"BT Sumur 3 : 6°49'48,274"LS 110°49'50,704"BT Sumur 4 :	Setiap hari selama masa operasional	Pelaksana : Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu Pengawas : <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas ESDM Provinsi Jawa Tengah

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				PERMENLH 12 Tahun 2009 Pendekatan Sosial : - Pendekatan Institusional : -	6°49'47,600"LS 110°49'48,792"BT		<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus Pelaporan : <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus
6	Gangguan Kamtibmas	Operasional Pengembangan RS Mardi Rahayu dan Sarana Penunjang	Tidak adanya keluhan ataupun protes dari masyarakat sekitar lokasi kegiatan	Pendekatan Teknis : <ol style="list-style-type: none"> a. Mengelola dampak yang dihasilkan pada tahap operasional b. Memberikan CSR kepada masyarakat yang terkena dampak Pendekatan Sosial : <ol style="list-style-type: none"> a. Membuka layanan pengaduan dan menyediakan contact person dan/atau pos pengaduan yang berada di lokasi proyek. untuk menampung saran, masukan, tanggapan atau keluhan dari masyarakat sekitar terkait dengan 	Area Rumah Sakit	Selama masa operasional	Pelaksana : Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu Pengawas : <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus • Satpol PP Kabupaten Kudus Pelaporan :

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				berlangsungnya kegiatan operasional RS Pendekatan Institusional : -			<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus
7	Penurunan Kenyamanan	Operasional Pengembangan RS Mardi Rahayu dan Sarana Penunjang	Tidak adanya keluhan ataupun protes dari masyarakat sekitar lokasi kegiatan	Pendekatan Teknis : a. Mengelola dampak yang dihasilkan pada tahap operasional b. Memberikan CSR kepada masyarakat yang terkena dampak Pendekatan Sosial : a. Membuka layanan pengaduan dan menyediakan contact person dan/atau pos pengaduan yang berada di lokasi proyek untuk menampung saran, masukan, tanggapan atau keluhan dari masyarakat sekitar terkait dengan berlangsungnya kegiatan operasional RS Pendekatan Institusional : -	Area RS dan masyarakat Desa Jati Wetan	Selama masa operasional	Pelaksana : Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu Pengawas : <ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus Pelaporan : <ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
8	Adanya Peluang Berusaha	Operasional Pengembangan RS Mardi Rahayu dan Sarana Penunjang	Adanya peluang usaha berupa warung makan, kost dan UMKM di sekitar lokasi kegiatan	<p>Pendekatan Teknis : -</p> <p>Pendekatan Sosial :</p> <ol style="list-style-type: none"> Memberikan prioritas bagi Masyarakat sekitar Desa Jati Wetan untuk membuka kantin Menyerap dan menindaklanjuti aspirasi dan harapan masyarakat di wilayah studi terkait peluang usaha yang bisa mendukung kegiatan <p>Pendekatan Institusional :</p> <ol style="list-style-type: none"> Berkoordinasi dengan Pemerintah Desa Jati Wetan untuk memastikan ketertiban dan kenyamanan lingkungan dengan adanya peningkatan aktivitas usaha masyarakat 	Area sekitar lokasi kegiatan, Desa Jati Wetan Kecamatan Jati	Selama masa operasional	<p>Pelaksana :</p> <p>Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu</p> <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus
9	Adanya Matapencaharian	Operasional Pengembangan RS Mardi Rahayu dan Sarana Penunjang	Adanya mata pencaharian bagi masyarakat usia produktif yang belum bekerja	<p>Pendekatan Teknis :</p> <ol style="list-style-type: none"> Memberikan prioritas terhadap tenaga kerja dari masyarakat lokal Desa Jati Wetan terutama untuk jenis pekerjaan yang tidak membutuhkan keahlian khusus Pendataan terkait jumlah tenaga kerja yang bisa 	Kantor Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu	Selama masa operasional	<p>Pelaksana :</p> <p>Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu</p> <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				<p>direkrut dari masyarakat sekitar</p> <p>Pendekatan Sosial :</p> <p>a. Penerimaan tenaga kerja dilakukan secara transparan dan berkoordinasi dengan pihak Desa Jati Wetan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus</p> <p>b. Membuat perjanjian/kontrak kerja secara tertulis tentang hak dan kewajiban tenaga kerja konstruksi sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 2003</p> <p>Pendekatan Institusional : -</p>			<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Kabupaten Kudus • Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kabupaten Kudus <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus
10	Perubahan Persepsi Masyarakat	Operasional Pengembangan RS Mardi Rahayu dan Sarana Penunjang	Tidak dijumpai pengaduan dan keluhan warga masyarakat terkait masalah lingkungan	<p>Pendekatan Teknis :</p> <p>a. Memiliki posko pengaduan atau penerimaan saran masukan dari masyarakat</p> <p>Pendekatan Sosial :</p> <p>a. Memberikan CSR (Cooperate Social Responsibility) secara proporsional dan berkala kepada masyarakat sekitar, khususnya Desa Jati Wetan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus</p>	Desa Jati Wetan, Kecamatan Jati	Selama masa operasional	<p>Pelaksana :</p> <p>Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu</p> <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				Pendekatan Institusional : a. Berkoordinasi dengan pihak Desa Jati Wetan Kecamatan Jati terkait rekrutmen tenaga kerja dan adanya peluang berusaha di lingkungan Rumah Sakit			Pelaporan : <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus
11	Perubahan Pola Penyakit	Operasional Pengembangan RS Mardi Rahayu dan Sarana Penunjang	Prevalensi ISPA tidak melebihi 5,03% atau 5 kasus per 100 orang penduduk	Pendekatan Teknis : a. Melakukan pemilahan sampah infeksius yang bersifat B3 dan Non infeksius b. Pengelolaan peralatan pasien, dengan menjaga kesterilan peralatan pelayanan kesehatan meliputi dekontaminasi, pencucian, sterilisasi dan penyimpanan dilaksanakan sesuai SOP c. Menyediakan sarana cuci tangan seperti wastafel dengan air mengalir, tisu, sabun cair, tempat sampah infeksius dan non infeksius d. Menerapkan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) baik petugas maupun pengunjung sebagai komponen pencegahan infeksi dengan memasang	Seluruh area di RS Mardi Rahayu	Setiap hari selama masa operasional	Pelaksana : Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu Pengawas : <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus • Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus Pelaporan : <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				<p>wastafel dan poster CTPS di beberapa sudut</p> <p>e. Penggunaan alat pelindung diri (APD) yang disesuaikan dengan fungsinya, untuk mencegah penularan dari pasien ke tenaga kesehatan begitu juga sebaliknya</p> <p>f. Menerapkan penatalaksanaan peralatan bekas pakai pasien yang terkontaminasi darah atau cairan tubuh sesuai dengan Standar Prosedur Operasional</p> <p>g. Melakukan pengendalian lingkungan berupa upaya monitoring kualitas udara, kualitas air permukaan lingkungan serta desain dan konstruksi bangunan untuk mencegah transmisi mikroorganisme pada pasien, petugas dan pengunjung</p> <p>h. Penatalaksanaan linen sesuai SOP</p> <p>i. Melaksanakan perlindungan terhadap Kesehatan Petugas yaitu berupa pelaksanaan tes kesehatan berkala</p>			<p>Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus</p>

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				j. Melakukan sosialisasi melalui poster di kawasan RS tentang Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Etika Batuk k. Melaksanakan pengawasan ketat terhadap jam besuk pasien yaitu pukul 11.00-13.30 dan 16.00-19.30 l. Melakukan screening awal untuk penjenguk pasien seperti cek suhu tubuh sehingga apabila suhu melebihi batas normal tidak diperkenankan masuk ke kawasan RS m. Rutin melaksanakan desinfektan secara berkala sesuai dengan standar untuk mencegah penularan/ kontaminasi Pendekatan Sosial : - Pendekatan Institusional : -			
12	Sanitasi Lingkungan	Operasional Pengembangan RS Mardi Rahayu dan Sarana Penunjang	a. Melakukan pengelolaan sampah berdasarkan UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolan Sampah	Pendekatan Teknis : a. Melaksanakan pengendalian vektor penyakit, serangga dan binatang pengganggu sesuai SOP yang ada	Seluruh area di RS Mardi Rahayu	Setiap hari selama masa operasional	Pelaksana : Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu Pengawas :

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
			b. Melakukan pengelolaan kesehatan lingkungan Rumah Sakit dengan mengacu pada Permenkes Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan c. Melakukan Pengelolaan terhadap WWTP dengan mengacu kepada Pertek BMAL RS Mardi Rahayu d. Standar Baku Mutu Kualitas Lingkungan dengan mengacu pada SBMKL untuk vektor dengan parameter : <ul style="list-style-type: none"> • Indeks Nyamuk Anopheles sp dan Aedes Aegypti <0,025 • Indeks Pinjal (tikus) <2 	b. Pemeliharaan seperti pembersihan area saluran drainase dari sumbatan atau tumpukan sampah secara periodik c. Melakukan pemasangan papan himbauan sebagai bentuk edukasi/sosialisasi terkait bahaya vektor penyakit d. Melakukan pemasangan papan himbauan sebagai bentuk edukasi/sosialisasi terkait Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) e. Penanggulangan pets control dan binatang pembawa penyakit f. Penyelenggaraan upaya K3 dan Kesling di lingkungan kerja RS Mardi Rahayu Kudus g. Melakukan pengelolaan sampah dan pemeliharaan WWTP h. Memelihara kebersihan kawasan RS dari timbulan sampah yang tidak terkelola dengan baik i. Mencegah adanya genangan air di kawasan RS Mardi Rahayu			<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus • Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus Pelaporan : <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
			<ul style="list-style-type: none"> • Indeks populasi Lalat < 2 • Indeks populasi kecoa < 2 	<p>Pendekatan Sosial :</p> <p>a. Rutin melaksanakan fogging di penduduk sekitar lokasi kegiatan sebagai bentuk CSR di bidang kesehatan</p> <p>Pendekatan Institusional :</p> <p>a. Melakukan kerjasama pihak ketiga terkait pengangkut sampah domestik ke TPA</p> <p>b. Melakukan kerjasama pihak ketiga terkait jual beli sampah domestik dan non B3 yang masih bersifat ekonomis</p> <p>c. Melakukan kerjasama dengan pihak ketiga dalam hal pengelolaan dan penanggulangan <i>pest control</i>, serangga dan binatang pengganggu</p>			
DAMPAK TIDAK PENTING YANG DIKELOLA							
TAHAP KONSTRUKSI							
PEKERJAAN FISIK							
1	Peningkatan Timbulan Limbah B3	Pekerjaan Fisik	Terkelolanya limbah B3 menurut Lampiran IX Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021	Pendekatan Teknis a. Menempatkan limbah sisa konstruksi yang mengandung B3 ke	Area TPS Limbah B3 II non medis : S : 06° 49' 51,0" E : 110° 49' 50,2"	Selama masa konstruksi berlangsung	Pelaksana : Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
			tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 6 Tahun 2021 tentang tata Cara dan Persyaratan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun	Tempat Penyimpanan Limbah B3 b. Melakukan pencatatan limbah B3 konstruksi yang dihasilkan Pendekatan Sosial : - Pendekatan Institusional : -			Pengawas : <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus Pelaporan : <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus
2	Bahaya Kebakaran	Pekerjaan Fisik	Tidak terjadi kebakaran di RS Mardi Rahayu	Pendekatan Teknis : a. Menyediakan peralatan pemadam kebakaran (APAR) yang dapat digunakan oleh pegawai b. Membuat jalur evakuasi dan membuat jalan yang dapat dilalui mobil pemadam kebakaran c. Menyediakan alarm dan hydrant d. Adanya instalasi penyalur petir untuk Gedung bertingkat	Area RS	Setiap hari selama masa operasional	Pelaksana : Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu Pengawas : <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				e. Penyediaan APD untuk masing-masing petugas sesuai dengan kebutuhan masing-masing Pendekatan Sosial : - Pendekatan Institusional : -			Pelaporan : <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus
OPERASIONAL PENGEMBANGAN RS MARDI RAHAYU DAN SARANA PENUNJANG							
1	Peningkatan Timbulan Limbah B3	Operasional Pengembangan RS Mardi Rahayu dan Sarana Penunjang	Terkelolanya limbah B3 menurut Lampiran IX Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 6 Tahun 2021 tentang tata Cara dan Persyaratan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun	Limbah B3 Pendekatan Teknis : <ol style="list-style-type: none"> a. Menyediakan, mengoperasikan dan memelihara TPS limbah B3 b. Melakukan pengemasan limbah B3 dengan kemasan yang tidak mudah bocor dan mudah tumpah dengan pemberian simbol dan label sesuai dengan kode limbah yang dihasilkan c. Tidak mencampurkan limbah B3 satu dengan lainnya, menempatkan di atas palet, ditempatkan pada tempat terpisah antar blok untuk limbah B3 yang berbeda karakteristiknya untuk limbah medis maupun non medis 	Area TPS limbah B3 I medis pada koordinat : S : 06° 49' 51,0" E : 110° 49' 49,4" Area TPS Limbah B3 II non medis : S : 06° 49' 51,0" E : 110° 49' 50,2" Area TPS sampah organik pada koordinat : S : 06° 49' 51,0" E : 110° 49' 49"	Setiap hari selama masa operasional	Pelaksana : Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu Pengawas : <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus Pelaporan : <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				<ul style="list-style-type: none"> d. Pengangkutan limbah B3 medis yang infeksius setiap hari e. Disimpan di TPS limbah B3 yang memenuhi ketentuan teknis, maksimal waktu penyimpanan disesuaikan dengan izin yang diperoleh, dan diserahkan pihak ketiga yang berizin f. Menyusun program pengelolaan limbah B3 secara sistematis dan jelas sesuai peraturan yang berlaku g. Menyediakan label yang tepat pada container yang sesuai dan tempat penyimpanan sementara sesuai peraturan yang berlaku h. Mengidentifikasi lokasi akhir dari limbah B3 beserta agen pengangkutnya sesuai dengan peraturan yang berlaku i. Mengacu pada peraturan yang berlaku mengenai pengelolaan limbah B3 yaitu : Lampiran IX Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan 			Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				<p>Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 6 Tahun 2021 tentang tata Cara dan Persyaratan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun</p> <p>j. Mematuhi segala ketentuan yang tercantum dalam rincian teknis limbah B3</p> <p>k. Melakukan daur ulang untuk pengolahan limbah padat dari botol infus bekas yang tidak infeksius (tidak terkena noda darah/cairan tubuh) dan bekas kemasan/jerigen cairan dari hemodialisa dengan cara dilakukan pencacahan dan desinfeksi yang dituangkan dalam SPO RSMR/SPO/BKK/120</p> <p>Pendekatan Sosial :</p> <p>a. Memberikan sosialisasi kepada semua tenaga kerja untuk memisahkan dan menempatkan limbah B3 ketempat yang telah ditentukan</p>			

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				<p>b. Menyediakan petugas yang sudah memiliki sertifikasi pelatihan limbah B3</p> <p>Pendekatan Institusional :</p> <p>a. Melakukan kerjasama dengan transporter dan pengelola limbah B3 yang mempunyai izin dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia</p> <p>b. Bekerjasama dengan pihak ketiga berizin mengenai pengelolaan limbah B3</p> <p>c. Melakukan pelaporan pada Siraja Limbah</p> <p>Limbah Sampah Pendekatan Teknis :</p> <p>a. Pengelolaan limbah organik dilakukan kerjasama dengan pihak ketiga</p> <p>b. Menyediakan sarana persampahan di lingkungan RS berupa bin/tong sampah kemudian dikumpulkan ke dalam kontainer sampah yang terletak di area TPS domestik</p>			

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				<p>c. Menggunakan konsep <i>Environmental Friendly</i> dalam setiap aktifitas pengelolaan lingkungan sehingga tidak terjadi pemborosan energi dan sumberdaya alam seperti energi listrik, sumberdaya air dan lain sebagainya</p> <p>d. Melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik (kertas, botol plastik, bekas kemasan detergen, dan kardus)</p> <p>e. Mengelola sampah secara mandiri, sampah anorganik berupa kertas, botol plastik, bekas kemasan detergen, dan kardus</p> <p>f. Melakukan pengelolaan limbah padat/sampah secara mandiri oleh perusahaan dengan prinsip 3R (reduce, reuse dan recycle) dan <i>zero waste</i></p> <p>Pendekatan Sosial :</p> <p>a. Memberikan sosialisasi kepada semua tenaga kerja untuk memisahkan dan menempatkan limbah padat/sampah secara ketempat yang telah ditentukan</p>			

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				Pendekatan Institusional : -			
2	Peningkatan Timbulan Sampah	Operasional Pengembangan RS Mardi Rahayu dan Sarana Penunjang	Terkelolanya sampah sesuai dengan Undang Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan sampah	Pendekatan Teknis : a. Pengelolaan limbah organik dilakukan kerjasama dengan pihak ketiga b. Menyediakan sarana persampahan di lingkungan RS berupa bin/tong sampah kemudian dikumpulkan ke dalam kontainer sampah yang terletak di area TPS domestik c. Menggunakan konsep <i>Environmental Friendly</i> dalam setiap aktifitas pengelolaan lingkungan sehingga tidak terjadi pemborosan energi dan sumberdaya alam seperti energi listrik, sumberdaya air dan lain sebagainya d. Melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik (kertas, botol plastik, bekas kemasan detergen, dan kardus) e. Mengelola sampah secara mandiri, sampah anorganik berupa kertas, botol plastik, bekas kemasan detergen, dan kardus	Area TPS sampah organik pada koordinat : S : 06° 49' 51,0" E : 110° 49' 49"	Setiap hari selama masa operasional	Pelaksana : Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu Pengawas : • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus Pelaporan : • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				<p>f. Melakukan pengelolaan limbah padat/sampah secara mandiri oleh perusahaan dengan prinsip 3R (reduce, reuse dan recycle) dan <i>zero waste</i></p> <p>Pendekatan Sosial :</p> <p>a. Memberikan sosialisasi kepada semua tenaga kerja untuk memisahkan dan menempatkan limbah padat/sampah secara ketempat yang telah ditentukan</p> <p>Pendekatan Institusional :</p> <p>-</p>			
3	Bahaya Kebakaran	Operasional Pengembangan RS Mardi Rahayu dan Sarana Penunjang	Tidak terjadi kebakaran di RS Mardi Rahayu Kudus	<p>Pendekatan Teknis :</p> <p>a. Menyediakan peralatan pemadam kebakaran (APAR) yang dapat digunakan oleh pegawai</p> <p>b. Membuat jalur evakuasi dan membuat jalan yang dapat dilalui mobil pemadam kebakaran</p> <p>c. Menyediakan alarm dan hydrant</p> <p>d. Adanya instalasi penyalur petir untuk Gedung bertingkat</p> <p>e. Penyediaan APD untuk masing-masing petugas</p>	Area RS	Setiap hari selama masa operasional	<p>Pelaksana : Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu</p> <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus <p>Pelaporan :</p>

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				<p>sesuai dengan kebutuhan masing-masing</p> <p>Pendekatan Sosial :</p> <p>-</p> <p>Pendekatan Institusional :</p> <p>-</p>			<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus
4	Penurunan Kualitas Air Permukaan	Operasional Pengembangan RS Mardi Rahayu dan Sarana Penunjang	<p>Kualitas air permukaan tidak melebihi baku mutu Lampiran VI PP 22/2021 tentang Baku Mutu Air Sungai dan Sejenisnya</p> <p>Kualitas air limbah tidak melebihi baku mutu air limbah domestik berdasarkan P.68/Menlhk-Setjen/2016. Tentang. Baku Mutu Air Limbah domestik</p> <p>Yaitu :</p> <p>pH 6-9</p> <p>BOD\leq 30 mg/L</p> <p>COD\leq 100 mg/L</p> <p>TSS\leq 30 mg/L</p> <p>Minyak lemak \leq 5 mg/L</p> <p>Amoniak \leq 10 mg/L</p> <p>Total coliform \leq 3000 jumlah/ 100 ml</p>	<p>Pendekatan Teknis :</p> <p>a. Melakukan pengelolaan air limbah melalui WWTP</p> <p>b. Melakukan pencatatan harian untuk parameter suhu dan Ph</p> <p>c. Air limbah yang dihasilkan tidak melebihi debit yang diizinkan</p> <p>d. Mengoperasikan WWTP sesuai dengan SOP yang dimiliki</p> <p>e. Pemasangan flowmeter pada inlet dan outle WWTP</p> <p>f. Penyediaan petugas khusus untuk penanggungjawab pengendalian air dan operator WWTP</p> <p>g. Memisahkan saluran air limbah dengan saluran air hujan</p> <p>h. Melakukan pemeliharaan WWTP secara berkala</p> <p>Pendekatan Sosial :</p>	Area WWTP pada koordinat : S.06°49'50,9" dan E.110°49'49,8"	Setiap hari selama masa operasional	<p>Pelaksana :</p> <p>Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu</p> <p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				- Pendekatan Institusional : -			
5	Gangguan Perairan Biota	Operasional Pengembangan RS Mardi Rahayu dan Sarana Penunjang	Kualitas air permukaan tidak melebihi baku mutu Lampiran VI PP 22/2021 tentang Baku Mutu Air Sungai dan Sejenisnya Kualitas air limbah tidak melebihi baku mutu air limbah domestik berdasarkan P.68/Menlhk-Setjen/2016. Tentang Baku Mutu Air Limbah	Pendekatan Teknis : a. Melakukan pengelolaan air limbah melalui WWTP b. Air limbah yang dihasilkan tidak melebihi debit yang diizinkan c. Mengoperasikan WWTP sesuai dengan SOP yang dimiliki d. Pemasangan flowmeter pada inlet dan outle WWTP e. Penyediaan petugas khusus untuk penanggungjawab pengendalian air dan operator WWTP f. Memisahkan saluran air limbah dengan saluran air hujan g. Melakukan pemeliharaan WWTP secara berkala Pendekatan Sosial : - Pendekatan Institusional : -	Area WWTP pada koordinat S.06°49'50,9" dan E.110°49'49,8"	Setiap hari selama masa operasional	Pelaksana : Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu Pengawas : • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus Pelaporan : • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus
6	Peningkatan Mikrobiologi Udara Patogen	Operasional Pengembangan RS Mardi Rahayu dan	a. Jumlah mikrobiologi udara sesuai baku mutu untuk masing-	Pendekatan Teknis : a. Melakukan kewaspadaan universal terkait	Area RS	Setiap hari selama masa operasional	Pelaksana : Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
		Sarana Penunjang	<p>masing berdasarkan Permenkes Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 tentang Kesehatan Lingkungan</p> <p>b. Menurunnya angka mortalitas pasien</p> <p>c. Menurunnya angka morbiditas dan mortalitas dokter, karyawan pengunjung dan masyarakat</p> <p>d. Nilai ambang kejadian Infeksi Nosokomial/HAIs mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dengan parameter yaitu :</p> <p>VAP : <5,8 permil</p> <p>ISK : <4,7 permil</p> <p>IDO : 2 persen</p> <p>HAP : <1 permil</p> <p>IAD : 3,5 permil</p> <p>Plebitis : 1 permil</p>	<p>pengendalian infeksi nosocomial</p> <p>b. Melakukan sterilisasi ruangan sesuai dengan SOP</p> <p>c. Penggantian seprai pasien sesuai dengan SOP</p> <p>d. Pengangkutan linen sesuai dengan SOP</p> <p>e. Penyediaan dan pengangkutan makan sesuai dengan SOP</p> <p>f. Pencahayaan masing-masing ruang sesuai persyaratan kesehatan</p> <p>g. Melakukan general cleaning secara berkala untuk ruangan yang kosong</p> <p>h. Pemasangan alat dehumidifier di ruangan beresiko tinggi</p> <p>i. Pencegahan terjadinya infeksi nosokomial dengan kegiatan <i>surveillance</i> rumah sakit diantaranya :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kebersihan tangan dengan cairan <i>handrub</i> atau <i>handwash</i> - Penggunaan alat pelindung (APD) diri sesuai indikasi (masker, gown, apron, sarung tangan, topi, sepatu) 			<p>Pengawas :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus • Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus <p>Pelaporan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pembersihan peralatan pasien yang telah digunakan dari sisa jaringan, darah dan bahan habis pakai kemudian masukkan dalam box kontainer selanjutnya kirim ke CSSD - Melakukan manajemen pengendalian lingkungan dengan cara bersihkan setiap selesai tindakan - Melakukan pengelolaan limbah infeksius masukan ke plastik kuning dan non infeksius masukan ke plastik hitam - Melakukan manajemen penatalaksanaan linen infeksius masukan ke plastik kuning dan non infeksius masukan ke plastik hitam - Menempatkan pasien sesuai transmisi - Menerapkan penyuntikan yang aman, dan tidak <i>recapping</i> jarum - Melakukan etika batuk yang benar, tutup mulut dengan tissue 			

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				<p>bila tidak ada tissue tutup mulut dengan lengan bagian dalam</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memaksimalkan program PPI sesuai Permenkes Nomor 27 Tahun 2017 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan yaitu dengan : <ul style="list-style-type: none"> • Kewaspadaan isolasi; • Surveilans infeksi • Pengendalian anti mikroba rumah sakit • Diklat kesehatan karyawan <p>Pendekatan Sosial :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan program promosi kesehatan di Lokasi RS Mardi Rahayu melalui x-banner atau poster terkait PHBS dan hygiene sanitasi sebagai bentuk pencegahan penularan Infeksi Nosokomial di lingkungan RS b. Membatasi dan memperketat jadwal kunjung pasien rawat inap agar tidak melewati 			

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				batas waktu yang ditentukan Pendekatan Institusional : -			
PEMELIHARAAN SARANA DAN PRASARANA							
1	Peningkatan Timbulan Limbah Padat	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana	a. Limbah padat/sampah domestik tidak menumpuk di TPS sampah Mardi Rahayu atau diambil setiap hari kerjasama dengan Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus b. Limbah padat infeksius tidak menumpuk di TP Limbah B3	Limbah B3 Pendekatan Teknis : a. Menyediakan, mengoperasikan dan memelihara TPS limbah B3 b. Melakukan pengemasan limbah B3 dengan kemasan yang tidak mudah bocor dan mudah tumpah dengan pemberian simbol dan label c. Tidak mencampurkan limbah B3 satu dengan lainnya, menempatkan di atas palet, ditempatkan pada tempat terpisah antar blok untuk limbah B3 yang berbeda karakteristiknya untuk limbah medis maupun non medis d. Pengangkutan limbah B3 medis yang infeksius setiap hari e. Disimpan di TPS limbah B3 yang memenuhi ketentuan teknis, maksimal waktu	Area TPS limbah B3 I medis pada koordinat : S : 06° 49' 51,0" E : 110° 49' 49,4" Area TPS Limbah B3 II non medis : S : 06° 49' 51,0" E : 110° 49' 50,2" Area TPS sampah organik pada koordinat S : 06° 49' 51,0" E : 110° 49' 49"	Setiap hari selama masa operasional	Pelaksana : Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu Pengawas : <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus Pelaporan : <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				<p>penyimpanan disesuaikan dengan izin yang diperoleh, dan diserahkan pihak ketiga yang berizin</p> <p>f. Menyusun program pengelolaan limbah B3 secara sistematis dan jelas sesuai peraturan yang berlaku</p> <p>g. Menyediakan label yang tepat pada container yang sesuai dan tempat penyimpanan sementara sesuai peraturan yang berlaku</p> <p>h. Mengidentifikasi lokasi akhir dari limbah B3 beserta agen pengangkutnya sesuai dengan peraturan yang berlaku</p> <p>i. Mengacu pada peraturan yang berlaku mengenai pengelolaan limbah B3 yaitu : Lampiran IX Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 6 Tahun 2021 tentang tata Cara dan</p>			

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				<p>Persyaratan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun</p> <p>j. Mematuhi segala ketentuan yang tercantum dalam rincian teknis limbah B3</p> <p>Pendekatan Sosial :</p> <p>a. Memberikan sosialisasi kepada semua tenaga kerja untuk memisahkan dan menempatkan limbah B3 ketempat yang telah ditentukan</p> <p>b. Menyediakan petugas yang sudah memiliki sertifikasi pelatihan limbah B3</p> <p>Pendekatan Institusional :</p> <p>a. Melakukan kerjasama dengan transporter dan pengelola limbah B3 yang mempunyai izin dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia</p> <p>b. Bekerjasama dengan pihak ketiga berizin mengenai pengelolaan limbah B3</p> <p>c. Melakukan pelaporan pada Siraja Limbah</p> <p>Limbah Sampah</p>			

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				Pendekatan Teknis : a. Pengelolaan limbah organik dilakukan kerjasama dengan pihak ketiga b. Menyediakan sarana persampahan di lingkungan RS berupa bin/tong sampah kemudian dikumpulkan ke dalam kontainer sampah yang terletak di area TPS domestik c. Menggunakan konsep <i>Environmental Friendly</i> dalam setiap aktifitas pengelolaan lingkungan sehingga tidak terjadi pemborosan energi dan sumberdaya alam seperti energi listrik, sumberdaya air dan lain sebagainya d. Melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik (kertas, botol plastik, bekas kemasan detergen, dan kardus) e. Mengelola sampah secara mandiri, sampah anorganik berupa kertas, botol plastik, bekas kemasan detergen, dan kardus f. Melakukan pengelolaan limbah padat/sampah secara mandiri oleh			

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIKELOLA	SUMBER DAMPAK	INDIKATOR KEBERHASILAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	BENTUK PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	LOKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	PERIODE PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
				<p>perusahaan dengan prinsip 3R (reduce, reuse dan recycle) dan <i>zero waste</i></p> <p>Pendekatan Sosial : -</p> <p>Pendekatan Institusional : -</p>			

Matriks Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RKL) Rencana Pengembangan Rumah Sakit Mardi Rahayu yang Relatif Sama dari Amdal Sebelumnya

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
TAHAP PRA KONSTRUKSI									
DAMPAK PENTING YANG DIKELOLA (Hasil Arahan Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam AMDAL)									
SURVEY DAN PERIZINAN									
1	Perubahan persepsi masyarakat	Tidak adanya keluhan/ protes dari masyarakat	Sosialisasi rencana kegiatan	<p>Metode Pengumpulan Data :</p> <p>a. Melakukan pengamatan langsung akan ada/tidaknya protes /keluhan dari masyarakat sekitar</p> <p>Metode Analisa Data :</p>	Masyarakat Desa Jati Wetan	Pemantauan dilakukan 1 (satu) kali selama tahap pra konstruksi	Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				a. Analisis secara deskriptif mengenai jumlah keluhan yang timbul akibat sosialisasi rencana kegiatan				Hidup Kabupaten Kudus	Hidup Kabupaten Kudus

Matriks Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RKL) Rencana Pengembangan Rumah Sakit Mardi Rahayu sesuai Amdal Lama Yang Dimodifikasi

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
DAMPAK PENTING YANG DIKELOLA (Hasil arahan Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam AMDAL)									
TAHAP KONSTRUKSI									
REKRUTMEN TENAGA KERJA KONSTRUKSI									
1	Peningkatan Kesempatan Kerja	Terserapnya tenaga kerja lokal minimal 30% dari total kebutuhan 207 orang tenaga kerja sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan	Rekrutmen tenaga kerja konstruksi	Metode Pengumpulan Data : a. Observasi dan wawancara terhadap kualifikasi dan keahlian tenaga kerja yang akan digunakan dalam proses penerimaan tenaga kerja konstruksi b. Observasi dan wawancara terhadap mengenai domisili calon tenaga kerja	Masyarakat Desa Jati Wetan	Satu kali selama masa konstruksi	Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				c. Wawancara dengan calon tenaga kerja dengan spesifikasi tertentu d. Melakukan pengamatan langsung akan proses penerimaan tenaga kerja secara transparan Metode Analisa Data : a. Analisis secara deskriptif				Kabupaten Kudus <ul style="list-style-type: none"> Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kudus 	Kabupaten Kudus
2	Peningkatan Pendapatan Masyarakat	Terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat sekitar lokasi kegiatan yang terserap sebanyak 30% menjadi tenaga kerja konstruksi sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan	Rekrutmen tenaga kerja konstruksi	Metode Pengumpulan Data : a. Observasi data terkait pengupahan b. Observasi dan pencatatan terkait tenaga kerja konstruksi c. Melakukan pengamatan langsung akan proses penerimaan tenaga kerja secara transparan d. Dokumentasi jalannya proses koordinasi Metode Analisa Data : a. Analisis secara deskriptif mengenai jumlah pendapatan tenaga kerja dari masyarakat lokal	Masyarakat Desa Jati Wetan	1 bulan sekali selama masa konstruksi	Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kudus 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
3	Perubahan Persepsi Masyarakat	Tidak adanya keluhan/ protes dari masyarakat	Rekrutmen tenaga kerja konstruksi	<p>Metode Pengumpulan Data :</p> <p>a. Observasi dan pencatatan terkait tenaga kerja konstruksi</p> <p>b. Melakukan pengamatan langsung akan ada/tidaknya protes /keluhan dari masyarakat sekitar</p> <p>c. Pencatatan terkait aspirasi masyarakat</p> <p>d. Melakukan pengamatan langsung akan proses penerimaan tenaga kerja secara transparan</p> <p>e. Dokumentasi jalannya proses koordinasi</p> <p>Metode Analisa Data :</p> <p>a. Analisis secara deskriptif mengenai jumlah keluhan yang timbul akibat rekrutmen tenaga kerja konstruksi</p>	Masyarakat Desa Jati Wetan	Pemantauan dilakukan 1 kali selama tahap pra konstruksi	Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus
MOBILISASI DAN DEMOBILISASI PERALATAN DAN MATERIAL									
1	Penurunan Kualitas Udara Ambien	Konsentrasi TSP, PM ₁₀ , PM _{2,5} , SO ₂ , NO ₂ , CO, memenuhi baku mutu yang disyaratkan sesuai dengan Peraturan	Mobilisasi dan demobilisasi peralatan dan material	<p>Metode Pengumpulan Data :</p> <p>a. Melakukan observasi dan pengamatan terhadap kendaraan proyek dan peralatan proyek yang digunakan</p>	a. Kantor kontraktor atau pelaksana proyek pembangunan	Pemantauan dilakukan setiap 6 (enam) bulan sekali selama tahap	Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
		Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Lampiran VII (Baku Mutu Udara Ambien) yaitu TSP (24 jam), $\leq 230 \mu\text{g}/\text{m}^3$ PM ₁₀ (24 jam) $\leq 75 \mu\text{g}/\text{m}^3$ PM _{2,5} (24 jam) $\leq 55 \mu\text{g}/\text{m}^3$ SO ₂ (24 jam) $\leq 75 \mu\text{g}/\text{m}^3$ NO ₂ (24 jam) $\leq 65 \mu\text{g}/\text{m}^3$ CO (1 jam) $\leq 10000 \mu\text{g}/\text{m}^3$		untuk dipastikan laik operasi b. Melakukan observasi dan pengamatan terhadap kendaraan proyek yang digunakan sudah lulus uji emisi sesuai dengan Permen LHK Nomor 20 Tahun 2017 tentang Baku Mutu Emisi Gas Buang Kendaraan Bermotor Tipe Baru Kategori M, N dan O c. Melakukan pemantauan secara langsung di lapangan untuk memastikan bahwa kendaraan proyek yang digunakan sudah dilengkapi dengan penutup roda kendaraan dan penutup/terpal ketika sedang beroperasi melakukan pengangkutan material d. Melakukan pengamatan secara langsung telah dilaksanakan kegiatan pembersihan terhadap roda (ban) pada kendaraan proyek yang akan keluar dari lokasi tapak proyek e. Melakukan pemantauan di	b. Kantor kontraktor atau pelaksana proyek pembangunan c. Pada lokasi jalan yang menjadi jalur mobilisasi peralatan dan material d. Pada area pintu keluar masuk kendaraan proyek di sekitar lokasi pintu keluar masuk tapak proyek f. Kendaraan mobilisasi material dan peralatan	konstruksi berlangsung		<ul style="list-style-type: none"> Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				<p>lapangan bahwa sudah dilakukannya kegiatan pembersihan terhadap sisa material yang tercecer di sekitar lokasi pintu keluar masuk</p> <p>f. Melakukan pengamatan kendaraan konstruksi pengangkut material yang telah memasang nomor penanggungjawab pengangkutan atau call center</p> <p>g. Observasi kecepatan kendaraan yang masuk ke jalan tanpa aspal di depan tapak kegiatan</p> <p>h. Melakukan pengambilan sampel kualitas udara di lokasi wilayah studi yang mengacu pada Standar Nasional Indonesia, atau standar Internasional yang berlaku (SNI 19-7119.6-2005 Udara ambien – Bagian 6 Penentuan lokasi pengambilan contoh uji pemantauan kualitas udara ambien). Kemudian pengukuran parameter kualitas udara ambien</p>	<p>g. Pada jalan masuk sebelum masuk ke tapak proyek</p> <p>h. Lokasi pemantauan kualitas udara dilakukan pada beberapa lokasi diantaranya pada lokasi sampling udara ambien (UA) yang berlokasi permukiman : S.06°49'49.01" E.110°49'51.51"</p>				

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				<p>dilakukan oleh laboratorium yang terakreditasi Komite Akreditasi Nasional (KAN).</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ SNI 7119-7-2017 Udara ambien – Bagian 7 Cara uji kadar sulfur dioksida (SO₂) dengan metoda pararosanilin menggunakan spektrofotom ▪ SNI 7119.10-2011 Udara ambien – Bagian 10 Cara uji kadar karbon monoksida (CO) menggunakan metode Non Dispersive Infra Red (NDIR) ▪ SNI 7119-2-2017 Udara ambien – Bagian 2 Cara uji kadar nitrogen dioksida (NO₂) dengan metode Griess-Saltzman menggunakan spektrof ▪ SNI 7119.8-2017 Udara ambien – Bagian 8 : Cara uji kadar oksidan dengan metode neutral buffer 					

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				kaliumiodida (NBKI) menggunakan spektrofotometer <ul style="list-style-type: none"> ▪ SNI 7119.13-2009 Udara ambien- Bagian 13 Cara uji hidrokarbon (HC) menggunakan hydrocarbon analyzer dengan detektor ionisasi nya ▪ SNI 7119-4-2017 Udara ambien- Bagian 4 Cara uji kadar timbal (Pb) dengan metoda destruksi cara basah menggunakan spektrofotometer ▪ SNI 7119-3-2017 Udara ambien- Bagian 3 Cara uji partikel tersuspensi total menggunakan peralatan High Volume Air Sampler (HVAS) ▪ SNI 7119.15:2016 Udara ambien- Bagian 15 : Cara uji partikel dengan ukuran ≤ 10 um (PM10) menggunakan peralatan High Volume Air Sampler 					

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				<p>(HVAS) dengan metode gravimetri</p> <p>Metode Analisa Data :</p> <p>a. Membandingkan hasil pengukuran dibandingkan dengan baku mutu berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PPRI) Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Lampiran VII</p> <p>b. Data hasil analisis diuraikan secara deskriptif kuantitatif</p>					
2	Peningkatan Kebisingan	<p>Nilai intensitas kebisingan sesuai Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 48/MENLH/11/1996 Tentang Baku Mutu Tingkat Kebisingan untuk permukiman yaitu $\leq 55 \pm 3$ dBA</p>	Mobilisasi dan demobilisasi peralatan dan material	<p>Metode Pengumpulan Data :</p> <p>a. Melakukan observasi dan pengamatan pada kendaraan proyek yang digunakan untuk dipastikan layak digunakan dan memiliki surat dan izin yang diperlukan</p> <p>b. Melakukan observasi dan pengamatan secara langsung dilapangan untuk mengetahui adanya petugas yang melakukan pengaturan</p>	<p>a. Kantor kontraktor atau pelaksana proyek pembangunan</p> <p>b. Lokasi pintu keluar masuk tapak proyek</p> <p>c. Pada area sebelum keluar masuk</p>	<p>Pemantauan dilakukan setiap 6 (enam) bulan sekali selama konstruksi berlangsung</p>	<p>Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu</p>	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				<p>arus lalu lintas ketika kendaraan proyek akan keluar dan/atau masuk lokasi proyek</p> <p>c. Melakukan observasi dan pengamatan sudah adanya SOP (Standar Operasional Prosedur) terkait dengan ketentuan dalam mengemudi kendaraan proyek ketika melakukan kegiatan mobilisasi demobilisasi peralatan material konstruksi</p> <p>d. Melakukan observasi dan pengamatan terhadap muatan kendaraan pengangkutan sesuai dengan kapasitas kendaraan</p> <p>e. Memantau jam operasional kegiatan mobilisasi demobilisasi peralatan dan material konstruksi untuk tidak dilakukan ketika jam sibuk lalu lintas</p> <p>f. Melakukan pengukuran tingkat kebisingan di dalam lokasi kegiatan serta di permukiman terdekat. Pengukuran tingkat kebisingan tersebut dilakukan</p>	<p>kendaraan proyek</p> <p>d. Pada jalan yang menjadi jalur mobilisasi peralatan dan material (jalan menuju tapak proyek)</p> <p>e. Pos pintu masuk keluar kendaraan mobilisasi dan demobilisasi material</p> <p>f. Lokasi pemantauan kebisingan (KB) dilakukan di permukiman terdekat dengan pintu keluar</p>				

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				<p>menggunakan sound level meter.</p> <p>- SNI 8427:2017- Pengukuran tingkat kebisingan lingkungan</p> <p>Metode Analisa Data :</p> <p>a. Membandingkan hasil pengukuran kebisingan dengan Keputusan Menteri Negeri Lingkungan Hidup Nomor Kep-48/MENLH/11/1996 tentang Baku Tingkat Kebisingan untuk permukiman</p> <p>b. Data diolah dan disajikan dalam bentuk tabulasi dan grafik terkait dengan tingkat kebisingan yang terjadi pada pelaksanaan kegiatan di tahap konstruksi</p> <p>c. Melakukan analisis secara deskriptif terhadap informasi data yang sudah diperoleh. Data yang diperoleh tersebut akan dilakukan pengolahan secara deskriptif kuantitatif</p>	<p>masuk kendaraan dan tapak rencana : S.06°49'4 9.01" E.110°49' 51.51"</p>				
3	Gangguan Lalu Lintas	Tidak terjadinya kemacetan di pintu	Mobilisasi dan demobilisasi	Metode Pengumpulan Data :	Akses keluar masuk lokasi	Setiap 6 (enam)	Yayasan Kristen	• Dinas Lingkungan	• Dinas Lingkungan

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
		akses keluar masuk lokasi kegiatan	peralatan dan material	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan pengamatan data akan adanya pagar pengaman b. Melakukan pengamatan akan ketersediaan rambu peringatan c. Melakukan pengamatan akan adanya lampu peringatan d. Melakukan pengamatan akan tersedianya lampu penerangan e. Melakukan pengukuran akan akses jalan f. Melakukan pengamatan akan adanya petugas pengatur lalu lintas g. Melakukan pengamatan ada/tidaknya mobil yang parkir di bahu jalan h. Melakukan pengamatan akan ketersediaan tempat untuk loading dan unloading material dan peralatan i. Melakukan pengamatan akan adanya pembersihan jalan yang rusak 	dan area konstruksi	bulan sekali Selama berlangsungnya kegiatan mobilisasi dan demobilisasi peralatan dan material	Kesejahteraan Mardi Rahayu	<p>Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus • Dinas Perhubungan Kabupaten Kudus 	<p>Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				j. Melakukan pengamatan akan adanya penyiraman roda kendaraan k. Melakukan pengamatan akan ada/tidaknya penutup kendaraan l. Melakukan pengamatan akan penggunaan kendaraan yang sesuai kelas jalan Metode Analisa Data : a. Membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan konstruksi					
4	Gangguan Perparkiran	Terpenuhinya kapasitas parkir konstruksi dan tidak adanya kendaraan yang parkir di bahu jalan	Mobilisasi dan demobilisasi peralatan dan material	Metode Pengumpulan Data : a. Pengamatan langsung akan lebar jalan akses b. Pengamatan langsung akan adanya petugas pengatur lalu lintas c. Pengamatan langsung akan adanya lahan yang memadai untuk loading dan unloading material dan peralatan Metode Analisa Data : a. Membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan konstruksi	Akses keluar masuk lokasi dan area konstruksi	Setiap 6 (enam) bulan sekali Selama berlangsungnya kegiatan mobilisasi dan demobilisasi peralatan dan material	Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus Dinas Perhubungan 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
								Kabupaten Kudus	
5	Gangguan Kamtibmas	Tidak adanya keluhan ataupun protes dari masyarakat sekitar lokasi kegiatan	Mobilisasi dan demobilisasi peralatan dan material	<p>Metode Pengumpulan Data :</p> <p>a. Melakukan pengamatan akan pengelolaan dampak yang dihasilkan selama konstruksi</p> <p>b. Melakukan wawancara kepada pemerintah desa mengenai jadwal konstruksi yang disampaikan kontraktor pelaksana</p> <p>c. Melakukan pengamatan langsung akan ada/tidaknya protes /keluhan dari masyarakat sekitar</p> <p>Metode Analisa Data :</p> <p>a. Membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan konstruksi</p>	Area sekitar lokasi kegiatan, Desa Jati Wetan Kecamatan Jati	Setiap 6 (enam) bulan sekali Selama berlangsung-nya kegiatan mobilisasi dan demobilisasi peralatan dan material	Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus
6	Penurunan Kenyamanan	Tidak adanya keluhan ataupun protes dari masyarakat sekitar lokasi kegiatan	Mobilisasi dan demobilisasi peralatan dan material	<p>Metode Pengumpulan Data :</p> <p>a. Melakukan pengamatan akan pengelolaan dampak yang dihasilkan selama konstruksi</p> <p>b. Melakukan wawancara kepada pemerintah desa mengenai jadwal konstruksi yang</p>	Area sekitar lokasi kegiatan, Desa Jati Wetan Kecamatan Jati	Setiap 6 (enam) bulan sekali Selama berlangsung-nya kegiatan mobilisasi dan demobilisasi peralatan	Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				<p>disampaikan kontraktor pelaksana</p> <p>c. Melakukan pengamatan langsung akan ada/tidaknya protes /keluhan dari masyarakat sekitar</p> <p>Metode Analisa Data :</p> <p>a. Membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan konstruksi</p>		dan material		Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus	Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus
7	Perubahan Persepsi Masyarakat	Tidak ada persepsi dan sikap negatif dari masyarakat	Mobilisasi dan demobilisasi peralatan dan material	<p>Metode Pengumpulan Data :</p> <p>a. Pencatatan dan dokumentasi terkait penyampaian jadwal mobilisasi</p> <p>b. Melakukan pengamatan langsung akan ada/tidaknya protes /keluhan dari masyarakat sekitar</p> <p>c. Observasi terkait adanya pendekatan pada masyarakat</p> <p>Metode Analisa Data :</p> <p>a. Membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan konstruksi</p>	Area sekitar lokasi kegiatan, Desa Jati Wetan Kecamatan Jati	Setiap 6 (enam) bulan sekali Selama berlangsungnya kegiatan mobilisasi dan demobilisasi peralatan dan material	Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus
8	Perubahan Pola Penyakit	Prevalensi ISPA tidak melebihi 5,03% atau 5 kasus	Mobilisasi dan demobilisasi peralatan dan material	<p>Metode Pengumpulan Data :</p> <p>a. Melakukan pengelolaan terhadap</p>	a. Tapak proyek pembangunan	Setiap 6 (enam) bulan sekali Selama	Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan 	<ul style="list-style-type: none"> DLHK Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
		per 100 orang penduduk		<p>dampak penurunan kualitas udara</p> <p>b. Melakukan pengamatan langsung akan adanya kerjasama mengenai penyuluhan gangguan pernafasan</p> <p>c. Melakukan pengamatan dan pencatatan akan adanya pemberian makanan tambahan bergizi untuk balita, ibu hamil, ibu menyusui dan lansia</p> <p>Metode Analisa Data :</p> <p>a. Membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan konstruksi</p>	<p>b. Puskesmas Jati dan masyarakat yang tinggal di permukiman Desa Jati Wetan</p> <p>c. Puskesmas Jati dan masyarakat yang tinggal di permukiman Desa Jati Wetan</p>	berlangsung-nya kegiatan mobilisasi dan demobilisasi peralatan dan material		<p>Provinsi Jawa Tengah</p> <ul style="list-style-type: none"> Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus 	Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus
PERSIAPAN DAN RELOKASI									
1	Penurunan Kualitas Udara Ambien	Konsentrasi TSP, PM ₁₀ , PM _{2,5} , memenuhi baku mutu yang disyaratkan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Persiapan dan relokasi	<p>Metode Pengumpulan Data :</p> <p>a. Melakukan pengamatan langsung akan adanya jalur relokasi</p> <p>b. Melakukan pengamatan akan adanya pagar pengaman</p> <p>c. Melakukan pengambilan sampel kualitas udara di lokasi wilayah studi yang</p>	<p>a. Permukiman pada titik : S.06°49'4 9.01" E.110°49' 51.51"</p> <p>b. Lokasi pengembangan</p>	Setiap 6 (enam) bulan sekali selama masa konstruksi berlangsung	Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN	
		<p>pada Lampiran VII (Baku Mutu Udara Ambien) yaitu TSP (24 jam), yaitu $\leq 230 \mu\text{g}/\text{m}^3$ PM₁₀ (24 jam), yaitu $\leq 75 \mu\text{g}/\text{m}^3$ PM_{2,5} (24 jam), yaitu $\leq 55 \mu\text{g}/\text{m}^3$</p>		<p>mengacu pada Standar Nasional Indonesia, atau standar Internasional yang berlaku (SNI 19-7119.6-2005 Udara ambien-Bagian 6 Penentuan lokasi pengambilan contoh uji pemantauan kualitas udara ambien). Kemudian pengukuran parameter kualitas udara ambien dilakukan oleh laboratorium yang terakreditasi Komite Akreditasi Nasional (KAN).</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ SNI 7119-3-2017 Udara ambien-Bagian 3 Cara uji partikel tersuspensi total menggunakan peralatan High Volume Air Sampler (HVAS) ▪ SNI 7119.15:2016 Udara ambien - Bagian 15 : Cara uji partikel dengan ukuran $\leq 10 \mu\text{m}$ (PM₁₀) menggunakan peralatan High Volume Air Sampler (HVAS) dengan metode gravimetri 					Kabupaten Kudus	Kabupaten Kudus

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				<p>Metode Analisa Data :</p> <p>a. Membandingkan hasil pengukuran dibandingkan dengan baku mutu berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PPRI) Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Lampiran VII</p> <p>b. Data dilakukan secara deskriptif kualitatif</p>					
2	Peningkatan Kebisingan	Hasil uji kebisingan di bawah baku tingkat kebisingan pada permukiman berdasarkan KepmenLH Nomor 48 Tahun 1996 yaitu ≤ 55 dBA (toleransi 3 dBA) untuk permukiman	Persiapan dan relokasi	<p>Metode Pengumpulan Data :</p> <p>a. Melakukan pengamatan langsung akan adanya jalur relokasi</p> <p>b. Melakukan pengamatan akan adanya pagar pengaman</p> <p>c. Melakukan pengukuran tingkat kebisingan di dalam lokasi kegiatan serta di permukiman terdekat. Pengukuran tingkat kebisingan tersebut dilakukan menggunakan sound level meter.</p>	<p>a. Permukiman pada titik : S.06°49'49.01" E.110°49'51.51"</p> <p>b. Lokasi pengembangan</p>	Setiap 6 (enam) bulan sekali selama masa konstruksi berlangsung	Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				<p>- SNI 8427:2017- Pengukuran tingkat kebisingan lingkungan</p> <p>Metode Analisa Data :</p> <p>a. Membandingkan hasil pengukuran kebisingan dengan Keputusan Menteri Negeri Lingkungan Hidup Nomor : Kep-48/MenLh/11/1996 tentang Baku Tingkat Kebisingan untuk permukiman</p> <p>b. Data diolah dan disajikan dalam bentuk tabulasi dan grafik terkait dengan tingkat kebisingan yang terjadi pada pelaksanaan kegiatan di tahap konstruksi</p> <p>c. Melakukan analisis secara deskriptif terhadap informasi data yang sudah diperoleh. Data yang diperoleh tersebut akan dilakukan pengolahan secara deskriptif kuantitatif</p>					
3	Penurunan Kenyamanan	Tidak adanya keluhan atau protes	Persiapan dan relokasi	Metode Pengumpulan Data : a. Melakukan pengamatan akan	a. Lokasi pengembangan	Setiap 6 (enam) bulan sekali selama	Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu	• Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan	• Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
		masyarakat sekitar lokasi kegiatan		<p>pengelolaan dampak yang dihasilkan selama konstruksi</p> <p>b. Melakukan wawancara kepada Pemerintah Desa mengenai jadwal konstruksi yang disampaikan kontraktor pelaksana</p> <p>c. Melakukan pengamatan langsung akan ada/tidaknya protes /keluhan dari masyarakat sekitar</p> <p>d. Pencatatan dan dokumentasi terkait jalannya koordinasi</p> <p>Metode Analisa Data</p> <p>a. Membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan konstruksi</p>	b. Masyarakat Desa Jati Wetan	masa konstruksi berlangsung		<p>Provinsi Jawa Tengah</p> <ul style="list-style-type: none"> Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus 	<p>Provinsi Jawa Tengah</p> <ul style="list-style-type: none"> Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus
4	Gangguan Kamtibmas	Tidak adanya keluhan ataupun protes dari masyarakat sekitar lokasi kegiatan	Persiapan dan relokasi	<p>Metode Pengumpulan Data :</p> <p>a. Melakukan pengamatan akan pengelolaan dampak yang dihasilkan selama konstruksi</p> <p>b. Melakukan wawancara kepada Pemerintah Desa mengenai jadwal konstruksi yang disampaikan kontraktor pelaksana</p>	<p>a. Lokasi pengembangan</p> <p>b. Masyarakat Desa Jati Wetan</p>	Setiap 6 (enam) bulan sekali selama masa konstruksi berlangsung	Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				<p>c. Melakukan pengamatan langsung akan ada/tidaknya protes /keluhan dari masyarakat sekitar</p> <p>d. Pencatatan dan dokumentasi terkait jalannya koordinasi</p> <p>Metode Analisa Data</p> <p>a. Membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan konstruksi</p>				Kabupaten Kudus	Kabupaten Kudus
5	Perubahan Persepsi Masyarakat	Tidak adanya keluhan ataupun protes dari masyarakat sekitar lokasi kegiatan	Persiapan dan relokasi	<p>Metode Pengumpulan Data :</p> <p>a. Melakukan wawancara kepada Pemerintah Desa mengenai jadwal konstruksi yang disampaikan kontraktor pelaksana</p> <p>b. Melakukan pengamatan langsung akan ada/tidaknya protes /keluhan dari masyarakat sekitar</p> <p>c. Observasi terkait adanya pendekatan pada masyarakat</p> <p>d. Pencatatan dan dokumentasi terkait jalannya koordinasi</p> <p>Metode Analisa Data :</p> <p>a. Membandingkan kondisi sebelum dan</p>	<p>a. Lokasi pengembangan</p> <p>b. Masyarakat Desa Jati Wetan</p>	Setiap 6 (enam) bulan sekali selama masa konstruksi berlangsung	Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				sesudah kegiatan konstruksi					
PEMBONGKARAN BANGUNAN									
1	Penurunan Kualitas Udara Ambien	Konsentrasi TSP, PM ₁₀ , PM _{2,5} , memenuhi baku mutu yang disyaratkan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Lampiran VII (Baku Mutu Udara Ambien) yaitu TSP (24 jam), yaitu ≤ 230 µg/m ³ PM ₁₀ (24 jam), yaitu ≤ 75 µg/m ³ PM _{2,5} (24 jam), yaitu ≤ 55 µg/m ³	Pembongkaran bangunan	Metode Pengumpulan Data : a. Melakukan pengamatan langsung akan adanya penyiraman di area yang dibongkar dan puing bongkaran b. Melakukan pengamatan akan pengangkutan puing bongkaran c. Melakukan pengamatan akan adanya pagar pengaman d. Melakukan pengambilan sampel kualitas udara di lokasi wilayah studi yang mengacu pada Standar Nasional Indonesia, atau standar Internasional yang berlaku (SNI 19-7119.6-2005 Udara ambien-Bagian 6 Penentuan lokasi pengambilan contoh uji pemantauan kualitas udara ambien). Kemudian pengukuran parameter kualitas udara ambien	a. Permukiman pada titik : S.06°49'49.01" E.110°49'51.51" b. Area gedung yang dibongkar yaitu gedung betani dan emanuel	Setiap 6 (enam) bulan sekali selama masa konstruksi berlangsung	Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Kudus 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				<p>dilakukan oleh laboratorium yang terakreditasi Komite Akreditasi Nasional (KAN).</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ SNI 7119-3-2017 Udara ambien- Bagian 3 Cara uji partikel tersuspensi total menggunakan peralatan High Volume Air Sampler (HVAS) ▪ SNI 7119.15:2016 Udara ambien- Bagian 15 : Cara uji partikel dengan ukuran ≤ 10 um (PM_{10}) menggunakan peralatan High Volume Air Sampler (HVAS) dengan metode gravimetri <p>Metode Analisa Data :</p> <p>a. Membandingkan hasil pengukuran dibandingkan dengan baku mutu berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PPRI) Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan</p>					

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				Lingkungan Hidup Lampiran VII b. Data dilakukan secara deskriptif kualitatif					
2	Peningkatan Kebisingan	Hasil uji kebisingan di bawah baku tingkat kebisingan pada permukiman berdasarkan KepmenLH Nomor 48 Tahun 1996 yaitu $\leq 55 \pm 3$ dBA untuk permukiman	Pembongkaran bangunan	<p>Metode Pengumpulan Data :</p> <p>a. Melakukan pengamatan langsung akan adanya jam pembongkaran</p> <p>b. Melakukan pengamatan akan adanya pagar pengaman</p> <p>c. Melakukan pengukuran tingkat kebisingan di dalam lokasi kegiatan serta di permukiman terdekat. Pengukuran tingkat kebisingan tersebut dilakukan menggunakan sound level meter</p> <p>- SNI 8427:2017- Pengukuran tingkat kebisingan lingkungan</p> <p>Metode Analisa Data :</p> <p>a. Membandingkan hasil pengukuran kebisingan dengan Keputusan Menteri Negeri Lingkungan Hidup Nomor : Kep-48/MenLh/11/1996</p>	<p>a. Permukiman pada titik : S.06°49'49.01" E.110°49'51.51"</p> <p>b. Area gedung yang dibongkar yaitu gedung betani dan emanuel</p>	Setiap 6 (enam) bulan sekali selama masa konstruksi berlangsung	Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Kudus 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				<p>tentang Baku Tingkat Kebisingan untuk permukiman</p> <p>b. Data diolah dan disajikan dalam bentuk tabulasi dan grafik terkait dengan tingkat kebisingan yang terjadi pada pelaksanaan kegiatan di tahap konstruksi</p> <p>c. Melakukan analisis secara deskriptif terhadap informasi data yang sudah diperoleh. Data yang diperoleh tersebut akan dilakukan pengolahan secara deskriptif kuantitatif</p>					
3	Peningkatan Getaran	Hasil uji getaran di bawah baku tingkat getaran pada permukiman berdasarkan KepmenLH Nomor 49 Tahun 1996	Pembongkaran bangunan	<p>Metode Pengumpulan Data :</p> <p>a. Melakukan pengamatan langsung akan adanya jam pembongkaran</p> <p>b. Melakukan pengamatan akan adanya pagar pengaman</p> <p>c. Melakukan pengukuran tingkat getaran di dalam lokasi kegiatan serta di permukiman terdekat. Pengukuran tingkat getaran tersebut</p>	<p>a. Permukiman pada titik : S.06°49'49.01" E.110°49'51.51"</p> <p>b. Area gedung yang dibongkar yaitu gedung betani dan emanuel</p>	Setiap 6 (enam) bulan sekali selama masa konstruksi berlangsung	Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus Dinas Pekerjaan 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas PKPLH Kabupaten Kudus

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				<p>dilakukan menggunakan vibration meter</p> <ul style="list-style-type: none"> - SNI 7571:2010-Getaran Lingkungan <p>Metode Analisa Data :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Membandingkan hasil pengukuran kebisingan dengan Keputusan Menteri Negeri Lingkungan Hidup Nomor : Kep-49MenLh/11/1996 tentang Baku Tingkat Getaran b. Data diolah dan disajikan dalam bentuk tabulasi dan grafik terkait dengan tingkat kebisingan yang terjadi pada pelaksanaan kegiatan di tahap konstruksi c. Melakukan analisis secara deskriptif terhadap informasi data yang sudah diperoleh. Data yang diperoleh tersebut akan dilakukan pengolahan secara deskriptif kuantitatif 				Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Kudus	
4	Gangguan Lalu Lintas	Tidak adanya gangguan kemacetan di akses	Pembongkaran bangunan	Metode Pengumpulan Data : a. Melakukan pengamatan data akan	Akses keluar masuk lokasi dan area konstruksi	Setiap 6 (enam) bulan sekali selama	Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
		keluar masuk lokasi kegiatan		<p>a. adanya pagar pengaman</p> <p>b. Melakukan pengamatan akan ketersediaan rambu peringatan</p> <p>c. Melakukan pengamatan akan adanya lampu peringatan</p> <p>d. Melakukan pengamatan akan tersedianya lampu penerangan</p> <p>e. Melakukan pengukuran akan akses jalan</p> <p>f. Melakukan pengamatan akan adanya petugas pengatur lalu lintas</p> <p>g. Melakukan pengamatan ada/tidaknya mobil yang parkir di bahu jalan</p> <p>h. Melakukan pengamatan akan ketersediaan tempat untuk loading dan unloading material dan peralatan</p> <p>i. Melakukan pengamatan akan adanya pembersihan jalan yang rusak</p> <p>j. Melakukan pengamatan akan</p>		masa konstruksi berlangsung		<p>Provinsi Jawa Tengah</p> <ul style="list-style-type: none"> Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus Dinas Perhubungan Kabupaten Kudus 	<p>Provinsi Jawa Tengah</p> <ul style="list-style-type: none"> Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				<p>adanya penyiraman roda kendaraan</p> <p>k. Melakukan pengamatan akan ada/tidaknya penutup kendaraan</p> <p>l. Melakukan pengamatan akan penggunaan kendaraan yang sesuai kelas jalan</p> <p>Metode Analisa Data :</p> <p>a. Membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan konstruksi</p>					
5	Gangguan Perparkiran	Terpenuhinya kapasitas parkir konstruksi dan tidak adanya kendaraan yang parkir di bahu jalan	Pembongkaran bangunan	<p>Metode Pengumpulan Data :</p> <p>a. Pengamatan langsung akan lebar jalan akses</p> <p>b. Pengamatan langsung akan adanya petugas pengatur lalu lintas</p> <p>c. Pengamatan langsung akan adanya lahan yang memadai untuk loading dan unloading material dan peralatan</p> <p>Metode Analisa Data :</p> <p>a. Membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan konstruksi</p>	Akses keluar masuk lokasi dan area konstruksi	Setiap 6 (enam) bulan sekali selama masa konstruksi berlangsung	Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus Dinas Perhubungan Kabupaten Kudus 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
6	Gangguan Kamtibmas	Tidak adanya keluhan ataupun protes dari masyarakat sekitar lokasi kegiatan	Pembongkaran bangunan	<p>Metode Pengumpulan Data :</p> <p>a. Melakukan pengamatan akan pengelolaan dampak yang dihasilkan selama konstruksi</p> <p>b. Melakukan wawancara kepada Pemerintah Desa mengenai jadwal konstruksi yang disampaikan kontraktor pelaksana</p> <p>c. Melakukan pengamatan langsung akan ada/tidaknya protes /keluhan dari masyarakat sekitar</p> <p>d. Pencatatan dan dokumentasi terkait jalannya koordinasi</p> <p>Metode Analisa Data :</p> <p>a. Membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan konstruksi</p>	Lokasi pengembangan, Masyarakat Desa Jati Wetan	Setiap 6 (enam) bulan sekali selama masa konstruksi berlangsung	Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Kudus 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus
7	Penurunan Kenyamanan	Tidak adanya keluhan ataupun protes dari masyarakat sekitar lokasi kegiatan	Pembongkaran bangunan	<p>Metode Pengumpulan Data :</p> <p>a. Melakukan pengamatan akan pengelolaan dampak yang dihasilkan selama konstruksi</p> <p>b. Melakukan wawancara kepada Pemerintah</p>	Lokasi pengembangan Masyarakat Desa Jati Wetan	Setiap 6 (enam) bulan sekali selama masa konstruksi berlangsung	Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				<p>Desa mengenai jadwal konstruksi yang disampaikan kontraktor pelaksana</p> <p>c. Melakukan pengamatan langsung akan ada/tidaknya protes /keluhan dari masyarakat sekitar</p> <p>Metode Analisa Data</p> <p>a. Membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan konstruksi</p>				<p>Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus</p> <ul style="list-style-type: none"> Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Kudus 	<p>Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus</p>
8	Perubahan Persepsi Masyarakat	Tidak adanya keluhan ataupun protes dari masyarakat sekitar lokasi kegiatan	Pembongkaran bangunan	<p>Metode Pengumpulan Data :</p> <p>a. Melakukan pengamatan akan pengelolaan dampak yang dihasilkan selama konstruksi</p> <p>b. Melakukan wawancara kepada Pemerintah Desa mengenai jadwal konstruksi yang disampaikan kontraktor pelaksana</p> <p>c. Pencatatan dan dokumentasi terkait jalannya koordinasi</p> <p>d. Melakukan pengamatan langsung akan ada/tidaknya protes /keluhan dari masyarakat sekitar</p>	Lokasi pengembangan, Masyarakat Desa Jati Wetan	Setiap 6 (enam) bulan sekali selama masa konstruksi berlangsung	Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Kudus 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				<p>e. Pencatatan dan dokumentasi terkait jalannya koordinasi</p> <p>Metode Analisa Data :</p> <p>a. Membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan konstruksi</p>					
9	Sanitasi Lingkungan	Melakukan pengelolaan sampah berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah Indeks populasi Lalat < 2 Indeks populasi kecoa < 2	Pembongkaran bangunan	<p>Metode Pengumpulan Data :</p> <p>a. Melakukan pengamatan akan ketersediaan bak/tong sampah yang memadai</p> <p>b. Melakukan pengamatan akan pemilahan sampah</p> <p>c. Melakukan pengamatan akan pengelolaan dan pengendalian vektor penyakit</p> <p>Metode Analisa Data :</p> <p>a. Membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan konstruksi</p>	Area TPS	Setiap 6 (enam) bulan sekali selama masa konstruksi berlangsung	Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Kudus 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus
PEKERJAAN FISIK									
1	Penurunan Kualitas Udara Ambien	Konsentrasi TSP dan PM ₁₀ , PM _{2,5} di permukiman terdekat memenuhi baku mutu yang	Pekerjaan fisik	<p>Metode Pengumpulan Data :</p> <p>a. Melakukan pengamatan akan maintenance</p>	Permukiman pada titik : S.06°49'49.01"	Setiap 6 (enam) bulan sekali selama masa	Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
		<p>disyaratkan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Lampiran VII (Baku Mutu Udara Ambien) :</p> <p>TSP (24 jam), yaitu $\leq 230 \mu\text{g}/\text{m}^3$ PM₁₀ (24 jam), yaitu $\leq 75 \mu\text{g}/\text{m}^3$ PM_{2,5} (24 jam), yaitu $\leq 55 \mu\text{g}/\text{m}^3$</p>		<p>kendaraan dan peralatan konstruksi</p> <p>b. Pengamatan akan ketersediaan pagar pengaman</p> <p>c. Pengamatan akan adanya penyiraman di area konstruksi terutama musim kemarau</p> <p>d. Pengamatan akan tersedianya call center</p> <p>e. Melakukan pengambilan sampel kualitas udara di lokasi wilayah studi yang mengacu pada Standar Nasional Indonesia, atau standar Internasional yang berlaku (SNI 19-7119.6-2005 Udara ambien-Bagian 6</p> <p>Penentuan lokasi pengambilan contoh uji pemantauan kualitas udara ambien). Kemudian pengukuran parameter kualitas udara ambien dilakukan oleh laboratorium yang terakreditasi Komite Akreditasi Nasional (KAN).</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ SNI 7119-3-2017 Udara ambien-Bagian 3 Cara uji 	E.110°49'51.51" dan area konstruksi	konstruksi berlangsung		<p>Provinsi Jawa Tengah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus 	<p>Provinsi Jawa Tengah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				<p>partikel tersuspensi total menggunakan peralatan High Volume Air Sampler (HVAS)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ SNI 7119.15:2016 Udara ambien - Bagian 15: Cara uji partikel dengan ukuran ≤ 10 um (PM10) menggunakan peralatan High Volume Air Sampler (HVAS) dengan metode gravimetrik <p>Metode Analisa Data</p> <p>a. Membandingkan hasil pengukuran dibandingkan dengan baku mutu berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PPRI) Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Lampiran VII</p> <p>b. Data dilakukan secara deskriptif kualitatif</p>					
2	Peningkatan Kebisingan	Intensitas kebisingan tidak melebihi baku mutu sesuai	Pekerjaan fisik	Metode Pengumpulan Data : a. Melakukan pengamatan akan	Permukiman pada titik : S.06°49'49.0 1"	Setiap 6 (enam) bulan sekali selama	Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu	• Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan	• Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
		Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 48/MENLH/11/1996 Tentang Baku Mutu Tingkat Kebisingan untuk permukiman yaitu 55 ± 3 dBA		<p>adanya pagar pembatas</p> <p>b. Pengamatan langsung akan adanya peralatan konstruksi dengan Tingkat kebisingan rendah</p> <p>c. Melakukan pengukuran tingkat kebisingan di dalam lokasi kegiatan serta di permukiman terdekat. Pengukuran tingkat kebisingan tersebut dilakukan menggunakan sound level meter.</p> <p>- SNI 8427:2017- Pengukuran tingkat kebisingan lingkungan</p> <p>Metode Analisa Data :</p> <p>a. Membandingkan hasil pengukuran kebisingan dengan Keputusan Menteri Negeri Lingkungan Hidup Nomor : Kep-48/MenLh/11/1996 tentang Baku Tingkat Kebisingan untuk permukiman</p> <p>b. Data diolah dan disajikan dalam bentuk tabulasi dan grafik terkait dengan tingkat</p>	E.110°49'51.51" dan area konstruksi	masa konstruksi berlangsung		<p>Provinsi Jawa Tengah</p> <ul style="list-style-type: none"> Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus 	<p>Provinsi Jawa Tengah</p> <ul style="list-style-type: none"> Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				kebisingan yang terjadi pada pelaksanaan kegiatan di tahap konstruksi c. Melakukan analisis secara deskriptif terhadap informasi data yang sudah diperoleh. Data yang diperoleh tersebut akan dilakukan pengolahan secara deskriptif kuantitatif					
3	Penurunan Kualitas Air Permukaan	Hasil uji kualitas air permukaan parameter TSS di bawah baku mutu yang ditetapkan yaitu ≤ 50 mg/L sesuai Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 Lampiran VI	Pekerjaan fisik	Metode Pengumpulan Data : a. Pengamatan langsung akan adanya saluran drainase b. Pengamatan akan adanya sedimen trap c. Pengamatan akan ketersediaan layanan call center d. Melakukan pengukuran TSS pada saluran drainase oleh laboratorium akreditasi KAN dengan SNI 6989.3:2019:Air dan air limbah-Bagian 3 Metode Analisa Data : a. Membandingkan hasil uji dengan baku mutu Lampiran VI Peraturan Pemerintah Nomor 22	Area drainase pada upstream pada titik 6°49'51.32"S 110°49'48.72"E dan downstream 6°49'50.82"S 110°49'51.15"E	Pemantauan air permukaan setiap 6 (enam) bulan sekali	Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				Tahun 2021 tentang Baku Mutu Air Sungai dan Sejenisnya					
4	Gangguan Kamtibmas	Tidak adanya keluhan ataupun protes dari masyarakat sekitar lokasi kegiatan	Pekerjaan fisik	<p>Metode Pengumpulan Data :</p> <p>a. Melakukan pengamatan akan pengelolaan dampak yang dihasilkan selama konstruksi</p> <p>b. Melakukan wawancara kepada Pemerintah Desa mengenai jadwal konstruksi yang disampaikan kontraktor pelaksana</p> <p>Metode Analisa Data :</p> <p>a. Membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan konstruksi</p>	Lokasi pengembangan Masyarakat Desa Jati Wetan	Setiap 6 (enam) bulan sekali selama masa konstruksi berlangsung	Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus
5	Penurunan Kenyamanan	Tidak adanya keluhan ataupun protes dari masyarakat sekitar lokasi kegiatan	Pekerjaan fisik	<p>Metode Pengumpulan Data :</p> <p>a. Melakukan pengamatan akan pengelolaan dampak yang dihasilkan selama konstruksi</p> <p>b. Melakukan wawancara kepada Pemerintah Desa mengenai jadwal konstruksi yang disampaikan kontraktor pelaksana</p> <p>Metode Analisa Data</p>	Lokasi pengembangan Masyarakat Desa Jati Wetan	Setiap 6 (enam) bulan sekali selama masa konstruksi berlangsung	Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				a. Membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan konstruksi					
6	Perubahan Persepsi Masyarakat	Tidak adanya keluhan ataupun protes dari masyarakat sekitar lokasi kegiatan	Pekerjaan fisik	<p>Metode Pengumpulan Data :</p> <p>a. Melakukan pengamatan akan pengelolaan dampak yang dihasilkan selama konstruksi</p> <p>b. Melakukan wawancara kepada Pemerintah Desa mengenai jadwal konstruksi yang disampaikan kontraktor pelaksana</p> <p>Metode Analisa Data :</p> <p>a. Membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan konstruksi</p>	Lokasi pengembangan Masyarakat Desa Jati Wetan	Setiap 6 (enam) bulan sekali selama masa konstruksi berlangsung	Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus
7	Perubahan Pola Penyakit	Prevalensi ISPA tidak melebihi 5,03% atau 5 kasus per 100 orang penduduk	Pekerjaan fisik	<p>Metode Pengumpulan Data :</p> <p>a. Melakukan pengelolaan terhadap dampak penurunan kualitas udara</p> <p>b. Melakukan pengamatan langsung akan adanya kerjasama mengenai penyuluhan gangguan pernafasan</p> <p>c. Melakukan pengamatan dan</p>	<p>a. Tapak proyek pembangunan</p> <p>b. Puskesmas Jati dan Masyarakat yang tinggal di permukiman Desa Jati Wetan</p>	Setiap 6 (enam) bulan sekali berlangsungnya kegiatan konstruksi	Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				<p> pencatatan akan adanya penyuluhan tentang gangguan pernafasan akibat dari mobilisasi kendaraan pada pengembangan RS</p> <p> d. Melakukan pengamatan dan koordinasi langsung dengan Puskesmas Jati terkait pelaksanaan program CSR di bidang kesehatan</p> <p> Metode Analisa Data :</p> <p> a. Membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan konstruksi</p>	<p> c. Puskesmas Jati dan Masyarakat yang tinggal di permukiman Desa Jati Wetan</p>			<p> Kabupaten Kudus</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus 	<p> Kabupaten Kudus</p>
8	Sanitasi Lingkungan	<p> Melakukan pengelolaan sampah berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah</p> <p> Indeks populasi Lalat < 2</p> <p> Indeks populasi kecoa < 2</p>	Pekerjaan fisik	<p> Metode Pengumpulan Data :</p> <p> a. Melakukan pengamatan akan ketersediaan bak/tong sampah yang memadai</p> <p> b. Melakukan pengamatan akan pemilahan sampah</p> <p> c. Melakukan pengamatan akan pengelolaan dan pengendalian vektor penyakit</p> <p> Metode Analisa Data :</p>	Area TPS	Setiap 6 (enam) bulan sekali selama masa konstruksi berlangsung	Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				a. Membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan konstruksi					
TAHAP OPERASIONAL									
REKRUTMEN TENAGA KERJA OPERASI									
1	Peningkatan Kesempatan Kerja	Terserapnya tenaga kerja lokal sejumlah 10% sesuai kualifikasi yang dibutuhkan	Rekrutmen tenaga kerja operasi	<p>Metode Pengumpulan Data :</p> <p>a. Melakukan pencatatan akan jumlah tenaga kerja lokal yang terserap</p> <p>b. Observasi terkait penerimaan tenaga kerja dilakukan secara transparan</p> <p>c. Observasi, pencatatan dan dokumentasi terkkait kualifikasi tenaga kerja</p> <p>d. Dokumentasi jalannya koordinasi</p> <p>Metode Analisa Data :</p> <p>a. Membandingkan prosentase warga lokal (Kecamatan Jati) yang ikut bekerja di RS dengan warga luar Kecamatan</p>	Kantor HRD Rumah Sakit Mardi Rahayu	Setiap 6 (enam) bulan sekali selama masa operasional berlangsung	Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kudus 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus
2	Peningkatan Pendapatan Masyarakat	Terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat yang direkrut pada tahap	Rekrutmen tenaga kerja operasi	<p>Metode Pengumpulan Data :</p> <p>a. Melakukan pencatatan dan wawancara akan pemberian upah</p>	Kantor HRD Rumah Sakit Mardi Rahayu	Setiap 6 (enam) bulan sekali selama masa	Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
		penerimaan karyawan tahap operasi. Peningkatan daya beli sejumlah masyarakat yang menjadi karyawan RS diperkirakan akan mendorong perekonomian tingkat lokal Desa-Desa di sekitar RS		<p>b. Melakukan wawancara dengan pemerintah desa akan adanya ketersediaan tenaga kerja yang dibutuhkan RS</p> <p>c. Dokumentasi terkait jalannya koordinasi</p> <p>d. Observasi dan pencatatan terkait perjanjian kerja</p> <p>e. Observasi, dokumentasi dan pencatatan terkait adanya usaha Masyarakat</p> <p>Metode Analisa Data :</p> <p>a. Membandingkan prosentase warga lokal (Kecamatan Jati) yang ikut bekerja di RS dengan warga luar Kecamatan serta upah yang diterima oleh tenaga kerja yang ikut bekerja di RS</p>		operasional berlangsung		<p>Provinsi Jawa Tengah</p> <ul style="list-style-type: none"> Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kudus 	<p>Provinsi Jawa Tengah</p> <ul style="list-style-type: none"> Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus
3	Adanya Mata-pencapaian	Adanya mata pencarian bagi masyarakat usia produktif yang belum bekerja	Rekrutmen tenaga kerja operasi	<p>Metode Pengumpulan Data :</p> <p>a. Melakukan pencatatan terkait tenaga kerja lokal yang bisa direkrut</p> <p>b. Observasi terkait tenaga kerja dilakukan secara transparan</p>	Kantor HRD Rumah Sakit Mardi Rahayu	Setiap 6 (enam) bulan sekali selama masa operasional berlangsung	Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				<p>c. Dokumentasi jalannya koordinasi</p> <p>Metode Analisa Data :</p> <p>a. Data hasil analisis diuraikan secara deskriptif</p>				<p>dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus</p> <ul style="list-style-type: none"> Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kudus 	<p>dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus</p>
4	Perubahan Persepsi Masyarakat	Tidak adanya sikap dan persepsi negatif dari masyarakat terhadap kegiatan penerimaan tenaga kerja tahap operasi RS Sikap dan persepsi negatif dari masyarakat muncul jika tidak tercapai harapan dari adanya penerimaan tenaga kerja tahap operasi	Rekrutmen tenaga kerja operasi	<p>Metode Pengumpulan Data :</p> <p>a. Melakukan wawancara dengan Pemerintah Desa akan adanya ketersediaan tenaga kerja yang dibutuhkan RS</p> <p>b. Observasi terkait tenaga kerja dilakukan secara transparan</p> <p>c. Melakukan wawancara akan upah yang diterima oleh karyawan</p> <p>Metode Analisa Data :</p> <p>a. Membandingkan prosentase jumlah tenaga kerja dan peningkatan pendapatan yang ada sebelum kegiatan pengembangan RS dan</p>	Masyarakat Desa Jati Wetan	Setiap 6 (enam) bulan sekali selama masa operasional berlangsung	Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				sesudah pengembangan RS				Kabupaten Kudus	
OPERASIONAL PENGEMBANGAN RS MARDI RAHAYU DAN SARANA PENUNJANG									
1	Penurunan Kualitas Udara ambien	<p>Konsentrasi TSP, PM₁₀, PM_{2,5}, SO₂, NO₂, CO, memenuhi baku mutu yang disyaratkan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Lampiran VII (Baku Mutu Udara Ambien) :</p> <p>TSP (24 jam), yaitu ≤ 230 µg/m³</p> <p>PM₁₀ (24 jam), yaitu ≤ 75 µg/m³</p> <p>PM_{2,5} (24 jam), yaitu ≤ 55 µg/m³</p> <p>SO₂ (24 jam) yaitu ≤ 75 µg/m³</p> <p>NO₂ (24 jam) ≤ 65 µg/m³</p> <p>CO (1 jam) ≤ 10000 µg/m³</p> <p>Baku mutu genset mengacu pada</p>	Operasional pengembangan RS Mardi Rahayu dan sarana penunjang berupa penggunaan genset	<p>Metode Pengumpulan Data :</p> <p>a. Pengamatan langsung akan ketersediaan RTH dengan tanaman vegetasi</p> <p>b. Melakukan pengamatan akan pengaturan kendaraan keluar masuk</p> <p>c. Melakukan pengamatan akan ketersediaan cerobong genset yang sesuai dengan peraturan</p> <p>d. Melakukan pengambilan sampel kualitas udara di lokasi wilayah studi yang mengacu pada Standar Nasional Indonesia, atau standar Internasional yang berlaku (SNI 19-7119.6-2005 Udara ambien – Bagian 6 Penentuan lokasi pengambilan contoh uji pemantauan kualitas udara ambien). Kemudian pengukuran parameter kualitas udara ambien</p>	<p>a. Tapak lokasi kegiatan</p> <p>b. Pintu keluar masuk RS</p> <p>c. Area RTH</p> <p>d. Area genset pada koordinat 6°49'48,8" S 110°49',4 8,3"E dan 6°49'49,3" S 110°49',4 9,1"E</p> <p>e. Permukiman pada titik : S.06°49'4 9.01" E.110°49' 51.51"</p>	Setiap 6 (enam) bulan sekali selama masa operasional berlangsung	Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN	
		Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 11 Tahun 2021 tentang Baku Mutu Emisi Mesin Pembakaran Dalam Untuk kapasitas genset 1000 KVA (800 KW) dengan parameter : CO ≤ 77 mg/Nm ³ NOx ≤ 1850 mg/Nm ³ SO ₂ ≤ 160 mg/Nm ³ Total partikulat ≤ 95 mg/Nm ³		dilakukan oleh laboratorium yang terakreditasi Komite Akreditasi Nasional (KAN). <ul style="list-style-type: none"> ▪ SNI 7119-7-2017 Udara ambien- Bagian 7 Cara uji kadar sulfur dioksida (SO₂) dengan metoda pararosanilin menggunakan spektrofotom ▪ SNI 7119.10-2011 Udara ambien- Bagian 10 Cara uji kadar karbon monoksida (CO) menggunakan metode Non Dispersive Infra Red (NDIR) ▪ SNI 7119-2-2017 Udara ambien- Bagian 2 Cara uji kadar nitrogen dioksida (NO₂) dengan metode Griess-Saltzman menggunakan spektrof ▪ SNI 7119.8-2017 Udara ambien- Bagian 8: Cara uji kadar oksidan dengan metode neutral buffer 						

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				kaliumiodida (NBKI) menggunakan spektrofotometer <ul style="list-style-type: none"> ▪ SNI 7119.13_2009 Udara ambien- Bagian 13 Cara uji hidrokarbon (HC) menggunakan hydrocarbon analyzer dengan detektor ionisasi-nya ▪ SNI 7119-4-2017 Udara ambien – Bagian 4 Cara uji kadar timbal (Pb) dengan metoda destruksi cara basah menggunakan spektrofotometer ▪ SNI 7119-3-2017 Udara ambien- Bagian 3 Cara uji partikel tersuspensi total menggunakan peralatan High Volume Air Sampler (HVAS) ▪ SNI 7119.15:2016 Udara ambien- Bagian 15: Cara uji partikel dengan ukuran ≤ 10 um (PM₁₀) menggunakan peralatan High Volume Air Sampler 					

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				<p>(HVAS) dengan metode gravimetri</p> <p>Metode Analisa Data :</p> <p>a. Membandingkan hasil pengukuran dibandingkan dengan baku mutu berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PPRI) Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Lampiran VII</p> <p>b. Data hasil analisis diuraikan secara deskriptif kuantitatif</p>					
2	Peningkatan Kebisingan	Tingkat bising di permukiman terdekat dengan jalan masuk mobilisasi masih berada di Bawah Baku tingkat kebisingan berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 48/MENLH/11/1996 Tentang Baku Mutu Tingkat Kebisingan yaitu 55 ± 3 dBA	Operasional pengembangan RS Mardi Rahayu dan sarana penunjang	<p>Metode Pengumpulan Data :</p> <p>a. Pengamatan langsung akan ketersediaan RTH dengan tanaman vegetasi</p> <p>b. Melakukan pengamatan akan pengaturan kendaraan keluar masuk</p> <p>c. Melakukan pengamatan akan penempatan genset pada ruang kedap</p> <p>d. Melakukan pengukuran tingkat kebisingan di dalam</p>	<p>a. Tapak lokasi kegiatan</p> <p>b. Pintu keluar masuk RS</p> <p>c. Area RTH</p> <p>d. Area genset pada koordinat Area genset pada koordinat $6^{\circ}49'48,8''$ S</p>	Setiap 6 (enam) bulan sekali selama masa operasional berlangsung	Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				<p>lokasi kegiatan serta di permukiman terdekat. Pengukuran tingkat kebisingan tersebut dilakukan menggunakan sound level meter</p> <p>- SNI 8427:2017- Pengukuran tingkat kebisingan lingkungan</p> <p>Metode Analisa Data :</p> <p>a. Membandingkan hasil pengukuran kebisingan dengan Keputusan Menteri Negeri Lingkungan Hidup Nomor : Kep-48/MenLh/11/1996 tentang Baku Tingkat Kebisingan untuk permukiman</p> <p>b. Data diolah dan disajikan dalam bentuk tabulasi dan grafik terkait dengan tingkat kebisingan yang terjadi pada pelaksanaan kegiatan di tahap operasi</p> <p>c. Melakukan analisis secara deskriptif terhadap informasi data yang sudah diperoleh. Data yang diperoleh tersebut</p>	<p>110°49',4 8,3"E dan 6°49'49,3" S</p> <p>110°49',4 9,1"E</p> <p>e. Permukiman pada titik : S.06°49'4 9.01" E.110°49' 51.51"</p>				

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				akan dilakukan pengolahan secara deskriptif kuantitatif					
3	Gangguan Lalu Lintas	Tidak terjadi kemacetan di akses keluar masuk lokasi kegiatan	Operasional pengembangan RS Mardi Rahayu dan sarana penunjang	<p>Metode Pengumpulan Data :</p> <p>a. Pengamatan langsung akan ketersediaan CCTV, hydrant, cermin tikung dll</p> <p>b. Pengamatan langsung akan ketersediaan jalur pedestrian</p> <p>c. Pengamatan langsung akan ketersediaan petugas pengatur lalu lintas</p> <p>d. Pengamatan langsung akan perlengkapan jalan sesuai dengan andalalin</p> <p>Metode Analisa Data :</p> <p>a. Membandingkan kondisi lalu lintas sebelum dan sesudah pengembangan</p>	Dalam lokasi kegiatan dan akses keluar masuk lokasi	Setiap 6 (enam) bulan sekali selama masa operasional berlangsung	Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus Dinas Perhubungan Kabupaten Kudus 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus
4	Gangguan Perparkiran	Tersedianya ruang parkir yang bisa memenuhi SRP	Operasional pengembangan RS Mardi Rahayu dan sarana penunjang	<p>Metode Pengumpulan Data :</p> <p>a. Pengamatan langsung akan ketersediaan parkir khusus darurat</p> <p>Metode Analisa Data :</p> <p>a. Membandingkan kondisi parkir sebelum dan sesudah pengembangan</p>	Area parkir	Setiap 6 (enam) bulan sekali selama masa operasional berlangsung	Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
								Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus <ul style="list-style-type: none"> Dinas Perhubungan Kabupaten Kudus 	Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus
5	Penurunan Kuantitas Air Tanah	Pengambilan air tanah sesuai dengan izin SIPA yaitu 387 m ³ /hari	Operasional pengembangan RS Mardi Rahayu dan sarana penunjang	Metode Pengumpulan Data : a. Melakukan pencatatan penggunaan air sumur b. Melakukan pencatatan penggunaan air untuk CSR Metode Analisa Data : a. Melakukan pengamatan akan ketersediaan flowmeter	Titik koordinat sumur 1 : 6°49'47,982" LS dan 110°49'50,606"BT Sumur 2 : 6°49'50,189" LS dan 110°49'49,760"BT Sumur 3 : 6°49'48,274" LS dan 110°49'50,704"BT Sumur 4 : 6°49'47,600" LS 110°49'48,792"BT	Setiap 6 (enam) bulan sekali selama masa operasional berlangsung	Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas ESDM Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus
6	Gangguan Kamtibmas	Tidak adanya keluhan ataupun protes dari	Operasional pengembangan RS Mardi Rahayu dan	Metode Pengumpulan Data : a. Melakukan pengamatan akan	Masyarakat Desa Jati Wetan	Setiap 6 (enam) bulan sekali selama	Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
		masyarakat sekitar lokasi kegiatan	sarana penunjang	<p>pengelolaan dampak yang dihasilkan</p> <p>b. Melakukan catatan dalam melaksanakan CSR</p> <p>c. Melakukan pengamatan ketersediaan call center</p> <p>Metode Analisa Data :</p> <p>a. Membandingkan jumlah keluhan sebelum dan sesudah kegiatan pengembangan RS</p>		masa operasional berlangsung		<p>Provinsi Jawa Tengah</p> <ul style="list-style-type: none"> Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus 	<p>Provinsi Jawa Tengah</p> <ul style="list-style-type: none"> Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus
7	Penurunan Kenyamanan	Tidak adanya keluhan ataupun protes dari masyarakat sekitar lokasi kegiatan	Operasional pengembangan RS Mardi Rahayu dan sarana penunjang	<p>Metode Pengumpulan Data :</p> <p>a. Melakukan pengamatan akan pengelolaan dampak yang dihasilkan</p> <p>b. Melakukan catatan dalam melaksanakan CSR</p> <p>c. Melakukan pengamatan ketersediaan call center</p> <p>Metode Analisa Data :</p> <p>a. Membandingkan jumlah keluhan sebelum dan sesudah kegiatan pengembangan RS</p>	Masyarakat Desa Jati Wetan	Setiap 6 (enam) bulan sekali selama masa operasional berlangsung	Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus
8	Adanya Peluang Berusaha	Adanya peluang usaha berupa warung makan,	Operasional pengembangan RS Mardi	<p>Metode Pengumpulan Data :</p>	Masyarakat Desa Jati Wetan	Setiap 6 (enam) bulan sekali	Yayasan Kristen	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
		kost dan UMKM di sekitar lokasi kegiatan	Rahayu dan sarana penunjang	a. Melakukan pendataan terkait tenaga kerja yang direkrut b. Observasi dan pencatatan terkait aspirasi dan peluang berusaha yang bisa dilakukan masyarakat c. Dokumentasi jalannya koordinasi Metode Analisa Data : a. Analisis secara deskriptif		selama masa operasional berlangsung	Kesejahteraan Mardi Rahayu	Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus • Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kudus	Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus
9	Adanya Mata-pencapaian	Adanya mata pencapaian bagi masyarakat usia produktif yang belum bekerja	Operasional pengembangan RS Mardi Rahayu dan sarana penunjang	Metode Pengumpulan Data : a. Melakukan pendataan terkait tenaga kerja yang direkrut b. Observasi terkait perekrutan dilakukan secara transparan c. Observasi dan pencatatan terkait perjanjian kontrak kerja Metode Analisa Data : a. Analisis secara deskriptif	Masyarakat Desa Jati Wetan	Setiap 6 (enam) bulan sekali selama masa operasional berlangsung	Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu	• Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus	• Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah • Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
								<ul style="list-style-type: none"> Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kudus 	
10	Perubahan Persepsi Masyarakat	Tidak dijumpai pengaduan dan keluhan warga masyarakat terkait masalah lingkungan	Operasional pengembangan RS Mardi Rahayu dan sarana penunjang	<p>Metode Pengumpulan Data :</p> <p>a. Observasi adanya posko pengaduan</p> <p>b. Observasi dan pencatatan terkait penyaluran CSR</p> <p>c. Dokumentasi terkait jalannya koordinasi</p> <p>Metode Analisa Data :</p> <p>a. Analisis secara deskriptif</p>	Masyarakat Desa Jati Wetan	Setiap 6 (enam) bulan sekali selama masa operasional berlangsung	Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus
11	Perubahan Pola Penyakit	Tidak terjadi kasus Penularan Infeksi terkait Layanan Kesehatan (HAIs)/ Nosokomial	Operasional pengembangan RS Mardi Rahayu dan sarana penunjang	<p>Metode Pengumpulan Data :</p> <p>a. Melakukan pengamatan akan adanya pemilihan limbah B3 infeksius</p> <p>b. Melakukan pengamatan akan kesterilan peralatan pelayanan kesehatan meliputi dekontaminasi pencucian</p>	Area RS	Setiap 6 (enam) bulan sekali selama masa operasional berlangsung	Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				<p>c. Pengamatan langsung akan ketersediaan wastafel dengan air mengalir</p> <p>d. Melakukan pengamatan akan ketersediaan SOP linen, SOP pencegahan infeksi</p> <p>Metode Analisa Data :</p> <p>a. Membandingkan kondisi sebelum dan sesudah operasional pengembangan</p>				<p>Kabupaten Kudus</p> <ul style="list-style-type: none"> Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus 	Kabupaten Kudus
12	Sanitasi Lingkungan	<p>Keberadaan vektor penyakit dan binatang pembawa penyakit tidak melebihi baku mutu sesuai dengan Permenkes Nomor 2/2023 dengan parameter :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Indeks Nyamuk Anopheles sp dan Aedes Aegypti <0,025 - Indeks Pinjal (tikus) <2 - Indeks populasi Lalat <2 - Indeks populasi kecoa <2 	Operasional pengembangan RS Mardi Rahayu dan sarana penunjang	<p>Metode Pengumpulan Data :</p> <p>a. Melakukan pengamatan akan adanya pengendalian vektor penyakit</p> <p>b. Melakukan pengamatan akan adanya Upaya penanganan pets control</p> <p>c. Melakukan pengamatan akan penerapan K3 RS dan Kesling</p> <p>d. Melakukan pengamatan akan adanya pengelolaan sampah dan pemeliharaan WWTP</p>	Area RS	Setiap 6 (enam) bulan sekali selama masa operasional berlangsung	Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				e. Melakukan pengamatan akan kebersihan RS Metode Analisa Data : a. Membandingkan kondisi sebelum dan sesudah operasional pengembangan					
DAMPAK TIDAK PENTING YANG DIKELOLA									
TAHAP OPERASI									
OPERASIONAL PENGEMBANGAN RS MARDI RAHAYU DAN SARANA PENUNJANG									
1	Peningkatan Timbulan Limbah B3	Terkelolanya limbah B3 sesuai dengan Lampiran IX Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 6 Tahun 2021 tentang tata Cara dan Persyaratan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun	Pekerjaan fisik	Metode Pengumpulan Data a. Melakukan observasi akan adanya penyimpanan Limbah B3 konstruksi di Tempat Penyimpanan Limbah B3 eksisting b. Melakukan pencatatan Limbah B3 konstruksi yang dihasilkan Metode analisis Data : a. Data dianalisa secara deskriptif kuantitatif	Area TPS Limbah B3 II Non Medis : S : 06°49'51,0" E : 110°49'50,2"	Setiap 6 (enam) bulan sekali selama masa operasional berlangsung	Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
2	Peningkatan Timbulan Limbah B3	Terkelolanya Limbah B3 sesuai dengan Lampiran IX Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 6 Tahun 2021 tentang tata Cara dan Persyaratan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun	Operasional pengembangan RS Mardi Rahayu dan sarana penunjang	<p>Metode Pengumpulan Data :</p> <p>Limbah B3</p> <p>a. Pengamatan langsung akan ketersediaan TPS Limbah B3</p> <p>b. Pengamatan akan ketersediaan kemasan Limbah B3 dengan kemasan tidak mudah bocor dan diberikan symbol dan kode limbah sesuai jenis limbah yang dihasilkan</p> <p>c. Melakukan pemantauan akan tempat penyimpanan Limbah B3 yang tidak dicampur</p> <p>d. Melakukan pengangkutan limbah medis B3 setiap hari</p> <p>e. Melakukan pengamatan akan pengangkutan Limbah B3 dengan pihak berizin</p> <p>f. Memenuhi ketentuan berdasarkan rincian teknis B3 yang dimiliki</p> <p>g. Melakukan pencatatan Limbah B3 baik yang infeksius maupun non infeksius yang dihasilkan</p> <p>Metode Analisa Data :</p>	<p>Area TPS limbah B3 I medis pada koordinat :</p> <p>S : 06°49'51,0"</p> <p>E : 110°49'49,4"</p> <p>Area TPS Limbah B3 II Non Medis :</p> <p>S : 06°49'51,0"</p> <p>E : 110°49'50,2"</p>	Setiap 6 (enam) bulan sekali selama masa operasional berlangsung	Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				Data dianalisa secara deskriptif kuantitatif					
3	Peningkatan Timbulan Sampah	Terkelolanya sampah menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah	Operasional pengembangan RS Mardi Rahayu dan sarana penunjang	<p>Metode Pengumpulan Data :</p> <p>a. Melakukan pengamatan adanya kerjasama dengan pihak ketiga untuk limbah daun</p> <p>b. Melakukan pencatatan akan limbah organik dan anorganik yang dihasilkan</p> <p>c. Melakukan pengamatan akan adanya ketersediaan TPS terpilah</p> <p>Metode Analisa Data :</p> <p>a. Data dianalisa secara deskriptif kuantitatif</p>	Area TPS sampah organik pada koordinat : S : 06°49'51,0" E : 110°49'49"	Setiap 6 (enam) bulan sekali selama masa operasional berlangsung	Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus
4	Bahaya Kebakaran	Tidak terjadi kebakaran di RS Mardi Rahayu	Operasional pengembangan RS Mardi Rahayu dan sarana penunjang	<p>Metode Pengumpulan Data :</p> <p>a. Melakukan pengamatan akan ketersediaan APAR</p> <p>b. Melakukan pengamatan akan ketersediaan jalur evakuasi</p> <p>c. Melakukan pengamatan akan ketersediaan hydrant dan alarm kebakaran</p> <p>d. Melakukan pengamatan akan</p>	Area RS	Setiap 6 (enam) bulan sekali selama masa operasional berlangsung	Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				<p>ketersediaan APD petugas</p> <p>e. Melakukan pengamatan akan ketersediaan instalasi penyalur petir</p> <p>Metoda Analisa Data :</p> <p>a. Membandingkan APAR dan hydrant yang dimiliki dengan rekomendasi DAMKAR</p>					
5	Penurunan Kualitas Air Permukaan	<p>Kualitas air permukaan tidak melebihi baku mutu Lampiran VI Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 tentang Baku Mutu Air Sungai dan Sejenisnya</p> <p>Kualitas air limbah tidak melebihi baku mutu air limbah domestik berdasarkan P.68/Menlhk-Setjen/2016 tentang Baku Mutu Air Limbah Domestik pH 6-9 BOD ≤ 30 mg/L</p>	Operasional pengembangan RS Mardi Rahayu dan sarana penunjang	<p>Metode Pengumpulan Data :</p> <p>a. Melakukan pengamatan dan pencatatan akan debit air limbah yang dihasilkan</p> <p>b. Melakukan pengamatan akan pemeliharaan IPAL</p> <p>c. Melakukan pengamatan akan adanya saluran air hujan yang terpisah dengan saluran air limbah</p> <p>d. Melakukan pengamatan akan pemeliharaan IPAL berkala</p> <p>e. Melakukan pengujian berkala untuk kualitas air limbah domestik dengan menggunakan</p>	<p>Area WWTP pada koordinat : S.06°49'50.9" dan E.110°49'49,8</p> <p>Area drainase pada up stream pada titik : 6°49'51.32"S 110°49'48.72"E dan down stream 6°49'50.82"S 110°49'51.15"E</p>	<p>a. Air limbah setiap 1 (satu) bulan sekali</p> <p>b. Up dan down stream dari badan air penerima yaitu saluran drainase setiap 6 (enam) bulan sekali</p>	Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
		COD ≤ 100 mg/L TSS ≤ 30 mg/L Minyak lemak ≤ 5 mg/L Amoniak ≤ 10 mg/L total coliform ≤ 3000 jumlah/100 ml		laboratorium akreditasi KAN dengan SNI sebagai berikut : - SNI 6989.59:2008 : metode pengambilan contoh air limbah - SNI 06-6989.11-2004, Air dan air limbah - Bagian 11: Cara uji derajat keasaman (pH) dengan menggunakan alat pH meter - SNI 6989.72:2009: Air dan air limbah- Bagian 72: Cara uji Kebutuhan Oksigen Biokimia (Biochemical Oxygen Demand/ BOD) - SNI 06-6989.2-2004, Air dan air limbah- Bagian 2: Cara uji kebutuhan oksigen kimiawi (KOK) dengan refluks tertutup secara spektrofotometri - SNI 6989. 3:2019. Standar Nasional Indonesia. Air dan air limbah- Bagian 3: Cara uji padatan tersuspensi total					

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				<p>(total suspended solids/ TSS)</p> <ul style="list-style-type: none"> - SNI 06-6989.10-2004 Standar Nasional Indonesia Air dan air limbah – Bagian 10: Cara uji minyak dan lemak secara gravimetri ICS 13.060.50 - SNI 9303-1:2010 deteksi dan penghitungan bakteri dan E coli bagian 1 : metode filtrasi dengan membrane - SNI 06-6989.30-2005 air dan limbah : bagian 30 cara uji kadar amonia dengan spektrofotometer secara fenat <p>f. Melakukan pengujian air drainase mewakili up dan down stream dengan laboratorium akreditasi KAN</p> <p>Metode Analisa Data :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Membandingkan hasil uji dengan PermenLHK P.68 Tahun 2016 dan membandingkan hasil uji up dan down 					

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				stream pada saluran dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 Lampiran VI					
6	Gangguan Biota Perairan	Kualitas air permukaan tidak melebihi baku mutu Lampiran VI Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Baku Mutu Air Sungai dan Sejenisnya Tidak terganggunya indeks	Operasional pengembangan RS Mardi Rahayu dan sarana penunjang	Metode Pengumpulan Data : a. Melakukan pengamatan dan pencatatan akan debit air limbah yang dihasilkan b. Melakukan pengamatan akan pemeliharaan IPAL c. Melakukan pengamatan akan adanya saluran air hujan yang terpisah dengan saluran air limbah d. Melakukan pengamatan akan pemeliharaan IPAL berkala e. Melakukan pengujian berkala untuk kualitas air limbah domestik dengan menggunakan laboratorium akreditasi KAN dengan SNI sebagai berikut : - SNI 6989.59:2008 : metode pengambilan contoh air limbah	Area drainase pada up stream pada titik : 6°49'51.32"S 110°49'48.72 "E dan down stream 6°49'50.82"S 110°49'51.15 "E	Setiap 6 (enam) bulan sekali selama masa operasional	Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				<ul style="list-style-type: none"> - SNI 06-6989.11-2004,Air dan air limbah - Bagian 11: Cara uji derajat keasaman (pH) dengan menggunakan alat pH meter - SNI 6989.72:2009: Air dan air limbah- Bagian 72: Cara uji Kebutuhan Oksigen Biokimia (Biochemical Oxygen Demand/ <i>BOD</i>) - SNI 06-6989.2-2004,Air dan air limbah - Bagian 2: Cara uji kebutuhan oksigen kimiawi (KOK) dengan refluks tertutup secara spektrofotometri - SNI 6989. 3:2019. Standar Nasional Indonesia. Air dan air limbah-Bagian 3: Cara uji padatan tersuspensi total (total suspended solids/ <i>TSS</i>) - SNI 06-6989.10-2004 Standar Nasional Indonesia Air dan air limbah- Bagian 10: Cara 					

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				uji <i>minyak dan lemak</i> secara gravimetri ICS 13.060.50 - SNI 9303-1:2010 deteksi dan penghitungan bakteri dan E coli bagian 1:metode filtrasi dengan membrane - SNI 06-6989.30-2005 air dan limbah : bagian 30 cara uji kadar amonia dengan spektrofotometer secara fenat f. Melakukan pengujian biota perairan pada up dan down stream dengan laboratorium akreditasi KAN Metode Analisa Data : a. Membandingkan hasil uji biota perairan pada up dan down stream					
7	Meningkatkan mikrobiologi udara patogen	a. Jumlah mikrobiologi udara sesuai baku mutu untuk masing-masing berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan	Operasional pengembangan RS Mardi Rahayu dan sarana penunjang	Metode Pengumpulan Data : a. Melakukan pengamatan akan adanya Upaya pengendalian infeksi nosocomial b. Melakukan pengamatan akan	Seluruh area RS	Setiap 1 (satu) bulan sekali Selama masa operasional berlangsung	Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
		Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 tentang Kesehatan Lingkungan b. Menurun-nya angka mortalitas pasien c. Menurun-nya angka morbiditas dan mortalitas dokter, karyawan d. Parameter Infeksi Nosokomial /HAIs mengacu kepada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 27 Tahun 2017 tentang Pedoman Pencega-han dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dengan Nilai ambang kejadian :		sterilisasi ruangan sesuai SOP c. Melakukan pengamatan akan pengangkutan linen sesuai SOP d. Melakukan pengujian angka kuman e. Melakukan pengamatan akan adanya general cleaning Metode Analisa Data : a. Data dianalisa dan dibandingkan sesuai dengan peraturan Kesehatan lingkungan berdasarkan Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023				Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus • Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus	Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
		<ul style="list-style-type: none"> VAP : <5,8 permil ISK : <4,7 permil IDO : 2 persen HAP : <1 permil IAD : 3,5 permil Plebitis : 1 permil 							
PEMELIHARAAN SARANA DAN PRASARANA									
1	Peningkatan Timbulan Limbah B3	<p>a. Limbah padat/ sampah domestik tidak menumpuk di TPS sampah Mardi Rahayu atau diambil setiap hari kerjasama dengan Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus</p> <p>b. Limbah padat infeksius tidak menumpuk di Tempat Penyimpanan Limbah B3</p>	Pemeliharaan sarana dan prasarana	<p>Metode Pengumpulan Data :</p> <p>Limbah B3</p> <p>a. Pengamatan langsung akan ketersediaan TPS Limbah B3</p> <p>b. Pengamatan akan ketersediaan kemasan limbah B3 dengan kemasan tidak mudah bocor dan diberikan symbol dan kode limbah sesuai jenis limbah yang dihasilkan</p> <p>c. Melakukan pemantauan akan tempat penyimpanan LB3 yang tidak dicampur</p> <p>d. Melakukan pengangkutan limbah medis B3 setiap hari</p> <p>e. Melakukan pengamatan akan pengangkutan Limbah B3 dengan pihak berizin</p>	<p>Area TPS Limbah B3 I medis pada koordinat :</p> <p>S : 06°49'51,0"</p> <p>E : 110°49'49,4"</p> <p>Area TPS Limbah B3 II non medis :</p> <p>S : 06°49'51,0"</p> <p>E : 110°49'50,2"</p> <p>Area TPS sampah organik pada koordinat :</p> <p>S : 06°49'51,0"</p> <p>E : 110°49'49"</p>	Setiap 6 (enam) bulan sekali selama masa operasional berlangsung	Yayasan Kristen Kesejahteraan Mardi Rahayu	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				<p>f. Pemenuhan ketentuan berdasarkan rincian teknis B3 yang dimiliki</p> <p>g. Melakukan pencatatan Limbah B3 baik yang infeksius maupun non infeksius yang dihasilkan</p> <p>Metode Analisa Data :</p> <p>a. Data dianalisa dan dibandingkan sesuai dengan peraturan Kesehatan lingkungan berdasarkan Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023</p> <p>Metode Pengumpulan Data :</p> <p>Sampah :</p> <p>a. Melakukan pengamatan adanya kerjasama dengan pihak ketiga untuk limbah daun</p> <p>b. Melakukan pencatatan akan limbah organik dan anorganik yang dihasilkan</p> <p>c. Melakukan pengamatan akan adanya ketersediaan TPS terpilah</p> <p>Metode Analisa Data :</p>					

NO	DAMPAK LINGKUNGAN YANG DIPANTAU			BENTUK PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP			INSTITUSI PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP		
	JENIS DAMPAK YANG TIMBUL	INDIKATOR/ PARAMETER	SUMBER DAMPAK	METODE PENGUMPULAN & ANALISA DATA	LOKASI PANTAU	WAKTU & FREKUENSI	PELAKSANA	PENGAWAS	PENERIMA LAPORAN
				a. Data dianalisa secara deskriptif kuantitatif					

Pj. GUBERNUR JAWA TENGAH,

tt

NANA SUDJANA

LAMPIRAN II
KEPUTUSAN GUBERNUR JAWA TENGAH
NOMOR 100.3.3.1/22 TAHUN 2025
TENTANG KELAYAKAN LINGKUNGAN
HIDUP RENCANA KEGIATAN
PENGEMBANGAN RUMAH SAKIT MARDI
RAHAYU DI KABUPATEN KUDUS PROVINSI
JAWA TENGAH PROVINSI JAWA TENGAH
(RUMAH SAKIT KELAS B)

KETENTUAN PELAKSANAAN
PENGELOLAAN LIMBAH BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN
MELALUI RINCIAN TEKNIS PENYIMPANAN LIMBAH B3
RUMAH SAKIT MARDI RAHAYU

Ketentuan pelaksanaan pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) melalui rincian teknis penyimpanan Limbah B3 Rumah Sakit Mardi Rahayu Kabupaten Kudus, sebagai berikut:

I. Jenis dan Jumlah Limbah B3 yang dihasilkan

No	Kode Limbah B3	Jenis Limbah B3	Sumber Limbah	Kategori Bahaya	Karakteristik	Fase	Jumlah Limbah B3	
							Berat	Satuan
1	A102d	Baterai bekas	Perkantoran, rawat jalan, rawat inap	1	Beracun	Padat	12	kg/6 bulan
		Aki bekas	Pemeliharaan genset	1	Beracun dan korosif	Padat	14	kg/6 bulan
2	A106d	Limbah dari laboratorium yang mengandung B3 (padat)	Laboratorium	1	Beracun	Padat	10	kg/6 bulan
		Limbah dari laboratorium yang mengandung B3 (cair)	Laboratorium	1	Beracun	Cair	5	kg/6 bulan
3.	A110d	Limbah carbon aktif yang mengandung zat pencemar	Pemeliharaan filter air minum	1	Beracun	Padat	10	kg/6 bulan
4.	A337-1	Limbah Klinis memiliki karakteristik infeksius (padat non tajam)	Ruang rawat inap, IKB, CSSD, HD, IGD, rawat jalan	1	Infeksius	Padat	200	kg/hari
		Limbah Klinis memiliki karakteristik infeksius (padat tajam)	Ruang rawat inap, IKB, CSSD, HD, IGD, rawat jalan	1	Infeksius	Padat	25	kg/hari

		Limbah Klinis memiliki karakteristik infeksius (cair)	Ruang rawat inap, IKB, CSSD, HD, IGD, rawat jalan, laboratorium	1	Infeksius	Cair	20	kg/hari
5.	A337-2	Produk farmasi kedaluwarsa (obat kedaluwarsa)	Farmasi	1	Beracun	Padat	30	kg/6 bulan
6.	A337-3	Bahan kimia kedaluwarsa (reagen kedaluwarsa)	Laboratorium	1	Beracun	Cair	15	kg/6 bulan
7.	B104d	Kemasan bekas B3	Laboratorium, prasarana umum	2	Beracun	Padat	25	kg/6 bulan
8.	B105d	Minyak pelumas bekas	Pemeliharaan genset	2	Beracun	Cair	20	kg/6 bulan
9.	B106d	Resin / penukar	Pemeliharaan filter air minum	2	Beracun	Padat	10	kg/6 bulan
10.	B107d	Limbah elektronik (Lampu TL)	Semua ruang	2	Beracun	Padat	10	kg/6 bulan
		Limbah elektronik (Catridge bekas)	IT, Kantor	2	Beracun	Padat	12	kg/6 bulan
11.	B110d	Kain majun bekas	Pembersihan sarana prasarana, genset	2	Beracun	Padat	6	kg/6 bulan
		<i>Used rags</i> (Filter oli bekas)	Pemeliharaan genset	2	Beracun	Padat	12	kg/6 bulan
12.	B337-1	Kemasan bekas produk farmasi	Farmasi	2	Beracun	Padat	20	kg/6 bulan
13.	B337-2	Sludge IPAL	Sisa hasil pengolahan air limbah di IPAL	2	Beracun	Padat	60	kg/6 bulan

II. Tempat Penyimpanan Limbah B3

1. Jumlah TT (Tempat Tidur) = 450 TT
2. Lokasi tempat penyimpanan limbah B3 di Jalan R AKBP Agil Kusumadya No 110 Desa Jati Wetan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus
3. Titik Koordinat untuk setiap lokasi penyimpanan limbah B3:
 - a. Tempat Penyimpanan (TP) Limbah B3 I (Medis):

LS: 06°49'51,0"
BT: 110°49'49,4"
 - b. Tempat Penyimpanan (TP) Limbah B3 II (Non Medis) :

LS: 06°49' 51,0"

BT: 110°49' 50,2"

4. Fasilitas Tempat Penyimpanan Limbah B3 berupa 2 unit bangunan permanen
 - a. Tempat penyimpanan limbah B3 bangunan I untuk penyimpanan limbah medis
 - b. Tempat Penyimpanan limbah B3 bangunan II untuk penyimpanan limbah B3 non medis
5. Bangunan Penyimpanan Limbah B3 memiliki dimensi (p x l x t) :
 - a. Tempat penyimpanan (TP) Limbah B3 bangunan I (Medis) : 5 x 3 x 2,5 m terdiri dari 3 ruang
 - 1) Ruang 1 (satu) dengan ukuran 300 x 300 x 250 (cm) untuk menyimpan limbah B3 Limbah Klinis memiliki karakteristik infeksius (padat non tajam)
 - 2) Ruang 2 (dua) dengan ukuran 200 x 150 x 250 (cm) untuk menyimpan limbah B3 Limbah Klinis memiliki karakteristik infeksius (padat tajam)
 - 3) Ruang 3 (tiga) dengan ukuran 200 x 150 x 250 (cm) untuk menyimpan limbah B3 Limbah Klinis memiliki karakteristik infeksius (cair)
 - b. Tempat penyimpanan (TP) Limbah B3 II (Non Medis) : 8,05 x 3,5 x 3,5 m terdiri dari 7 (tujuh) ruang yaitu :
 - 1) Ruang 1 (satu) dengan ukuran 350 x 235 x 300 cm untuk menyimpan limbah B3 Bahan kimia kedaluwarsa (reagen kedaluwarsa), Limbah dari laboratorium yang mengandung B3 (padat dan cair), Limbah carbon aktif yang mengandung zat pencemar, dan Resin / penukar ion
 - 2) Ruang 2 (dua) dengan ukuran 350 x 78 x 300 cm untuk menyimpan limbah B3 Sludge IPAL
 - 3) Ruang 3 (tiga) dengan ukuran 350 x 74 x 300 cm untuk menyimpan limbah B3 Baterai bekas dan aki bekas
 - 4) Ruang 4 (empat) dengan ukuran 350 x 78 x 300 cm untuk menyimpan limbah B3 Limbah elektronik (Lampu TL dan catridge bekas)
 - 5) Ruang 5 (lima) dengan ukuran 350 x 78 x 300 cm untuk menyimpan limbah B3 Kemasan bekas B3
 - 6) Ruang 6 (enam) dengan ukuran 350 x 76 x 300 cm untuk menyimpan limbah B3 Produk farmasi kedaluwarsa (obat kedaluwarsa) dan Kemasan bekas produk farmasi

- 7) Ruang 7 (tujuh) dengan ukuran 350 x 134 x 300 cm untuk menyimpan limbah B3 Kain majun bekas, Used rags (Filter oli bekas) dan Minyak pelumas bekas
6. Bangunan Penyimpanan Limbah B3 memenuhi persyaratan, antara lain:
- a. Atap dengan bahan yang tidak mudah terbakar
 - b. Dinding dengan bahan Balok, plester, acian, pasir, batu bata dan tidak mudah terbakar
 - c. Sistem ventilasi untuk sirkulasi udara
 - d. Sistem pencahayaan yang mencukupi
 - e. Lantai kedap air, tidak bergelombang dan memiliki kemiringan > 1%
 - f. Bangunan penyimpanan Limbah B3 tidak tampias dari air hujan
 - g. Blok dilengkapi dengan alas pallet
 - h. Dilengkapi pintu akses keluar masuk
 - i. Bak penampung ceceran/tumpahan Limbah B3 dengan dimensi: (p x l x t) :
 - Bak Penampung Tempat Penyimpanan Limbah B3 bangunan I (limbah klinis memiliki karakteristik infeksius): 40 x 37 x 34 (cm)
 - Bak Penampung Tempat Penyimpanan Limbah B3 bangunan II :
 - 50 x 50 x 42 (cm) untuk limbah bahan kimia kedaluwarsa
 - 28 x 22 x 24 (cm) untuk limbah B3 minyak pelumas bekas
 - j. Saluran drainase untuk menampung ceceran/tumpahan Limbah B3 berukuran:
 - Saluran drainase Tempat Penyimpanan Limbah B3 bangunan I (limbah klinis memiliki karakteristik infeksius): lebar 7 cm dan kedalaman 1 cm
 - Saluran drainase Tempat Penyimpanan Limbah B3 bangunan II (non medis) : lebar 25 cm kedalaman 25
 - lebar 20 cm dan kedalaman 13 cm untuk limbah cair minyak pelumas bekas
 - lebar 20 cm dan kedalaman 13 cm untuk limbah cair bahan kimia kedaluwarsa
 - k. Bagian luar bangunan di berikan papan nama dan titik koordinat
 - l. Bagian luar diberi simbol Limbah B3 sesuai dengan karakteristik Limbah B3 yang disimpan yaitu beracun, korosif dan infeksius
 - m. Peralatan bongkar muat berupa 1 (satu) unit forklift
 - n. Memiliki 2 (dua) unit timbangan
 - o. Memiliki fasilitas Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) berupa kain kassa, perban, plester, kapas, gunting, pinset, aquadest, iodine

alkohol 70% dan Alat Pelindung Diri (APD) berupa helm, sarung tangan, masker, sepatu safety, helm dan kaca mata

- p. Memiliki fasilitas penanggulangan tanggap darurat dan tata cara penanggulangan yang dituangkan dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) yang disetujui oleh penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan

III. Penyimpanan dan Pengemasan Limbah B3

1. Jenis dan jumlah kemasan

No	Kode Limbah B3	Jenis Limbah B3	Sumber Limbah B3	Jenis Kemasan	Kapasitas Kemasan	Jumlah Kemasan	Dimensi Blok (pxl)
					(± kg)	(± unit)	cm
1	A102d	Baterai bekas	Perkantoran, rawat jalan, rawat inap	Ember	5	3	34 x 350
		Aki bekas	Pemeliharaan genset	Drum	30	1	34 x 350
2.	A106d	Limbah dari laboratorium yang mengandung B3 (padat)	Laboratorium	Ember	10	2	34 x 350
		Limbah dari laboratorium yang mengandung B3 (cair)	Laboratorium	Jerigen	20	1	
3.	A110d	Limbah carbon aktif yang mengandung zat pencemar	Pemeliharaan filter air minum	Karung	20	1	34 x 350
4.	A337-1	Limbah Klinis memiliki karakteristik infeksius (padat non tajam)	Ruang rawat inap, IKB, CSSD, HD, IGD, rawat jalan	Plastik kuning	5	90	300 x 300
				Wheelbin	40	12	
		Limbah Klinis memiliki karakteristik infeksius (padat tajam)	Ruang rawat inap, IKB, CSSD, HD, IGD, rawat jalan	Safety box	5	12	200 x 150
Wheelbin	40			2			
		Limbah Klinis memiliki karakteristik infeksius (cair)	Ruang rawat inap, IKB, CSSD, HD, IGD, rawat jalan, laboratorium	Jerigen	30	2	200x150

5.	A337-2	Produk farmasi kedaluwarsa (obat kedaluwarsa)	Farmasi	Plastik coklat	5	8	35 x 350
6.	A337-3	Bahan kimia kedaluwarsa (reagen kedaluwarsa)	Laboratorium	Jerigen	20	1	118 x 350
7.	B104d	Kemasan bekas B3	Laboratorium, prasarana umum	Karung	20	2	78 x 350
8.	B105d	Minyak pelumas bekas	Pemeliharaan genset	Jerigen	20	4	67 x 350
9.	B106d	Resin / penukar	Pemeliharaan filter air minum	Karung	20	4	34 x 350
10.	B107d	Limbah elektronik (Lampu TL)	Semua ruang	Drum	30	1	78 x 350
		Limbah elektronik (Catridge bekas)	IT, Kantor	Karung	20	2	
11.	B110d	Kain majun bekas	Pembersihan sarana prasarana, genset	Karung	20	1	62 x 350
		Used rags (Filter oli bekas)	Pemeliharaan genset	Drum	30	1	
12.	B337-1	Kemasan bekas produk farmasi	Farmasi	Plastik coklat	5	6	45 x 350
13.	B337-2	Sludge IPAL	Sisa hasil pengolahan air limbah di IPAL	Karung	20	7	78 x 350

2. Waktu Penyimpanan Limbah B3

No	Kode Limbah B3	Jenis Limbah B3	Sumber Limbah B3	Jumlah Limbah B3		Waktu penyimpanan maksimal	
				Berat	Satuan	Waktu	Satuan
1.	A102d	Baterai bekas	Perkantoran, rawat jalan, rawat inap	12	kg/6 bulan	180	hari
		Aki bekas	Pemeliharaan genset	14	kg/6 bulan	180	hari
2.	A106d	Limbah dari laboratorium yang mengandung B3 (padat)	Laboratorium	10	kg/6 bulan	180	hari

		Limbah dari laboratorium yang mengandung B3 (cair)	Laboratorium	5	kg/6 bulan	180	hari
3.	A110d	Limbah carbon aktif yang mengandung zat pencemar	Pemeliharaan filter air minum	10	kg/6 bulan	180	hari
4.	A337-1	Limbah Klinis memiliki karakteristik infeksius (padat non tajam)	Ruang rawat inap, IKB, CSSD, HD, IGD, rawat jalan	200	kg/hari	2	hari
		Limbah Klinis memiliki karakteristik infeksius (padat tajam)	Ruang rawat inap, IKB, CSSD, HD, IGD, rawat jalan	25	kg/hari	2	hari
		Limbah Klinis memiliki karakteristik infeksius (cair)	Ruang rawat inap, IKB, CSSD, HD, IGD, rawat jalan, laboratorium	20	kg/hari	2	hari
5.	A337-2	Produk farmasi kedaluwarsa (obat kedaluwarsa)	Farmasi	30	kg/6 bulan	180	hari
6.	A337-3	Bahan kimia kedaluwarsa (reagen kedaluwarsa)	Laboratorium	15	kg/6 bulan	180	hari
7.	B104d	Kemasan bekas B3	Laboratorium, prasarana umum	25	kg/6 bulan	365	hari
8.	B105d	Minyak pelumas bekas	Pemeliharaan genset	20	kg/6 bulan	365	hari
9.	B106d	Resin / penukar	Pemeliharaan filter air minum	10	kg/6 bulan	365	hari
10	B107d	Limbah elektronik (Lampu TL)	Semua ruang	10	kg/6 bulan	365	hari
		Limbah elektronik (Catridge bekas)	IT, Kantor	12	kg/6 bulan	365	hari

11	B110d	Kain majun bekas	Pembersihan sarana prasarana, genset	6	kg/6 bulan	365	hari
		<i>Used rags</i> (Filter oli bekas)	Pemeliharaan genset	12	kg/6 bulan	365	hari
12.	B337-1	Kemasan bekas produk farmasi	Farmasi	20	kg/6 bulan	180	hari
13.	B337-2	Sludg IPAL	Sisa hasil pengolahan air limbah di IPAL	60	kg/6 bulan	365	hari

3. Persyaratan Penyimpanan Limbah B3 Memenuhi Ketentuan

- a. Disimpan dengan sistem blok sesuai dengan jenis dan karakteristik Limbah B3
- b. Penempatan setiap kemasan menggunakan alas pallet
- c. Penyimpanan tidak boleh melebihi masa simpan dan /atau kapasitas blok

4. Persyaratan Pengemasan Limbah B3 Memenuhi Ketentuan

- a. Menggunakan kemasan yang dapat mengemas Limbah B3 sesuai karakteristik limbah B3 yang dihasilkan.
- b. Mampu mengungkung Limbah B3 untuk berada didalam kemasan
- c. Memiliki penutup yang kuat untuk mencegah terjadinya tumpahan
- d. Tidak bocor, tidak berkarat dan tidak rusak
- e. Dilengkapi simbol dan label sesuai ketentuan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 14 tahun 2013 tentang Simbol dan Label Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun

5. Tata cara Penyimpanan dan Pengemasan Limbah B3 telah dituangkan didalam Standar Operational Prosedur (SOP) yang disetujui oleh penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan.

IV. Pemenuhan Persyaratan Lingkungan Hidup

1. Memfungsikan tempat Penyimpanan Limbah B3 sebagai tempat Penyimpanan Limbah B3;
2. Menyimpan Limbah B3 yang dihasilkan ke dalam tempat Penyimpanan Limbah B3;
3. Melakukan pengemasan Limbah B3 sesuai dengan fase dan karakteristik Limbah B3; dan
4. Melekatkan Label dan Simbol Limbah B3 pada setiap kemasan Limbah B3

V. Kewajiban Pemenuhan Rincian Teknis Penyimpanan Limbah B3

1. Melakukan identifikasi Limbah B3 yang dihasilkan;
2. Melakukan pencatatan jenis Limbah B3, jumlah Limbah B3 yang dihasilkan, karakteristik Limbah B3, waktu penyimpanan, waktu penyerahan ke pihak lain, identitas pihak lain ke dalam logbook harian dan neraca Limbah B3 setiap 1 (satu) bulan sekali;
3. Melakukan Penyimpanan Limbah B3 sesuai ketentuan sebagaimana dituangkan pada romawi I sampai dengan III diatas;
4. Melakukan Pemanfaatan Limbah B3, Pengolahan Limbah B3, dan/atau Penimbunan Limbah B3 yang dilakukan sendiri setelah memiliki persetujuan teknis dan SLO atau menyerahkan kepada Pengumpul Limbah B3, Pemanfaat Limbah B3, Pengolah Limbah B3, dan/atau Penimbun Limbah B3 yang memiliki izin/persetujuan teknis dan SLO;
5. Menyusun dan menyampaikan laporan pelaksanaan kegiatan Penyimpanan Limbah B3 yang merupakan bagian dalam pelaporan dokumen lingkungan dengan melampirkan log book, neraca dan manifest elektronik (festronik) kepada Gubernur Jawa Tengah up.Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah selaku pejabat Penerbit Persetujuan Lingkungan paling sedikit 6 (enam) bulan sekali dan mengirimkan laporan tersebut secara elektronik melalui laman <https://plb3.menlhk.go.id> dengan bukti pelaporan berupa tanda terima elektronik;
6. Melakukan perubahan rincian teknis penyimpanan Limbah B3 apabila terjadi perubahan terhadap :
 - jenis Limbah B3 yang disimpan
 - lokasi tempat Penyimpanan Limbah B3; dan/atau
 - desain dan kapasitas fasilitas Penyimpanan Limbah B3
7. Melakukan pemulihan terhadap media lingkungan hidup apabila terjadi pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup atas Limbah B3 yang dihasilkan;
8. Memiliki sistem tanggap darurat pengelolaan Limbah B3, menyusun program kedaruratan pengelolaan Limbah B3; dan
9. Menyelenggarakan pelatihan dan gladi kedaruratan untuk kegiatan pengelolaan Limbah B3 paling sedikit 1 kali dalam setahun.

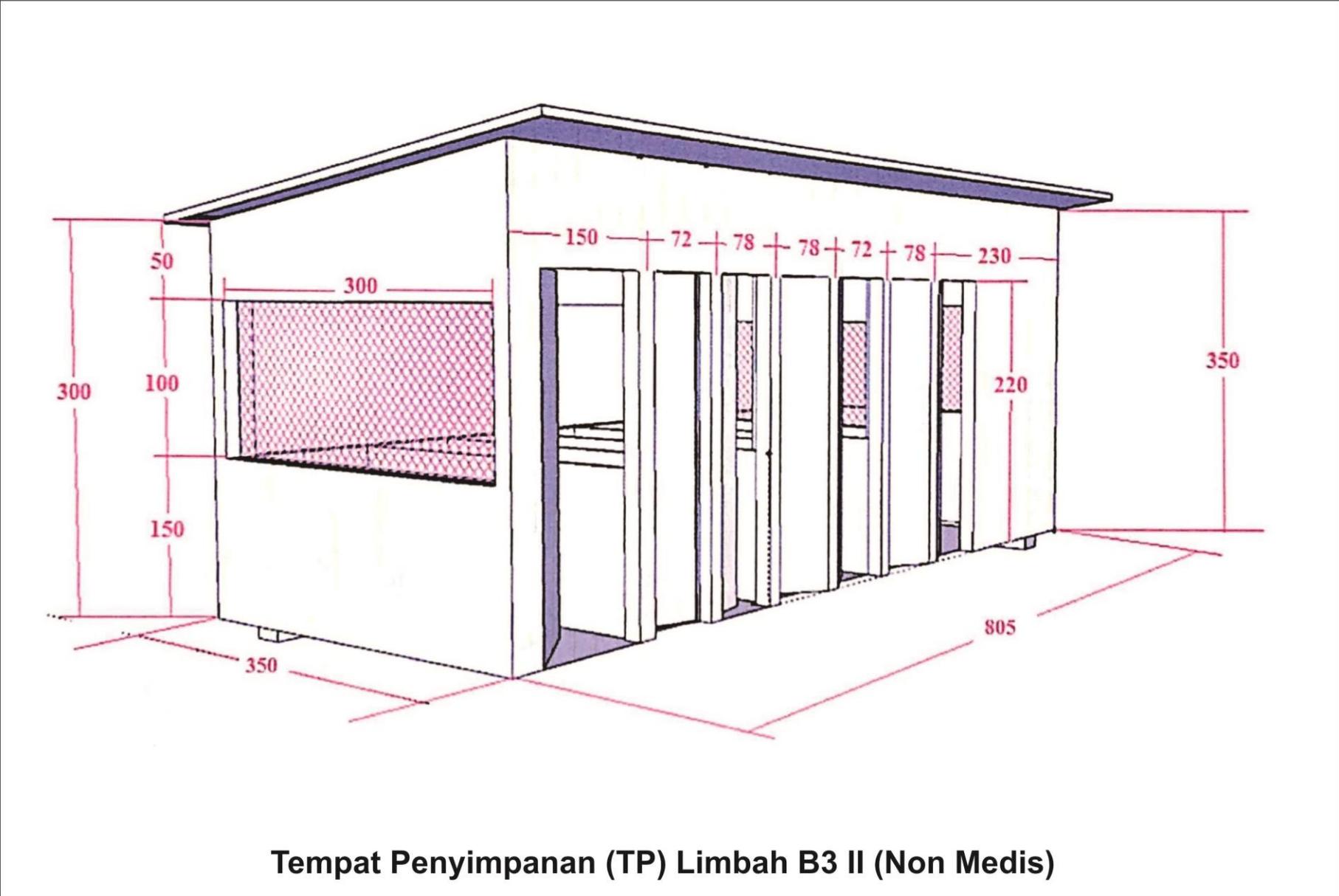
Pj. GUBERNUR JAWA TENGAH,

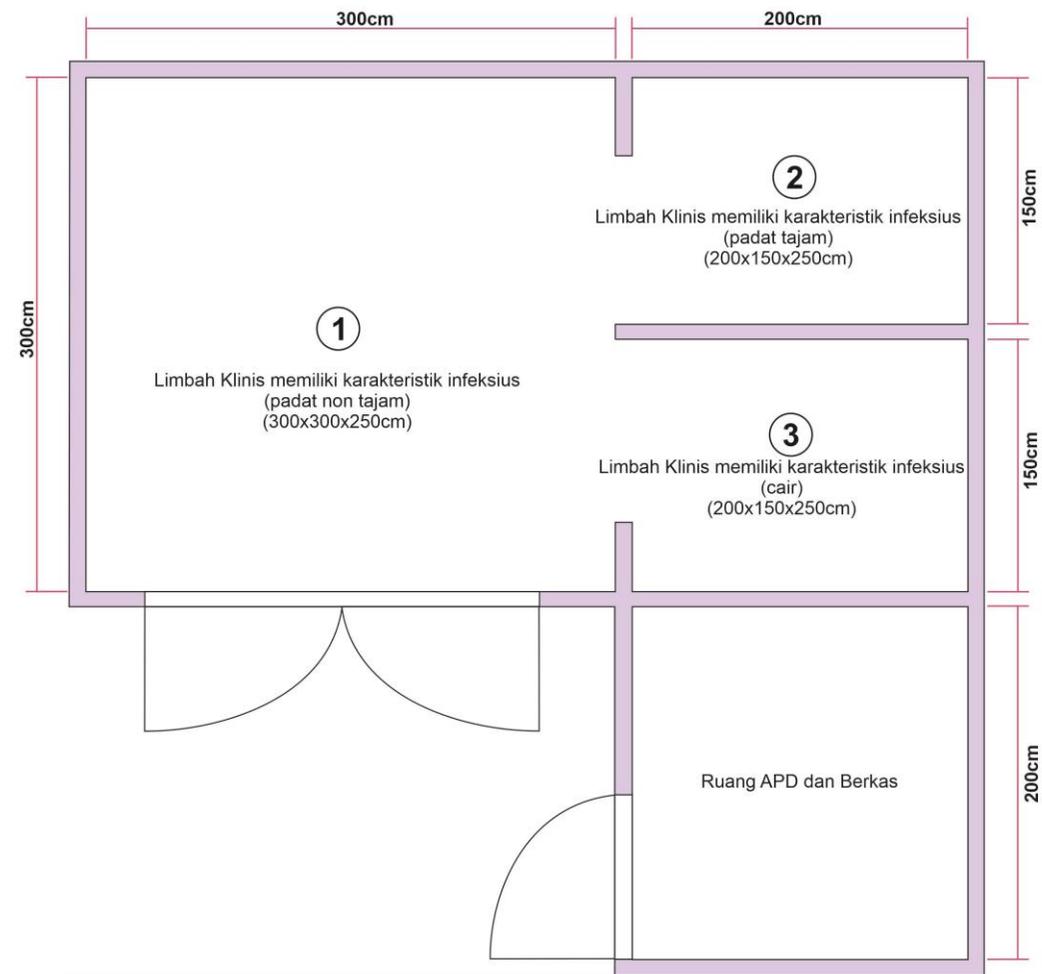
tttd

NANA SUDJANA



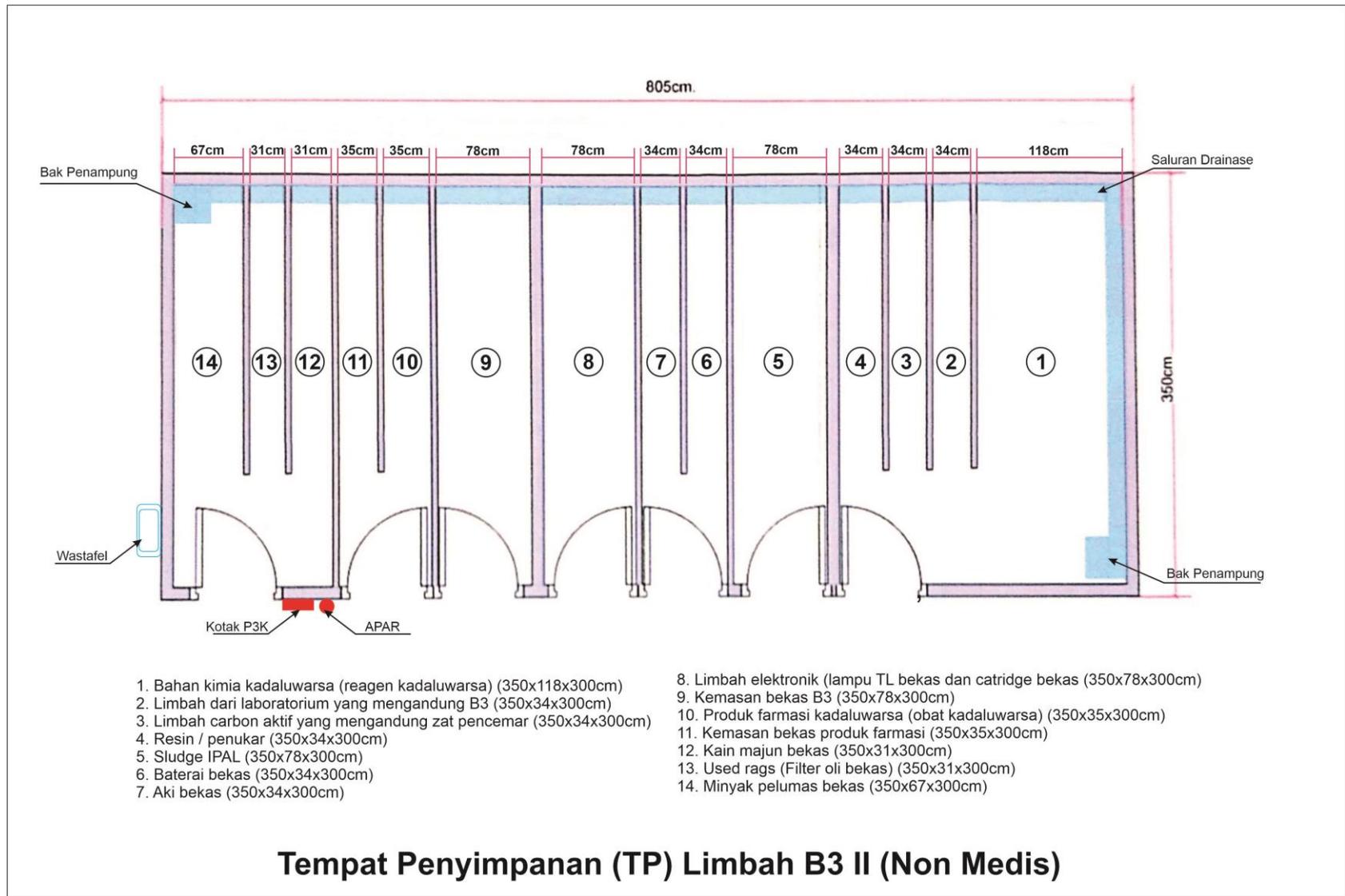
Tempat Penyimpanan (TP) Limbah B3 I (Medis)





Tempat Penyimpanan (TP) Limbah B3 I (Medis)

Layout Blok Penempatan Limbah B3 Tempat Penyimpanan (TP) Limbah B3 I Rumah Sakit Mardi Rahayu



Layout Blok Penempatan Limbah B3 Tempat Penyimpanan (TP) Limbah B3 II Rumah Sakit Mardi Rahayu

